



LKjIP

Tahun 2023



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

PEMERINTAH PROVINSI BALI



KATA PENGANTAR



Om Swastiastu, Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa/Hyang Widhi Wasa atas Asung Kerta Wara Nugraha Nya, Pemerintah Provinsi Bali dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Bali Tahun 2023. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan kewajiban sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sebagai salah satu media atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan Peraturan Gubernur Provinsi Bali Nomor 71 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah dan kewenangan pengelolaan sumber daya berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang telah ditetapkan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan sampai dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2023.

LKjIP Provinsi Bali ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan mengingat implementasi sistem akuntabilitas masih perlu penyempurnaan secara terus menerus, namun demikian telah diupayakan semaksimal mungkin melalui koordinasi antar instansi terkait dan diskusi bersama terhadap permasalahan yang memerlukan asistensi nara sumber. Mudah-mudahan LKjIP Provinsi Bali dapat dijadikan parameter terhadap pencapaian kinerja pelaksanaan pembangunan tahun 2023 dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan pada tahun berikutnya.

Pj. Gubernur Bali,

S. M. Mahendra Jaya



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	4
1.3 Isu Strategis Provinsi Bali	4
 BAB II PERENCANAAN KINERJA	 9
2.1 Rencana Strategis	9
2.2 Visi	10
2.3 Misi	12
2.4 Tujuan dan Sasaran	15
2.5 Strategi dan Arah Kebijakan Umum	22
2.6 Indikator Makro Tahun 2023	23
2.7 Perjanjian Kinerja	24
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 29
3.1 Evaluasi Kinerja	30
3.1.1. Efisiensi Kegiatan	30
3.1.2. Efektivitas Kegiatan	32
3.1.2.1. Kegiatan yang Efektif	32
3.1.2.2. Kegiatan Yang Kurang Efektif	32
3.1.2.3. Kegiatan Yang Belum Dapat Diukur Efektivitasnya	33
3.2 Analisis Pencapaian Kinerja	33
3.2.1. Capaian Indikator Makro	34
3.2.1.1. Jumlah Penduduk Provinsi Bali	36



3.2.1.2. Laju Perekonomian Provinsi Bali, PDRB Perkapita (ADHK) dan PDRB Perkapita Nominal ADHB)	39
3.2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi Bali, PDRB Perkapita (ADHK) dan PDRB Perkapita Nominal (ADHB) Tahun 2023 terhadap Tahun 2022	45
3.2.1.4. Keberhasilan laju perekonomian Bali di Tahun 2023 dan langkah percepatan pencapaian target di Tahun 2024	50
3.2.2. Laju Inflasi Bali	54
3.2.2.1. Pengendalian Inflasi Provinsi Bali di Tahun 2023	59
3.2.3. Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2023	61
3.2.3.1. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan	67
3.2.3.2. Langkah Pemerintah Provinsi Bali dalam Menekan Tingkat Kemiskinan Tahun 2023	68
3.2.4. Tingkat Pengangguran Terbuka	69
3.2.4.1. Langkah Pemerintah Provinsi Bali dalam Menekan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2023	73
3.2.5. Gini Ratio (Ketimpangan Pendapatan)	76
3.2.6. Investasi dan Jumlah Ekspor Provinsi Bali Tahun 2023	78
3.2.7. Strategis arah Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali	86
3.3 Indeks Pembangunan Manusia	86
3.4 Capaian Indikator Kinerja Utama dalam Dokumen Perjanjian Kinerja	91
3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) yang telah Dicapai.	96



3.5.1 Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali 2023	96
3.5.2 Faktor Penghambat Ketahanan Pangan, NTP, NTN	103
3.5.3 Upaya meningkatkan Ketahanan Provinsi Bali, NTN, NTP	104
3.6 Akuntabilitas Anggaran	138
3.6.1 Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah Provinsi Bali Tahun 2023	138
3.6.2 Kebijakan Keuangan Pemerintah Provinsi Bali	140
3.6.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber daya	143
 BAB IV PENUTUP	 144

**DAFTAR TABEL**

Tabel			Halaman
1.	Tabel 1.1	Relasi Isu Strategis dengan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Provinsi Bali	8
2.	Tabel 2.1	Tujuan dan Sasaran Pemerintah Provinsi Bali	16
3.	Tabel 2.2	Perbandingan Capaian/Realisasi Indikator Makro Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023	23
4.	Tabel 2.3	Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2021	27
5.	Tabel 3.1	Perbandingan Capaian/Realisasi Indikator Makro Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	35
6.	Tabel 3.2	Nilai PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Konstan 2010 (ADHK), Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (triliun rupiah)	47
7.	Tabel 3.3	Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2023 Tahun Dasar 2010 (persen)	48
8.	Tabel 3.4	Struktur PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (persen)	49
9.	Tabel 3.5	Nilai PDRB Bali Menurut Komponen Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Konstan 2010 (ADHK) Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (triliun rupiah)	50
10.	Tabel 3.6	Perbandingan Capaian/Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	50
11.	Tabel 3.7	Perbandingan Capaian/Realisasi Inflasi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	54
12.	Tabel 3.8	Tingkat Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja 2021–2023 (Persen)	56
13.	Tabel 3.9	Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi 90 Kota Bulan September 2023 (2018=100)	58



14.	Tabel	3.10	Perbandingan Capaian/Realisasi Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	61
15.	Tabel	3.11	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah di Provinsi Bali, Maret 2022-Maret 2023	63
16.	Tabel	3.12	Daftar Komoditas yang Memberi Sumbangan Besar Terhadap Garis Kemiskinan Beserta Kontribusinya (Persen) di Provinsi Bali, Maret 2023	64
17.	Tabel	3.13	Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Daerah di Provinsi Bali, Maret 2022-Maret 2023	65
18.	Tabel	3.14	Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, September 2022-Maret 2023	66
19.	Tabel	3.15	Perbandingan Capaian/Realisasi Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	70
20.	Tabel	3.16	Karakteristik Pengangguran (persen) di Provinsi Bali, Agustus 2021-Agustus 2023	71
21.	Tabel	3.17	TPT Menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2021–Agustus 2023	72
22.	Tabel	3.18	Perbandingan Capaian/Realisasi Gini Ratio Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	76
23.	Tabel	3.19	Gini Ratio Menurut Provinsi, Maret 2022–Maret 2023	77
24.	Tabel	3.20	Perbandingan Capaian/Realisasi Investasi, Ekspor dan Impor Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	79
25.	Tabel	3.21	Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Negara Tujuan Utama Keadaan pada bulan Oktober 2023, September 2023, dan Oktober 2022	81
26.	Tabel	3.22	Impor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Negara Asal Utama Keadaan Bulan Desember 2021, November 2023 dan Desember 2023	82
27.	Tabel	3.23	Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Komoditas Utama Keadaan Bulan Oktober 2023, September 2023, dan Oktober 2022	83
28.	Tabel	3.24	Impor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Komoditas Utama Keadaan bulan Oktober 2023, September 2023, dan Oktober 2022	84



29.	Tabel	3.25	Kumulatif Ekspor Barang Provinsi Bali ke 10 Negara Tujuan Utama Keadaan Januari-Oktober 2022 dan Januari-Oktober 2023	85
30.	Tabel	3.26	Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut Provinsi Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan bulan Oktober 2023, September 2023 dan Oktober 2022	85
31.	Tabel	3.27	Perbandingan Capaian/Realisasi Indeks Pembangunan Manusia Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023.	87
32.	Tabel	3.28	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali Menurut Dimensi Penyusunnya, 2020–2023	88
33.	Tabel	3.29	Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan target Perjanjian Kinerja Tahun 2023	91
34.	Tabel	3.30	Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target dalam pembangunan jangka menengah	94
35.	Tabel	3.31	Sasaran : “Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak, Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan local, Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali” Perbandingan Capaian/Realisasi Misi RPJMD Semester Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	97
36.	Tabel	3.32	Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali Januari-Agustus 2023 per Subsektor dan Gabungan (2018=100)	101
37.	Tabel	3.33	Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Juli 2023 - Agustus 2023 (2018=100)	101
38.	Tabel	3.34	Indeks Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Provinsi Bali dan Persentase Perubahannya, Juli 2023 - Agustus 2023 (2018=100)	103
39.	Tabel	3.35	Sasaran : “Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali, Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas, Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas, Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi dan Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali”	105



		Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023.	
40. Tabel	3.36	Sasaran : “Terwujudnya tenaga kerja yang berkompoten dan berdaya saing, Meningkatnya kompetensi tenaga dan Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi”	112
		Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	
41. Tabel	3.37	Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2021–Agustus 2023	113
42. Tabel	3.38	Sasaran : “Meningkatnya pasar Periwisata Bali, Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global dan Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan”	117
		Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	
43. Tabel	3.39	Kumulatif Kedatangan Wisman yang Datang Langsung Ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan pada Bulan Januari-Desember 2023 dan Januari-Desember 2022	118
44. Tabel	3.40	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali pada Bulan Desember 2023, November 2023, dan Desember 2022	118
45. Tabel	3.41	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali pada Bulan Desember 2023, November 2023, dan Desember 2022	119
46. Tabel	3.42	Sasaran : “Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali, Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali, Meningkatnya kuantitas dan kualitas indfrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru, Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya, Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali”	121



		Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023.	
47.	Tabel 3.42	Indeks Demokrasi Provinsi Bali Menurut Aspek	127
48.	Tabel 3.43	Sasaran : “Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan dan Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan” Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023	130
49.	Tabel 3.44	Sasaran : “Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan” Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023.	136
50.	Tabel 3.45	Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2016 s.d 2023	137
51.	Tabel 3.46	Laporan Realisasi Anggaran Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2023	139

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik			Halaman
1.	Grafik	3.1 Grafik Komposisi Penduduk Bali Menurut Kondisi Tahun 2023	37
2.	Grafik	3.2 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Tahun 2023	43
3.	Grafik	3.3 Sumber Pertumbuhan PDRB beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023	44
4.	Grafik	3.4 Perkembangan Tingkat Inflasi <i>Year on Year</i> , 2020–2023 (Persen)	56
5.	Grafik	3.5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali, Maret 2016-Maret 2023	62
6.	Grafik	3.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021–Agustus 2023	71
7.	Grafik	3.7 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (persen), Agustus 2021–Agustus 2023	72
8.	Grafik	3.8 Perkembangan Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali, 2021-2023 (Juta US\$)	80
9.	Grafik	3.9 Perkembangan Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali, 2020-2023 (Juta US\$)	82
10.	Grafik	3.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali, 2020-2023	87
11.	Grafik	3.11 Perubahan Indeks NTP Menurut Provinsi di Indonesia, Agustus 2023	102
12.	Grafik	3.12 Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Penduduk Bali (tahun), 2020–2023	106
11.	Grafik	3.13 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (RLS) Penduduk Bali (tahun), 2020–2023	108

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar			Halaman
1.	Gambar 1.1	Isu Strategis Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023	5
2.	Gambar 1.2	Keterkaitan Permasalahan Pembangunan dengan Isu Strategis Pemerintah Provinsi Bali 2018-2023	6
3.	Gambar 3.1	Peta Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2023	36
4.	Gambar 3.2	Perekonomian Provinsi Bali	39
	Gambar 3.3	IPM Indonesia Menurut Provinsi dan Status Pembangunan Manusia, 2023	89
	Gambar 3.4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Status Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2023	90
	Gambar		
1.	Gambar 3.1	Peta Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2021	37
2.	Gambar 3.2	Perekonomian Provinsi Bali 2021	40
3.	Gambar 3.3	Bisnis Model Ekspor Komoditas Melalui Kemitraan	72
4.	Gambar 3.4	IPM Provinsi Bali	105



RINGKASAN EKSEKUTIF

Memenuhi amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), maka Pemerintah Provinsi Bali menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2023 sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta pengelolaan *resources* yang tersedia. Penyusunan LKjIP berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Substansi Laporan Kinerja ini memuat Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023. Implementasinya dijabarkan dalam pencapaian prioritas Pembangunan Provinsi Bali yang dituangkan dalam Indikator kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2023.

Uraian Laporan Kinerja ini menyajikan kondisi yang ingin diwujudkan oleh Pemerintah Provinsi Bali, Indikator kinerja, yang didukung oleh Program, Kegiatan, Anggaran, Capaian, masalah dan upaya mengatasi masalah agar capaian program pada tahun mendatang menjadi lebih baik.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Tahun 2018-2023 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019, Visi Pemerintah Provinsi Bali adalah **“Nangun Sat Kerthi Loka Bali” Melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana**

Visi tersebut bermakna menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya, untuk mewujudkan kehidupan *krama* dan *gumi* Bali yang sejahtera dan bahagia, *sakala-niskala* sesuai dengan prinsip Trisakti Bung Karno: berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan, melalui pembangunan secara terpola, menyeluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila 1 Juni 1945.



Orientasi, arah kebijakan dan Program Pembangunan Bali di masa datang yang diselenggarakan dengan menerapkan Pola Pembangunan Semesta Berencana, merupakan untaian benang merah yang menghubungkan Bali dalam dimensi waktu menurut konsep Tri Semaya: Atita (masa lalu), Nagata (masa kini), dan Wartamana (masa datang), yaitu kondisi Bali di masa lalu, kondisi Bali di masa kini, dan kondisi Bali di masa datang.

Bali di masa lalu ditandai oleh masa keemasan kebudayaan Bali, sebagai masa Romantika; Bali di masa kini ditandai oleh dinamika pembangunan yang hasilnya memberi manfaat bagi kesejahteraan Krama Bali, namun sekaligus juga menimbulkan masalah dan tantangan baru, sebagai masa Dinamika; dan Bali di masa datang merupakan suatu kondisi baru (sintesis) yang dirumuskan berdasarkan suatu proses dan hasil dari tesis dan antitesis terhadap kondisi Bali di masa lalu, di masa kini, dan kebutuhan serta permasalahan dan tantangan Bali di masa datang, sebagai masa Dialektika.

Dengan pola pembangunan demikian, akan terbangun kondisi yang diyakini mampu mengantarkan Bali menuju Era Baru, yaitu suatu Era yang ditandai dengan tatanan kehidupan baru; Bali yang *Kawista*, Bali *kang tata-titi tentram kerta raharja*, *gemah ripah lohjinawi*, yakni tatanan kehidupan holistik yang meliputi 3 (tiga) dimensi utama:

A. Dimensi Pertama: terpeliharanya keseimbangan Alam, Krama, dan Kebudayaan Bali (Genuine Bali)

1) Alam Bali :

- a. Memelihara dan melestarikan keagungan, kesucian, dan taksu Alam Bali; tempat-tempat suci, laut, danau, sungai, sumber mata air lain, gunung, hutan, tumbuh-tumbuhan (pertanian dan perkebunan), dan lingkungan alam secara niskala dengan melaksanakan Upakara/Upacara Pakertih Yadnya secara periodik, yaitu: Atma Kertih, Segara Kertih, Wana Kertih, Danu Kertih, Jana Kertih dan Jagat Kertih.
- b. Sedangkan secara sakala, upaya memelihara dan melestarikan Alam Bali dilaksanakan dengan regulasi, kebijakan, dan program



untuk konservasi alam: perlindungan tempat-tempat suci, laut, danau, sungai, sumber mata air lain, gunung, hutan, tumbuh-tumbuhan (pertanian dan perkebunan), dan lingkungan alam sehingga Alam Bali menjadi hijau, indah, dan bersih.

- c. Menjadikan Bali sebagai Padma Bhuwana, sebagai pusat atau muaranya dunia dan sebagai pusat peradaban dunia.

2) Krama Bali :

- a. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai filsafat Sad Kertih baik secara sakala maupun niskala: Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih.
- b. Mengembangkan jatidiri, integritas, dan kualitas Krama Bali sesuai dengan nilai nilai adat istiadat, agama, tradisi, seni, dan budaya, serta kearifan local masyarakat Bali, yaitu: Pertama, tampilnya jatidiri Krama Bali dalam bentuk rasa syukur, bahagia, dan bangga dilahirkan sebagai orang Bali; Kedua, tampilnya integritas Krama Bali dalam bentuk karakter positif, etika, moralitas, kejujuran, disiplin, ketekunan/keuletan, dan kecintaan dalam setiap aktivitas kehidupan; Ketiga, tampilnya kualitas Krama Bali dalam bentuk kompetensi, profesional, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing dengan semangat pantang menyerah.

3) Kebudayaan Bali :

- a. Memajukan Kebudayaan Bali dari hulu sampai ke hilir yang meliputi: adat istiadat, agama, tradisi, seni, dan budaya, serta kearifan lokal Bali melalui upaya perlindungan, pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan obyek pemajuan kebudayaan.
- b. Menjadikan Kebudayaan Bali sebagai hulu pembangunan Bali yang menjiwai segala aspek pembangunan Bali; mengarusutamakan budaya dalam berbagai aspek pembangunan Bali.
- c. Menjadikan Kebudayaan Bali sebagai basis dan pilar utama pembangunan perekonomian masyarakat Bali.



- B. Dimensi Kedua, terpenuhinya kebutuhan, harapan, dan aspirasi Krama Bali dalam berbagai aspek kehidupan;
- 1) Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali: pangan, sandang, papan, air, listrik, kesehatan, dan pendidikan dalam jumlah dan kualitas yang memadai.
 - 2) Terpenuhinya jaminan sosial dan perlindungan tenaga kerja Krama Bali.
 - 3) Terpenuhinya kebutuhan pelayanan dalam pelaksanaan kehidupan adat, agama, tradisi, seni, dan budaya bagi Krama Bali: sarana-prasarana, transportasi, dan infrastruktur dalam jumlah dan kualitas yang memadai.
 - 4) Terpenuhinya pendapatan per kapita, dan tersedianya lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan bagi Krama Bali.
 - 5) Terpenuhinya rasa aman dan nyaman kehidupan Krama Bali.
- C. Dimensi Ketiga, memiliki kesiapan yang cukup (suatu manajemen resiko) dalam mengantisipasi/menghadapi munculnya permasalahan dan tantangan baru, dalam tataran lokal, nasional, dan global yang akan berdampak secara positif maupun negative Terhadap kondisi di masa yang akan datang.
- 1) Penguatan dan pelebagaan adat, agama, tradisi, seni, dan budaya agar tetap kokoh.
 - 2) Pengarusutamaan sumber daya lokal Bali dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pengembangan dan pengelolaan perekonomian.
 - 3) Peningkatan daya saing Krama Bali.
 - 4) Membangkitkan kembali rasa jengah sebagai orang Bali dan rasa tindih erhadap Bali.
 - 5) Memperkuat rasa kebersamaan, budaya gotong royong, dan sikap-sikap kolektif Krama Bali.



Dalam upaya mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023, Pemerintah Provinsi Bali disamping melaksanakan program-program yang konvensional pada semua bidang/sector, juga melaksanakan terobosan-terobosan baru (*inovation breakthrough*) pada beberapa bidang-bidang yang strategis sebagai upaya akselerasi (percepatan) pencapaian tujuan.

Program Prioritas Pembangunan Bali sebagai pelaksanaan Pola Semesta Berencana mencakup 5 (lima) bidang dan 1 (satu) bidang prioritas Pendukung, yaitu:

A. Bidang 1 : Pangan, Sandang, dan Papan dengan sasaran pembangunan :

- 1) Meningkatnya ketahanan pangan bagi Krama Bali dengan program pendukung diantaranya : Peningkatan Ketersediaan Pangan. Peningkatan Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan, Peningkatan Sarana Produksi Pertanian, Pengembangan Budidaya Ikan, Pengembangan Perikanan Tangkap, Peningkatan Populasi Ternak Lokal Bali, Revitalisasi Fungsi Lumbung Sebagai Penyangga Stock Pangan Daerah, Peningkatan Keamanan Pangan, Peningkatan Sertifikat Mutu Pangan Segar;
- 2) Meningkatnya pemenuhan kebutuhan sandang masyarakat miskin dengan program Pendukung Pemenuhan Sandang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Peningkatan Produksi Sandang Lokal Bali. Peningkatan Aksesibilitas Produk Sandang Lokal Bali;
- 3) Meningkatnya rasio rumah tangga Krama Bali memiliki rumah layak huni dengan program pendukung diantaranya Pengembangan Utilitas Perumahan Dan Permukiman, Peningkatan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin;
- 4) Terkendalinya Stabilitas Harga Pangan yang dengan program pendukung diantaranya : Stabilisasi Harga Pangan Dan Pengendalian Kebijakan Perekonomian Daerah



- 5) Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal dengan program pendukung diantaranya : Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Ramah lingkungan, Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Pertanian, Pengembangan Pertanian Organik;
- 6) Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali dengan program pendukung diantaranya : Pengembangan Pertanian Taman Gumi Banten, Peningkatan Produktivitas Pertanian, Pengembangan Agribisnis Peternakan, Peningkatan Nilai Tambah Hasil Perikanan dan Pengembangan Pertanian Hidroponic Perkotaan (Urban Farming);
- 7) Meningkatnya Kapasitas SDM pertanian Krama Bali dengan program pendukung diantaranya Peningkatan Kapasitas SDM Petani.

B. Bidang 2 : Kesehatan dan Pendidikan dengan sasaran pembangunan :

- 1) Terwujudnya akses pelayanan kesehatan bagi seluruh krama Bali yang terjangkau dengan baik dan pasti, dengan program yang pendukung diantaranya : Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Pengembangan Sistem Database Kesehatan;
- 2) Meningkatnya standard kualitas pelayanan kesehatan Krama Bali, dengan program pendukung diantaranya Peningkatan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak/Hewan;
- 3) Meningkatnya peserta dalam sistem jaminan kesehatan masyarakat dengan program pendukung diantaranya Jaminan Kesehatan Krama Bali Sejahtera (KBS);
- 4) Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas, dengan program pendukung



- diantaranya Peningkatan Kapasitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- 5) Terwujudnya wajib belajar 12 tahun dengan program pendukung diantaranya Peningkatan akses dan mutu pendidikan Menengah dan Peningkatan kualitas Pendidikan Khusus dan Bahasa;
 - 6) Meningkatnya pelayanan pendidikan berbasis Keagamaan pada tingkat sekolah dasar sampai dengan menengah dalam bentuk pasraman dengan program pendukung diantaranya Pengembangan layanan Pendidikan berbasis Nilai-Nilai Hindu;
 - 7) Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali dengan program pendukung diantaranya Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja, Pengembangan pemuda, Peningkatan prestasi olahraga.

C. Bidang 3 : Jaminan Sosial dan Ketenagakerjaan dengan sasaran pembangunan :

- 1) Meningkatnya kualitas Pemenuhan kebutuhan hidup dasar yang layak Krama Bali, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Rehabilitasi Sosial, Peningkatan Perlindungan dan Jaminan Sosial, Peningkatan Pemberdayaan social, Pelayanan Sosial, Penanganan Fakir Miskin;
- 2) Meningkatnya kompetensi tenaga kerja, dengan program yang pendukung diantaranya Revitalisasi Balai Latihan Kerja (BLK)/Techno Park dan Peningkatan Kompetensi Calon Tenaga Kerja;
- 3) Meningkatnya akses bagi tenaga kerja di dalam dan diluar negeri, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan kualitas penempatan dan perluasan kesempatan kerja dan Pengembangan Kawasan Pekerja Sektor Informal;
- 4) Meningkatnya kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan, dengan program yang pendukung diantaranya Perlindungan Tenaga Kerja dan Peningkatan kualitas lingkungan kerja dan kesehatan kerja.



D. Bidang 4 : Adat, Agama, Tradisi, Seni dan Budaya dengan sasaran pembangunan :

- 1) Terwujudnya pemajuan kebudayaan melalui peningkatan pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan Bali, program yang pendukung diantaranya Pemajuan Nilai Sejarah dan Tradisi, Pemajuan Kesenian dan Tenaga Kebudayaan, Pemajuan Cagar Budaya dan Permuseuman, Pemajuan Bahasa Aksara dan Sastra;
- 2) Meningkatnya kualitas tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi program yang pendukung diantaranya Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Atma Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Jana Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Wana Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Danu Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Segara Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Jagat Kerthi;
- 3) Menguatnya kedudukan, tugas dan fungsi Desa Adat dan Subak, program yang pendukung diantaranya Penguatan Desa Adat dan Penguatan Subak

E. Bidang 5 : Pariwisata dengan sasaran pembangunan :

- 1) Meningkatnya kualitas destinasi pariwisata budaya berbasis komunitas program yang pendukung diantaranya Pengembangan Destinasi Pariwisata;
- 2) Berkembangnya produk pariwisata kreatif dan inovatif berbasis budaya di kabupaten/kota Provinsi Bali, program yang pendukung diantaranya Pengembangan Produk Pariwisata;



- 3) Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global, program yang pendukung diantaranya Peningkatan Pemasaran Pariwisata;
- 4) Meningkatnya tingkat kepuasan wisatawan program yang pendukung diantaranya Pengembangan Standar Industri Pariwisata dan Pengembangan Informasi Pariwisata;
- 5) Meningkatnya Kualitas SDM Pariwisata program yang pendukung diantaranya Pengembangan SDM Pariwisata.

F. Bidang Prioritas Pendukung dengan sasaran pembangunan :

- 1) Meningkatnya Investasi yang lebih merata di wilayah Bali dengan program yang pendukung diantaranya Pengembangan Kawasan Pusat-Pusat Perekonomian berbasis sinergi pariwisata dengan pertanian dan Pengembangan investasi;
- 2) Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Lokal dengan program yang pendukung diantaranya Pengembangan Produk Lokal Krama Bali dan Penguatan distribusi produk local;
- 3) Meningkatnya kualitas produk IKM branding Bali berorientasi Ekspor dengan program yang pendukung diantaranya Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Rakyat dan Peningkatan ekspor industri kreatif;
- 4) Meningkatnya pusat-pusat perekonomian kecil dan menengah Krama Bali dengan program yang pendukung diantaranya Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa (UED), Pengembangan Kelembagaan Subak Sebagai Koperasi Tani, Pengembangan Koperasi Pengrajin Tenun, Penguatan Kelembagaan Koperasi, Pengembangan dan Penciptaan Iklim Usaha Koperasi, Penciptaan Iklim Usaha Dan Pengembangan Kewirausahaan Usaha, Mikro Kecil Dan Menengah, Peningkatan Kompetensi SDM KUMKM, Pengembangan sarana distribusi perdagangan;



- 5) Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan pelayanan angkutan Trans Sarbagita, Pengembangan infrastruktur transportasi public, Peningkatan pengendalian persimpangan berbasis Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) Provinsi, Pengembangan manajemen keselamatan lalu lintas dan angkutan pelayaran dan Peningkatan kualitas Jalan dan Jembatan Provinsi;
- 6) Meningkatnya rasa aman dan nyaman Krama Bali dan Wisatawan melakukan aktivitas kehidupannya, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Sistem Keamanan Terpadu, Pengendalian Bencana, Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan, Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Keamanan Tradisional, Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat, Peningkatan Keamanan Lingkungan;
- 7) Meningkatnya peran serta Krama Bali dalam ketaatan hukum dan menjalankan hak- hak konstitusi dengan cara- cara demokratis dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat, Pemantapan Ideologi dan Wawasan Kebangsaan, Peningkatan Pemberdayaan Perempuan;
- 8) Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan kualitas penataan ruang, Peningkatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, Pemberdayaan Masyarakat dan Perhutanan Sosial, Perlindungan Sumber Daya Air, Peningkatan Kualitas Bangunan dan Lingkungan;
- 9) Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan dengan program yang pendukung diantaranya Penguatan Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup, Peningkatan Kualitas Pelayanan Persampahan, Peningkatan Pengelolaan Sampah, Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral;



- 10) Meningkatnya kualitas pelayanan sektor public, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Peningkatan Kualitas Pengelolaan dan Penyebarluasan Informasi Publik, Peningkatan Kualitas Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah, Peningkatan Layanan Arsip dan Perpustakaan dan Peningkatan Pendaftaran Kependudukan;
- 11) Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah, Penelitian dan Pengembangan, Pengembangan Data Statistik Daerah, Peningkatan Kualitas Perencanaan Keuangan Daerah, Peningkatan Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah, Peningkatan Kualitas Pelaksanaan dan Pelaporan Keuangan Daerah, Peningkatan Pengolahan Arsip, Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah, Pengembangan Manajemen Karir, Peningkatan Penilaian Kinerja ASN, Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Legislatif, Peningkatan Pelayanan Produk Hukum Daerah, Peningkatan Tata Kelola Kepemerintahan, Peningkatan Kualitas Ketatalaksanaan dan Pelayanan Publik, Peningkatan Reformasi Birokrasi, Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah, Peningkatan Pelayanan Kehumasan, Peningkatan Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa, Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengadaan Barang/Jasa, Peningkatan Sistem Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik, Peningkatan Kapabilitas APIP, Peningkatan Maturitas SPIP, Peningkatan pelayanan administrasi pemerintahan, Peningkatan administrasi pembangunan dan Pelayanan komunikasi dan penyebarluasan Informasi Potensi Daerah;
- 12) Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Kapasitas Pendapatan Daerah dan Pengembangan kapasitas Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);



Berdasarkan pengukuran terhadap kinerja seluruh program dan kegiatan sesuai Daftar Pelaksanaan Anggaran Tahun 2023 sebagaimana tersaji dalam Laporan Kinerja ini, hampir seluruh program dan kegiatan Perangkat Daerah (PD) memperlihatkan capaian kinerja yang baik, bahkan beberapa indikator-indikator pendidikan dan kesehatan sudah berada di atas rata-rata Nasional. Dengan demikian secara umum kinerja Pemerintah Provinsi Bali, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sudah termasuk kategori baik. Pencapaian kinerja ini dipengaruhi beberapa variabel seperti kepemimpinan yang visioner, komitmen membangun pemerintahan yang berkinerja baik dan akuntabel, serta sinergi seluruh jajaran aparatur Pemerintah Provinsi Bali. Kekurangan, kelemahan, capaian yang belum optimal menjadi referensi dalam perencanaan kinerja ke depan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan Daerah Bali pada masa mendatang masih menghadapi tantangan yang berat mengingat kondisi perekonomian daerah yang masih fluktuatif, angka kemiskinan dan pengangguran yang masih tinggi, serta terbatasnya secara nyata sumber-sumber pembiayaan pembangunan. Perhatian pemerintah, sektor swasta dan segenap komponen masyarakat sangat diperlukan guna menyikapi tantangan tersebut, termasuk pula keharusan pemerintah untuk terus melakukan regulasi, deregulasi, debirokratisasi, rekapisalisasi, reposisi, relokasi dan restrukturisasi berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan iklim usaha yang lebih kondusif dan kehidupan masyarakat yang lebih nyaman dan sejahtera.

Untuk menggerakkan segenap potensi pembangunan yang ada di daerah, sesuai dengan kewenangan dan kewajiban dalam penyelenggaraan otonomi daerah hendaknya dilakukan secara terencana dan terukur. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan daerah sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan dan tantangan yang semakin berat.

Pembangunan ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat dalam pendekatan lokal, nasional dan global yang meliputi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam perencanaan pembangunan daerah, Provinsi Bali memperhatikan keseimbangan berbagai aspek dalam satu kesatuan wilayah pembangunan ekonomi, hukum, sosial, budaya, politik, pemerintahan dan



lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, dengan diikuti oleh penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel (*good governance*).

Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sisten Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dalam salah satu pasal dari Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan Negara meliputi kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan Negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas dan profesionalitas serta akuntabilitas. Asas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan setiap penyelenggara Negara harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepemerintahan yang akuntabel merupakan sebuah keharusan yang perlu dilaksanakan dalam usaha mewujudkan aspirasi serta cita-cita masyarakat dalam mencapai masa depan yang lebih baik. Berkaitan dengan hal itu, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan terukur, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sisten Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Pemerintah Provinsi Bali beserta Pejabat Eselon II diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP). Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali tahun 2023 dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan program dan kegiatan utama yang dicerminkan dari pencapaian kinerja sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2018-2023. Penyusunan Laporan Kinerja ini mempunyai manfaat sangat penting, disamping sebagai dokumen pelaksanaan Perencanaan



taktis strategis, juga untuk menunjukkan sejauh mana keberhasilan pelaksanaan selama satu tahun anggaran dan RPJMD Semesta Berencanan Pemerintah Provinsi Bali tahun 2018-2023.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali merupakan upaya untuk menunjukkan arah dan dimensi kebijakan pembangunan di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali.

Sasaran Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali tahun 2023 adalah sebagai Laporan pencapaian sasaran Strategis Perangkat Daerah berupa pelaksanaan program dan kegiatan utama sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dan pencapaian sasaran pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini merupakan Laporan pencapaian Sasaran Strategis berupa analisis hasil Pengukuran pencapaian sasaran serta rangkuman hasil kinerja masing-masing Perangkat Daerah sebagaimana telah direncanakan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023.

LKjIP Pemerintah Provinsi Bali disusun berdasarkan beberapa landasan sebagai berikut :

- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;



- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023;
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 7 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 77 Tahun 2022 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun Anggaran 2023;
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 30 Tahun 2022 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2023
- Dokumen Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2023.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Kinerja Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali tahun 2023 adalah :

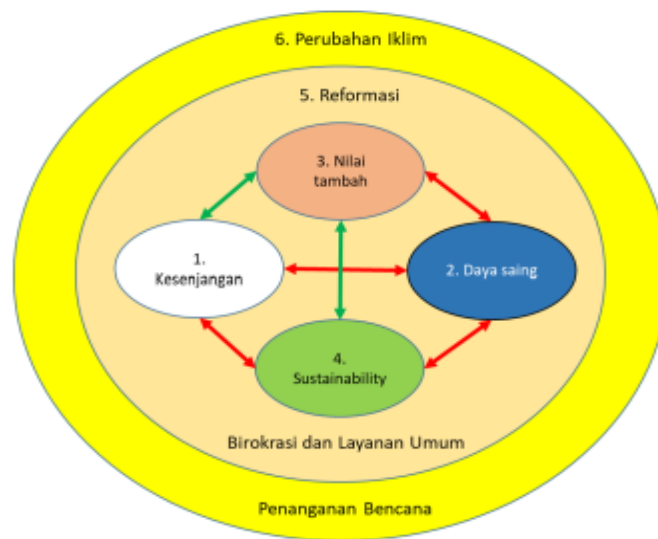
1. Pencapaian Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2023
2. Prioritas dan sasaran pembangunan daerah tahun 2023; dan
3. Realisasi Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023.

1.3. Isu Strategis Provinsi Bali

Berdasarkan permasalahan pembangunan yang ada, dan melihat Bali sebagai bagian dari Negara Republik Indonesia serta sebagai etalase bagi masyarakat internasional, maka perlu dilakukan identifikasi isu-isu strategis yang

perlu mendapat perhatian dan pemecahan. Terdapat enam rumusan isu strategis yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembangunan lima tahun ke depan. Enam isu strategis yang dimaksud, yaitu kesenjangan, daya saing, nilai tambah, *sustainability*/keberlangsungan, reformasi birokrasi dan layanan umum, serta perubahan iklim dan penanganan bencana.

Gambar 1.1 Isu Strategis Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023

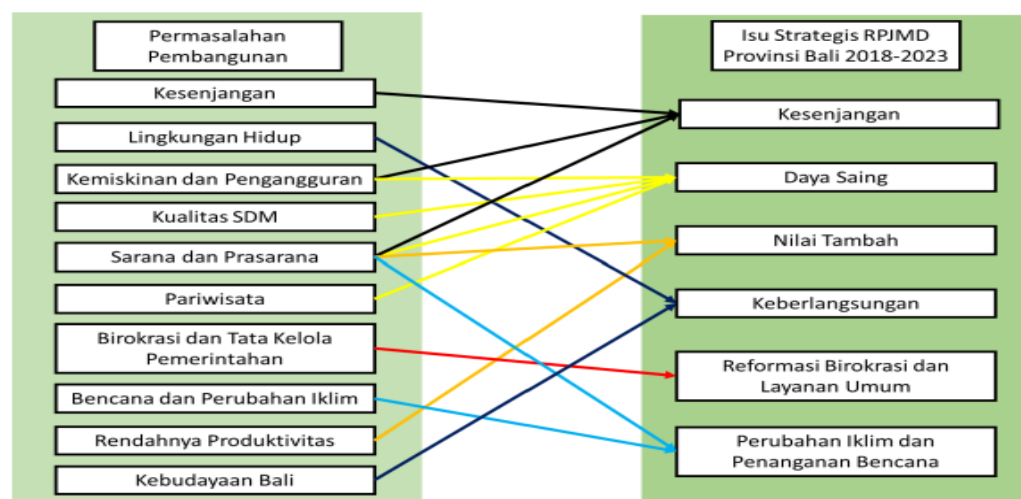


Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023

Berdasarkan gambar isu strategis, terdapat empat isu strategis di tataran program Pemerintah Provinsi Bali yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Empat isu strategis yang dimaksud yaitu kesenjangan, daya saing, nilai tambah, dan keberlangsungan (*sustainability*). Keempat isu strategis tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Nantinya program-program yang dilakukan untuk menyelesaikan keempat isu strategis tersebut tidak dapat dilakukan terpisah harus saling terintegrasi melalui pendekatan THIS (*Targetted, Holistic, Integrated, dan Spatial*). Dalam hal ini, *targetted* berarti harus ada target yang dapat diukur, dapat dicapai, dan waktu pencapaiannya jelas. *Holistic* dan *integrated* berarti program yang dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi

baik dari hulu sampai hilir maupun melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, *spatial* berarti adanya detail lokasi dan pemanfaatan tata ruangnya. Untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan keempat isu strategis tersebut, sangat tergantung dari kapasitas dan kualitas dari birokrasi. Sehingga perlu adanya reformasi birokrasi dan layanan umum untuk menunjang pelaksanaannya agar keempat isu strategis tersebut dapat ditangani, dengan baik. Selain itu, perlu juga memperhatikan faktor eksternal yaitu kondisi geografis Provinsi Bali dan perubahan iklim yang menyebabkan besarnya risiko bencana yang dapat terjadi. Faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi keempat isu strategis tersebut.

Gambar 1.2 Keterkaitan Permasalahan Pembangunan dengan Isu Strategis Pemerintah Provinsi Bali 2018-2023



Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023

Enam isu strategis tersebut terkait dengan permasalahan pembangunan. Permasalahan pembangunan kesenjangan, kemiskinan dan pengangguran, serta sarana dan prasarana sangat terkait dengan isu strategis kesenjangan. Sedangkan isu strategis daya saing terkait dengan permasalahan pembangunan kemiskinan dan pengangguran, kualitas SDM, sarana dan prasarana, serta pariwisata. Permasalahan pembangunan sarana dan prasarana serta rendahnya produktivitas terkait dengan isu strategis nilai tambah. Permasalahan pembangunan lingkungan hidup dan kebudayaan Bali terkait erat dengan isu



strategis keberlangsungan. Birokrasi dan tata kelola pemerintah yang menjadi permasalahan pembangunan sangat terkait dengan isu strategis reformasi birokrasi dan layanan umum. Permasalahan pembangunan sarana dan prasarana serta bencana dan perubahan iklim memiliki keterkaitan dengan isu strategis perubahan iklim dan penanganan bencana.

Isu strategis tidak hanya berkaitan dengan permasalahan pembangunan yang telah diuraikan sebelumnya, namun berkaitan juga dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam visi *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*. Permasalahan yang dimaksud yaitu alam Bali, manusia Bali, dan kebudayaan Bali. Isu strategis keberlangsungan sangat terkait dengan ketiga permasalahan yaitu alam, manusia, dan kebudayaan Bali. Isu strategis perubahan iklim dan penanganan bencana erat kaitannya dengan permasalahan alam Bali. Sedangkan isu strategis daya saing sangat terkait dengan permasalahan manusia Bali. Isu strategis nilai tambah terkait dengan permasalahan manusia dan kebudayaan Bali. Isu strategis kesenjangan erat kaitannya dengan permasalahan manusia Bali. Isu strategis yang terakhir yaitu reformasi birokrasi dan layanan umum terkait dengan isu strategis yang lainnya dan terkait dengan ketiga permasalahan yaitu alam, manusia, dan kebudayaan Bali.

Enam isu strategis yang telah diuraikan sebelumnya telah sinkron dengan lima prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi Bali. Lima prioritas dan sasaran pembangunan tersebut, yaitu (1) pembangunan manusia melalui peningkatan pelayanan dasar, (2) pengurangan kesenjangan antar wilayah melalui pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan, (3) peningkatan nilai tambah ekonomi melalui pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif, (4) menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya, (5) peningkatan tata kelola pemerintahan dan birokrasi yang berkualitas. Keterkaitan isu strategis dengan prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi Bali dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 1.1 Relasi Isu Strategis dengan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Provinsi Bali**

ISU STRATEGIS	LINGKUP	PRIORITAS	PENDUKUNG
Kesenjangan	• Antar Wilayah (utara vs selatan) • Antar Sektor (pariwisata vs pertanian)	• pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • peningkatan pelayanan dasar • pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif	• menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas
Nilai Tambah & Produktivitas	• Produktivitas produksi, budaya dan lahan	• pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif • menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya	• pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • peningkatan pelayanan dasar • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas
Daya Saing	• Destinasi & atraksi wisata • Produk lokal (<i>Made in Bali</i>) • Sumber Daya Manusia • Investasi	• menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif • pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • peningkatan pelayanan dasar	• Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas
Sustainability/ Keberlangsungan	• Daya Dukung Lingkungan • Ketahanan Budaya • Kualitas Sumber Daya Manusia	• pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif • pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • peningkatan pelayanan dasar	• menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas
Reformasi Birokrasi dan Layanan Umum	• Reformasi Birokrasi • Administrasi Publik • Tata Kelola • Ketertiban	• menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas	
Perubahan Iklim dan Penanganan Bencana	• Mitigasi dampak perubahan iklim • Penataan lingkungan • Kebencanaan	• pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas	• pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif • peningkatan pelayanan dasar

Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilaksanakan melalui pembangunan secara berkelanjutan, optimalisasi sumber daya dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Untuk menggerakkan potensi pembangunan daerah sesuai dengan kewenangan dan kewajiban dalam penyelenggaraan otonomi daerah hendaknya dilakukan secara terencana dan terukur. Pembangunan yang berdayaguna dan berhasil guna akan dapat diwujudkan apabila didahului oleh adanya perencanaan yang terpadu, baik perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan perencanaan tahunan.

Sebagai kerangka perencanaan jangka panjang dijabarkan dengan perencanaan jangka menengah melalui penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 3 Tahun 2019. Penjabaran lebih lanjut dalam perencanaan tahunan dituangkan kedalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2023 dan Kebijakan Umum APBD serta Prioritas dan Plafon Anggaran Provinsi Bali Tahun 2023 sesuai Nota Kesepakatan Pemerintah Provinsi Bali dengan DPRD Provinsi Bali.

2.1. Rencana Strategis

Rencana Strategis dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 merupakan suatu proses awal dari rangkaian proses dalam usaha untuk mencapai tujuan. Dalam Rencana Strategis hal yang diperhatikan adalah lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta Lingkungan Eksternal (Peluang dan Tantangan) suatu organisasi. Rencana Strategis



meliputi penetapan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran serta cara mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

2.2. VISI

RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali 2018-2023 merupakan penjabaran dari visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur hasil pemilihan kepala daerah tahun 2018 yang telah resmi dilantik pada tanggal 5 September 2018. Visi “***Nangun Sat Kerthi Loka Bali***” dengan 22 misi diwujudkan melalui pola pembangunan semesta berencana yang dilaksanakan secara terpola, menyeluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi. Pola pembangunan semesta berencana merupakan model pembangunan untuk mencapai kehidupan masyarakat Bali yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan sesuai dengan Tri Sakti Bung Karno dan nilai-nilai Pancasila 1 Juni 1945.

Pembangunan Semesta Berencana berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal Bali *Sad Kerthi* yaitu 6 (enam) sumber utama kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupan masyarakat Bali, meliputi penyucian jiwa (*atma kerthi*), penyucian laut (*segara kerthi*), penyucian sumber air (*danu kerthi*), penyucian tumbuh-tumbuhan (*wana kerthi*), penyucian manusia (*jana kerthi*) dan penyucian alam semesta (*jagat kerthi*) serta landasan filosofi *Tri Hita Karana* yaitu hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

Penyelenggaraan pembangunan Semesta Berencana Bali harus dilakukan dengan paradigma/pendekatan yang meliputi 7 (tujuh) prinsip:

1. Pembangunan yang mengandung dimensi *sekala* dan *niskala*, yaitu penyelenggaraan pembangunan dengan segala upaya untuk mencapainya harus senantiasa diawali dengan memohon restu, petunjuk, dan tuntunan Hyang Widhi Wasa sesuai nilai-nilai luhur tatanan kehidupan Bali sehingga proses dan pelaksanaan pembangunan bisa berlangsung dengan lancar, sukses, dan rahayu.



2. Pembangunan bersifat Holistik; membangun seluruh wilayah Bali secara terpola, terencana, terarah, dan terintegrasi yang memastikan adanya keseimbangan, pemerataan, dan keadilan pembangunan antar wilayah Kabupaten/Kota se-Bali;
3. Pembangunan bersifat integratif; Pemerintah Provinsi Bali harus membangun Kabupaten/Kota, bukan membangun di Kabupaten/Kota secara parsial dengan tujuan, sasaran, dan obyek yang berbeda antara Provinsi dengan Kabupaten/Kota. Membangun Kabupaten/Kota artinya pembangunan yang diselenggarakan harus melalui proses perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama oleh Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota;
4. Pembangunan berbasis perencanaan yang bersifat sinergis dalam konteks kepentingan membangun Kabupaten/Kota se-Bali, yang wilayah kewenangannya berada di Pemerintah Kabupaten/Kota. Sehingga Pemerintah Provinsi harus lebih banyak berperan sebagai koordinator, regulator, dan fasilitator; bukan sebagai operator langsung;
5. Pembangunan Berbasis Kepemimpinan bersifat Kultural. Gubernur Bali sebagai Kepala Pemerintahan di daerah dan perwakilan Pemerintah Pusat di daerah harus menerapkan kepemimpinan yang lebih mengedepankan kepemimpinan bersifat kultural, bukan formalistik yang bersifat hierarkhi dan struktural dalam memimpin pembangunan Bali yang di dalamnya terdapat Bupati/Walikota yang memiliki kewenangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan;
6. Pembangunan dengan pendekatan Satu Kesatuan Wilayah. Bali yang wilayahnya sangat kecil dan memiliki sumber daya sangat terbatas, maka pembangunan Bali harus dilakukan dengan pendekatan pembangunan dalam satu kesatuan wilayah, satu pulau, satu pola, dan satu tata kelola;



7. Pembangunan yang Berpihak pada Kepentingan Bali. Pembangunan Bali dalam berbagai sektor, khususnya yang berkaitan dengan kepariwisataan, maka untuk menjawab adanya berbagai tantangan dan permasalahan yang bersifat lokal, nasional, dan global diperlukan kepemimpinan yang lurus, *lascarya*, prinsipil, berani, dan tegas. Bersikap lurus dalam mengambil posisi terutama terkait penegakan peraturan perundang-undangan, kepemimpinan yang berani dalam *nindihin* Gumi Bali, guna menjaga dan memelihara *Genuine* Bali; termasuk kepemimpinan yang berani melakukan terobosan kebijakan baru terhadap segala upaya untuk memajukan Bali.

2.3. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka perlu dituangkan dalam bentuk Misi yang dapat memberikan arah, tujuan yang ingin dicapai, dan memberikan fokus terhadap program yang akan dilaksanakan serta untuk menumbuhkan partisipasi semua pihak.

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditempuh melalui dua puluh dua misi pembangunan Provinsi Bali sebagai berikut:

1. Memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam jumlah dan kualitas yang memadai bagi kehidupan Krama Bali.
2. Mewujudkan kemandirian pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau, merata, adil dan berkualitas serta didukung dengan pengembangan sistem dan data base riwayat kesehatan Krama Bali berbasis kecamatan.
4. Memastikan tersedianya pelayanan pendidikan yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas serta melaksanakan wajib belajar 12 tahun.



5. Mengembangkan sistem pendidikan dasar dan pendidikan menengah berbasis keagamaan Hindu dalam bentuk Pasraman di Desa Pakraman/Desa Adat.
6. Mengembangkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, yaitu berkualitas dan berintegritas: bermutu, profesional dan bermoral, serta memiliki jati diri kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali.
7. Mengembangkan sistem jaminan sosial secara komprehensif dan terintegrasi bagi kehidupan Krama Bali sejak mulai kelahiran, tumbuh dan berkembang sampai akhir masa kehidupannya.
8. Menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, berkualitas dan memiliki daya saing tinggi serta memperluas akses kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri.
9. Mengembangkan sistem jaminan sosial dan perlindungan tenaga kerja yang komprehensif, mudah dijangkau, bermutu, dan terintegrasi bagi Krama Bali yang bekerja di dalam dan di luar negeri.
10. Memajukan kebudayaan Bali melalui peningkatan perlindungan, pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan nilai-nilai adat, agama, tradisi, seni, dan budaya Krama Bali.
11. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali secara sakala dan niskala berdasarkan nilai-nilai filsafat Sad Kertih, yaitu Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih.
12. Memperkuat kedudukan, tugas dan fungsi Desa Pakraman/ Desa Adat dalam menyelenggarakan kehidupan Krama Bali yang meliputi Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan.
13. Mengembangkan destinasi dan produk pariwisata baru berbasis budaya dan berpihak kepada rakyat yang terintegrasi antar-Kabupaten/Kota se-Bali.



14. Meningkatkan promosi pariwisata Bali di dalam dan di luar negeri secara bersinergi antar-Kabupaten/Kota se-Bali dengan mengembangkan inovasi dan kreativitas baru.
15. Meningkatkan standar kualitas pelayanan kepariwisataan secara komprehensif.
16. Membangun dan mengembangkan pusat-pusat perekonomian baru sesuai dengan potensi Kabupaten/Kota di Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas.
17. Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis budaya (branding Bali) untuk memperkuat perekonomian Krama Bali.
18. Meningkatkan pembangunan infrastruktur (darat, laut dan udara) secara terintegrasi serta konektivitas antarwilayah untuk mendukung pembangunan perekonomian serta akses dan mutu pelayanan publik di Bali.
19. Mengembangkan sistem keamanan terpadu yang ditopang dengan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang memadai untuk menjaga keamanan daerah dan Krama Bali serta keamanan para wisatawan.
20. Mewujudkan kehidupan Krama Bali yang demokratis dan berkeadilan dengan memperkuat budaya hukum, budaya politik, dan kesetaraan gender dengan memperhatikan nilai-nilai budaya Bali.
21. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali, menata wilayah, dan lingkungan yang bersih, hijau dan indah.
22. Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan daerah yang efektif, efisien, terbuka, transparan, akuntabel dan bersih, serta meningkatkan pelayanan publik terpadu yang cepat, pasti, dan murah.



2.4. Tujuan dan Sasaran

Penetapan tujuan dan sasaran didasarkan pada identifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan (*Critical Success Factor*) yang ditetapkan setelah penetapan Visi dan Misi. Penetapan Tujuan akan mengarah kepada perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi.

Sasaran menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan terfokus yang bersifat spesifik, terinci, terukur dan dapat dicapai. Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 seperti tabel di bawah ini.



Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Pemerintah Provinsi Bali

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR
1	2	3	4	5	6
1	Memastikan Terpenuhi kebutuhan Pangan, Sandang dan Papan Dalam Jumlah dan Kualitas yang Memadai bagi Kehidupan Krama Bali	Terpenuhi kebutuhan dasar Krama Bali dengan Kualitas yang layak	Tingkat Infasi Bali	Meningkatnya Ketahanan pangan bagi Krama Bali	Ketersediaan Pangan Utama
2	Mewujudkan Kemandirian Pangan, Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian serta Meningkatkan Kesejahteraan Petani	Terwujudnya swasembada pangan Krama Bali dan daya saing pertanian	Indeks Ketahanan Pangan	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTTP)
				Meningkatnya kualitas hasil pertanian dan pertanian krama bali	Nilai Tukar Petani (NTP)



1	2	3	4	5	6
					Nilai Tukar Nelayan (NTN)
3	Mengembangkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang terjangkau, Merata, Adil dan Berkualitas serta didukung dengan pengembangan Sistem dan Data Base Riwayat Kesehatan Krama Bali berbasis Kecataman	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup (UHH)	Meningkatnya Standar kualitas Pelayanan kesehatan Krama Bali	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Kesehatan
4	Memastikan peserta dalam sistem jaminan kesehatan masyarakat	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	Terwujudnya Wajib belajar 12 Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18
				Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah terjangkau, merata, adil dan berkualitas	Angka Harapan Lama sekolah



1	2	3	4	5	6
5	Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berdaya Saing Tinggi yaitu Berkualitas dan Berintegritas, Bermutu, Profesuonal dan Bermoral serta memiliki Jatidiri yang kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali	Terwujudnya Daya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Meningkatnya Daya Saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Provinsi Bali
6	Mengembangkan Sistem Jaminan Sosial secara Komprehensif dan Terintegrasi Bagi Kehidupan Krama Bali Sejak Mulai Lahir, Tumbuh dan berkembang sampai akhir masa Kehidupannya	Terwujudnya Kesejahteraan sosial Krama Bali	Persentase Kemiskinan	Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Krama Bali	Persentase Kemiskinan
7	Menghasilkan Tenaga Kerja yang Kompeten, Produktif, Berkualitas dan Memiliki Daya Saing Tinggi Serta Memperluas Akses Kesempatan Kerja di Dalam dan di Luar Negeri	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompeten dan Berdaya Saing	Tingkat Pengangguran Terbuka	Meningkatnya kompetensi tenaga Kerja	Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



1	2	3	4	5	6
8	Meningkatkan Promosi Pariwisata Bali di Dalam dan Luar Negeri Secara Bersinergi antar Kota/Kabupaten Se-Bali dengan mengembangkan Kreativitas Inovasi	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali di Pasar Domestik dan Global	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata
9	Meningkatkan Standar Kualitas Pelayanan Kepariwisata secara Komprehensif	Meningkatnya Kualitas pelayanan kepariwisataan	indeks kepuasan wisatawan	Meningkatnya kualitas kepuasan wisatawan	Persentase kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara
10	Membangun dan mengembangkan pusat perekonomian baru sesuai dengan potensi Kab/Kota Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi bali	Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatnya investasi yang lebih merata di wilayah Bali	Persentase PMA DAN PMDN diluar wilayah SARBAGITA
11	Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis Budaya (<i>Branding</i> Bali) untuk Memperkuat Perekonomian Krama Bali	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali		



1	2	3	4	5	6
12	Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur (Darat, Laut Dan Udara) Secara Terintegrasi Dan Terkoneksi Antar Wilayah Untuk Mendukung Pembangunan Perekonomian Serta Akses Dan Mutu Pelayanan Publik Di Bali.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur darat, laut dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas		
13	Mengembangkan Sistem Keamanan Terpadu Yang Ditopang Dengan Sumber Daya Manusia Serta Sarana Prasarana Yang Memadai Untuk Menjaga Keamanan Daerah Dan Krama Bali Serta Keamanan Para Wisatawan	Terwujudnya stabilitas keamanan dan kenyamanan Krama Bali dan Wisatawan	Persentase Penyelesaian pelanggaran ketenteraman, kenyamanan dan ketertiban umum	Meningkatnya rasa aman dan nyaman Krama Bali dan Wisatawan melakukan aktivitas kehidupannya.	Angka kriminalitas



1	2	3	4	5	6
14	Mewujudkan Kehidupan Krama Bali Yang Demokratis Dan Berkeadilan Dengan Memperkuat Budaya Hukum, Budaya Politik Dan Kesenjangan Gender Dengan Memperhatikan Nilai-Nilai Budaya Bali.	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks demokrasi	Meningkatnya peran serta Krama Bali dalam ketaatan hukum dan menjalankan hak-hak konstitusi dengan cara-cara demokratis	Persentase masyarakat Bali yang terdaftar sebagai pemilih dalam setiap Pemilu/Pilkada
15	Mengembangkan Tata Kehidupan Krama Bali, Menata Wilayah Dan Lingkungan Yang Bersih, Hijau Dan Indah.	Terwujudnya Tata Kehidupan Krama Bali yang harmonis	Koefisien Wilayah Terbangun (KWT)	Terwujudnya wilayah dan lingkungan hidup yang bersih, hijau dan indah	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)
					Indeks kualitas udara
					Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)
					Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)
16	Mengembangkan Sistem Tata Kelola Pemerintahan Daerah Yang Efektif,terbuka, Transparan, Akuntabel Dan Bersih Serta Meningkatkan Pelayanan Publik Terpadu Yang Cepat, Pasti Dan Murah.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Survey Eksternal Pelayanan Publik	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik	Indeks Reformasi Birokrasi
					Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023.



2.5. Strategi dan Arah Kebijakan Umum

Untuk mencapai Visi dan melaksanakan Misi Pemerintah Provinsi Bali, strategi yang akan ditempuh adalah:

1. Meningkatkan koordinasi dan sistem pembiayaan *cost sharing* dengan kabupaten/kota.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dan penguatan kelembagaan masyarakat serta melakukan penegakan hukum secara konsisten.
3. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan pengawasan program-program pembangunan.
4. Mengembangkan instrumen regulasi yang relevan untuk mendukung kebijakan pembangunan daerah.
5. Intensifikasi sumber-sumber pendapatan yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi.
6. Melaksanakan advokasi ke pemerintah pusat untuk kemungkinan mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru untuk membiayai pembangunan.

Arah Kebijakan Umum Pembangunan Daerah Bali Tahun 2023 disusun berdasarkan rumusan hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait, masukan DPRD berupa pokok-pokok pikiran serta penjabaran RPJMD. Selanjutnya Arah Kebijakan Umum ini menjadi kesepakatan antara pihak Legislatif dan Eksekutif, sehingga wajib menjadi pedoman bagi semua Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.



2.6. Indikator Makro Tahun 2023

Seluruh kebijakan pembangunan yang tertuang dalam sasaran misi dan prioritas pembangunan Tahun 2023 diarahkan untuk mencapai sasaran indikator makro Provinsi Bali Tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perbandingan Capaian/Realisasi Indikator Makro Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023

No.	Indikator Makro	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Jumlah Penduduk	4,2 Juta	4,30 juta	4,32 juta	4,32 juta	4,29 Juta	4,40 Juta
2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,35%	5,63%	-9,31%	4,52%	4,19%	5,66%
3.	PDRB Perkapita (ADHK)	34 juta	36 juta	32 juta	36 juta	38,17 juta	40,21 Juta
4.	PDRB Perkapita Nominal (ADHB)	50,16 Juta	54,43 Juta	57,75 Juta	52,01 Juta	50,53 Juta	69,63 juta
5.	Inflasi	3,13%	1,57%	0,8%	1,09%	5,39%	1,68%
6.	Tingkat Kemiskinan (%)	3.91%	3,79%	4,45%	4,71%	4,57%	4,25%
7.	Jumlah Penduduk Miskin	171,76 ribu	163,85 ribu	165,19 ribu	201.97 ribu	205.68 ribu	193.78 ribu
8.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	1,4%	1,57%	5,63%	5,37%	4,80%	2,69%
9.	Gini Ratio	0,36%	0,37%	0,36%	0,37%	0,36%	0.36%
10.	IPM	74,46 %	74,77%	75,50%	75,69%	76,44%	78,01%
11.	Investasi	6,88%	14,50%	20.5%	21.15%	23,52%	26,46%
12.	Jumlah Ekspor	US\$ 46	US\$ 59	US\$ 45.63	US\$ 50.81	US\$ 56.16	US\$ 54.43

Sumber : BPS Provinsi Bali & SIPD Provinsi Bali (Data diolah B. Organisasi 2023)



2.7. Perjanjian Kinerja

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Bali Tahun 2023 merupakan dokumen perencanaan tahunan sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 dan mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2023 sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) memuat isu strategis, kondisi dan permasalahan pembangunan, kerangka makro ekonomi, prioritas pembangunan, program dan kegiatan serta perkiraan pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dana desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2019-2023. Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang pada umumnya sering disebut Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam hal ini adalah kegiatan dalam APBD tahun anggaran 2023, disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang : 1) Sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan; 2) Indikator kinerja sasaran dan target capaiannya.

Sasaran adalah hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu satu tahun tertentu. Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, sehingga penetapan sasaran harus selaras dan mempunyai hubungan logis dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategik. Sasaran bersifat spesifik dan terukur berdasarkan indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan



pencapaiannya. Sasaran yang akan dicapai Pemerintah Provinsi Bali selama Tahun 2023 secara rinci disajikan dalam formulir pengukuran kinerja.

Indikator Kinerja Utama adalah tolok ukur kinerja utama berupa indikator pelaksanaan sasaran/program/kegiatan sebagaimana tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-Perangkat Daerah). Indikator Kinerja Utama merupakan upaya untuk menunjukkan arah dan dimensi kebijakan pembangunan di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Provinsi Bali Tahun 2018-2023 melalui kompilasi seluruh sasaran strategis dari seluruh Perangkat Daerah.

Indikator Kinerja Utama ini memuat aspek, fokus, indikator dan penjelasan tentang ukuran keberhasilan penyelenggaraan urusan pemerintahan dari Pemerintah Provinsi Bali yang mencerminkan sesuatu yang akan dicapai secara nyata dari pelaksanaan program dalam rumusan yang spesifik, terukur, dan berorientasi pada hasil (*outcome*) sebagaimana telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Provinsi Bali Tahun 2018-2023, Arah Kebijakan Umum APBD serta Strategi dan Skala Prioritas APBD Provinsi Bali berdasarkan bidang kewenangan pemerintahan.

Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali terdiri dari 22 (dua puluh dua) aspek yang menjadi prioritas pembangunan daerah Bali.



Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki. Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Pemerintah Provinsi Bali ditetapkan dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil, berisi program utama, sasaran yang hendak dicapai dengan target indikator *output* dan atau *outcome* pada tabel terlampir.

Sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja berisi ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan.

Pencapaian sasaran sekurang-kurangnya menyajikan informasi tentang pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama, penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja, perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja lima tahunan yang direncanakan. Pencapaian Indikator Sasaran yang tertuang dalam Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali selama Tahun 2023 adalah sebagai berikut :



Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2023
1	2	3	4
1	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak	Tingkat Inflasi Bali	3.00%
		Persentase Ketersediaan pangan utama	100%
2	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan local	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	35%
3	Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali	Nilai Tukar Petani (NTP)	106%
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	119.2%
4	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup	72,5%
5	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	11.40%
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83.3%
6	Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas	Angka harapan lama sekolah	13.75%
7	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia	77,78%
8	Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Bali	74.55%
9	Terwujudnya kesejahteraan sosial krama bali	Persentase Kemiskinan	3.75%
10	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompoten dan berdaya saing	Tingkat pengangguran terbuka	2.32%
12	Meningkatnya kompetensi tenaga	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.80%
13	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	Indeks Kebahagiaan	74,98%
14	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	25.93%



1	2	3	4
15	Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global	Jumlah Devisa sektor pariwisata	USD 3.323.470
16	Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan	Indeks Kepuasan wisatawan	85%
17	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali	Persentase Pertumbuhan Ekonomi	5%
18	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	2.05%
19	Meningkatnya kuantitas dan kualitas indfrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas	2,3 Jam/100km
20	Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya	Angka Kriminalitas	2,262 Kasus
21	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks demokrasi	81%
		Indeks Pemberdayaan gender	65
22	Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	Persentase Daya dukung lingkungan	17,82%
23	Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	72.40%
		Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	11.65%
		Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.4%
24	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	73

Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2023 ini didasarkan kepada evaluasi pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang telah ditetapkan sebelumnya serta telah berakhirnya pelaksanaan program dan kegiatan Tahun Anggaran 2023, serta pencapaian sasaran strategis selama tahun 2023.

Pengukuran keberhasilan dengan tolak ukur akuntabilitas kinerja mengandung arti bahwa setiap akhir tahun anggaran dilakukan proses pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis pencapaian kinerja. Pengukuran Kinerja merupakan proses membandingkan target kinerja dengan realisasinya yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan sesuai dengan sasaran dan tugas yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah.

Penetapan target kinerja atas program dan kegiatan yang tercantum dalam APBD Tahun Anggaran 2023 telah ditetapkan pada saat pengajuan anggaran untuk kegiatan yang bersangkutan dalam formulir Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) berupa: *input*, *output*, dan *outcome*. Selanjutnya setelah APBD Provinsi Bali Tahun Anggaran 2023 disetujui dan ditetapkan ditindaklanjuti dengan menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2023.



3.1. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja ini dilakukan dengan menghitung pencapaian kinerja dengan cara membandingkan antara rencana kinerja dengan realisasi ditinjau dari aspek *input*, *output*, maupun *outcome*.

Evaluasi kinerja kegiatan yang dimaksud di dalam laporan ini adalah evaluasi secara internal/mandiri terhadap kinerja kegiatan Pemerintah Provinsi Bali, guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang :

1. Efisiensi kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan.
2. Efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan.
3. Pencapaian sasaran pada tahun berjalan.

Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan antara kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan. Namun pembandingan dengan pemerintah daerah lain ataupun dengan standar nasional maupun internasional, akan berusaha dilakukan, hal ini terkendala dari keterbatasan data yang dimiliki. Dalam evaluasi diuraikan mengenai hal-hal yang mendukung keberhasilan dan faktor-faktor yang menimbulkan kegagalan (hambatan), serta langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah) yang akan dilakukan guna perbaikan di masa yang akan datang.

3.1.1. Efisiensi Kegiatan

Efisiensi kegiatan adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi dapat menghasilkan *output* yang sama, atau *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar. Fokus perhatian dalam pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Angka capaian efisiensi diperoleh dengan membandingkan capaian *output* dengan capaian *input*. Angka capaian efisiensi tersebut kemudian dibandingkan dengan standar efisiensi. Dalam laporan ini standar efisiensi yang dipakai adalah angka capaian efisiensi menurut rencana/target, yaitu bila angka capaian efisiensi sama atau lebih besar dari standar efisiensi, maka kegiatan yang bersangkutan dianggap efisien. Sebaliknya bila angka capaian efisiensi lebih kecil dari standar efisiensi, maka kegiatan tersebut dianggap tidak efisien.



Tingkat efisiensi pencapaian sasaran secara umum adalah termasuk kategori efisien. Namun ada beberapa kegiatan yang belum efisien, ketidak efisienan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain disebabkan antara lain:

- Kelemahan dalam penetapan target pada indikator output, yang terlalu tinggi.
- Anggaran tersedia sesuai kebutuhan, dan realiasi biaya administrasi tetap dikeluarkan namun realisasi fisik kegiatan masih kurang dari yang ditargetkan.
- Kegiatan tidak optimal terealisasi karena pengesahan DPA perubahan baru turun pada bulan Nopember 2023.
- Pembatalan pembangunan fisik.
- Gagal tender dan tender ulang.

Untuk kegiatan-kegiatan yang belum efisien ini, akan dilakukan evaluasi yang lebih mendalam, sehingga kegiatan pada tahun berikutnya dapat lebih efisien, antara lain :

- Percepatan proses pengadaan barang/jasa di Biro Pengadaan Barang Jasa maupun Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Bali.
- Menyusun rencana kerja kegiatan Tahun Anggaran 2023 baik itu bulanan, triwulan, semesteran maupun tahunan yang terintegrasi sesuai dengan Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan anggaran kas Tahun Anggaran 2023.
- Mencermati kembali Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan anggaran kas Tahun 2023, bila terdapat kesalahan baik substansi kegiatan maupun kode rekening agar segera direvisi.

3.1.2. Efektivitas Kegiatan

Efektivitas kegiatan diartikan sebagai “tingkat kemampuan suatu kegiatan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan”. Pengukuran efektivitas kegiatan difokuskan pada capaian indikator *outcome* dari kegiatan tersebut.

Efektivitas kegiatan di bagi atas dua macam, yaitu:

(a) Efektivitas individual kegiatan;

Efektivitas individual kegiatan adalah kemampuan suatu kegiatan mencapai target *outcome/benefit/impact* yang telah ditetapkan untuk kegiatan yang bersangkutan.

(b) Efektivitas terkait sasaran.

Sedangkan efektivitas terkait sasaran merupakan kemampuan kegiatan bersama-sama dengan kegiatan lain untuk mewujudkan pencapaian sasaran strategisnya.

3.1.2.1. Kegiatan yang Efektif

Suatu kegiatan dikategorikan efektif bila mampu mencapai angka rata-rata *outcome* minimal 100 persen. Faktor-faktor pendukung yang dominan sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana secara efektif, antara lain adalah tersedianya dana dalam jumlah yang cukup untuk melaksanakan kegiatan serta tingginya komitmen para pelaksana/penanggungjawab kegiatan untuk menghasilkan yang terbaik. Namun perbaikan-perbaikan masih perlu terus dilakukan, antara lain melalui penyempurnaan kualitas indikator kinerja dan peningkatan validitas data realisasi kinerja.

3.1.2.2. Kegiatan Yang Kurang Efektif

Kegiatan dinyatakan kurang efektif apabila capaian rata-rata indikator *outcome*-nya di bawah 100 persen. Kegiatan yang kurang/tidak efektif antara lain disebabkan oleh faktor eksternal yang *uncontrolable*, lemahnya kemampuan SDM pelaksana/penanggungjawab kegiatan, dan lemahnya pembinaan dari atasan langsung. Bagi SDM yang tidak mempunyai kemampuan dalam pengelola kegiatan, akan dilakukan



pembinaan/peningkatan pengetahuan/ketrampilan personil melalui kegiatan pendidikan/pelatihan, mengingat Pemerintah Provinsi Bali memandang bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset penting yang harus ditingkatkan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai misinya. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan akan dievaluasi secara lebih mendalam mengenai kelangsungannya. Di samping itu, Pemerintah Provinsi Bali akan melakukan langkah-langkah penyempurnaan, antara lain berupa penyempurnaan indikator kinerja, validitas data kinerja, peningkatan kualitas pengendalian dan monitoring, serta peningkatan kemampuan/kualitas atasan langsung dari pelaksana/penanggungjawab kegiatan.

3.1.2.3. Kegiatan Yang Belum Dapat Diukur Efektivitasnya

Kegiatan yang belum dapat diukur efektivitasnya adalah kegiatan yang belum dirumuskan indikator kinerja outcome-nya. Selama tahun 2023, tidak terdapat terdapat kegiatan yang termasuk di dalam katagori ini.

Jadi tidak terdapat hambatan dalam penentuan indikator kinerja, hal ini menunjukkan kemampuan pengelola kegiatan sudah memadai dalam merumuskan indikator kinerja kegiatan sesuai pedoman yang berlaku. Pada tahun berikutnya, akan lebih ditingkatkan pengelola kegiatan untuk lebih mampu merumuskan indikator kinerja kegiatan yang dilaksanakannya.

3.2. Analisis Pencapaian Kinerja

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali (LKjIP) Tahun 2023 memuat data dan informasi yang relevan dengan kebutuhan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, faktor-faktor yang menjadi permasalahan dan solusi pemecahan masalah secara lebih luas dan mendalam. Untuk itu diperlukan analisis terhadap hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran.

Analisis atas pencapaian sasaran strategis dari indikator kinerja utama selama Tahun Anggaran 2023, sesuai dengan perjanjian kinerja yang ditetapkan oleh Gubernur Bali berupa dokumen Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali,



Indikator Kinerja Utama dan Rencana Kinerja Pemerintah Daerah tentang Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah Bali Tahun 2023 dalam rangka mewujudkan Pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil.

3.2.1. Capaian Indikator Makro

Tujuan pembangunan Provinsi Bali telah ditetapkan dan dituangkan dalam pernyataan visi dan misi. Hal ini memberikan kejelasan bahwa arah pembangunan Provinsi Bali telah disusun dalam suatu kebijakan yang bertahap, terstruktur dan berkesinambungan. Oleh karenanya, kebijakan yang telah ditetapkan dalam kerangka kinerja pembangunan daerah harus dapat menginformasikan sejauhmana kebijakan tersebut dalam mendukung tujuan pembangunan itu sendiri.

Adapun representasi ketercapaian tujuan pembangunan daerah tersebut dituangkan dalam indikator makro pembangunan daerah, yang akhirnya bermuara terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Atas dasar telah ditetapkannya indikator tersebut, maka kinerja pembangunan daerah dapat diukur, melalui informasi gambaran ketercapaian dan permasalahan yang terjadi dari setiap indikator makro. Tetapi persoalan yang perlu dicermati bersama adalah ketercapaian setiap indikator makro tersebut merupakan akumulasi dari peran serta seluruh stakeholder pembangunan yang meliputi : Pemerintah, Swasta dan, Masyarakat.

Oleh karena itu dalam menyikapi kinerja kebijakan pemerintah dalam konstelasi pencapaian indikator makro, perlu diterjemahkan terlebih dahulu kerangka pikir kontribusi kebijakan dan pelaku terhadap capaian indikator makro tersebut. Sehingga gambaran pencapaian indikator makro merupakan hasil kinerja dari seluruh pelaku pembangunan, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Perbandingan Capaian/Realisasi Indikator Makro Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah Penduduk	4,29 Juta	4,29 Juta	4,40 Juta	97.5%	4,29 Juta	97.5%
2	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,19%	5,00%	5,66%	113.2%	5,00%	113.2%
3	PDRB Perkapita (ADHK)	38,17 juta	44 Juta	40,21 Juta	91,38%	44 Juta	91,38%
4	PDRB Perkapita Nominal (ADHB)	50,53 Juta	66 Juta	69,63 juta	105,5%	66 Juta	105,5%
5	Inflasi	5,39%	5,00%	1,68%	297.61%	5,00%	297.61%
6	Tingkat Kemiskinan (%)	4,57%	3,75%	4,25%	88.23%	3,75%	88.23%
7	Jumlah Penduduk Miskin	205.68 ribu	210.6 ribu	193.78 ribu	108.67%	210.6 ribu	108.67%
8	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,80%	2,32%	2,69%	86.24%	2,32%	86.24%
9	Gini Ratio	0,36%	0,36%	0.36%	100%	0,36%	100%
10	IPM	76,44%	77,78%	78,01%	100.29%	77,78%	100.29%
11	Investasi	23,52%	16,27%	26,46%	162.63%	16,27%	162.63%
12	Jumlah Ekspor	US\$ 56.16	US\$ 49.89	US\$ 54.43	109.1%	US\$ 49.89	109.1%

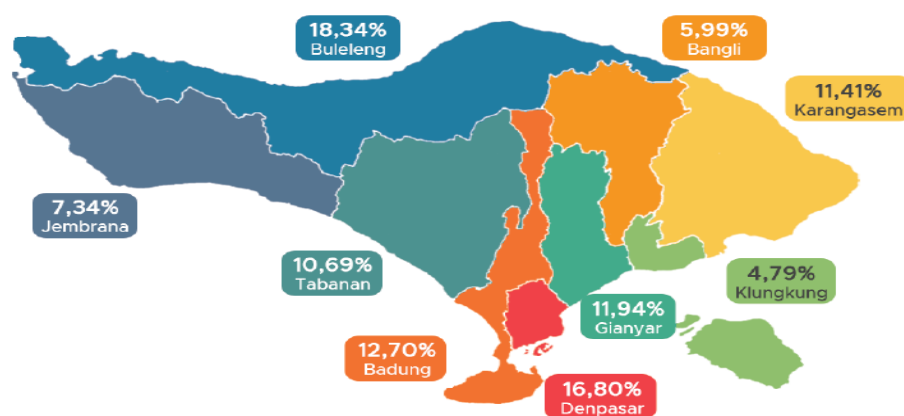
Sumber : Badan Pusat Statistik & Perangkat Daerah Prov.Bali, 2023 (data diolah B.organisasi Setda Prov.Bali 2023)

3.2.1.1. Jumlah Penduduk Provinsi Bali

Dengan luas daratan Provinsi Bali sebesar 5.780,06 kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Bali sebanyak 747 jiwa per kilometer persegi. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Penduduk 2000 yang mencatat kepadatan penduduk Bali sebanyak 544 jiwa per kilometer persegi dan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 yang mencapai 673 jiwa per kilometer persegi.

Penduduk di Provinsi Bali tersebar pada 9 kabupaten/kota, Kabupaten Buleleng merupakan daerah dengan penduduk terbanyak di Bali dengan jumlah 791.813 jiwa atau sebesar 18,34 persen dari penduduk Bali. Kota Denpasar merupakan daerah dengan penduduk terbanyak kedua dengan jumlah penduduk sebanyak 725.314 jiwa atau sebesar 16,80 persen. Kabupaten Badung, Gianyar, Karangasem, dan Tabanan merupakan kabupaten yang persentase sebaran penduduknya terhadap Bali di atas 10 persen. Kabupaten Jembrana, Bangli, dan Klungkung persentase sebaran penduduknya di bawah 8 persen. Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten dengan penduduk paling sedikit dengan jumlah penduduk sebanyak 206.925 jiwa atau 4,79 persen dari total jumlah penduduk Bali.

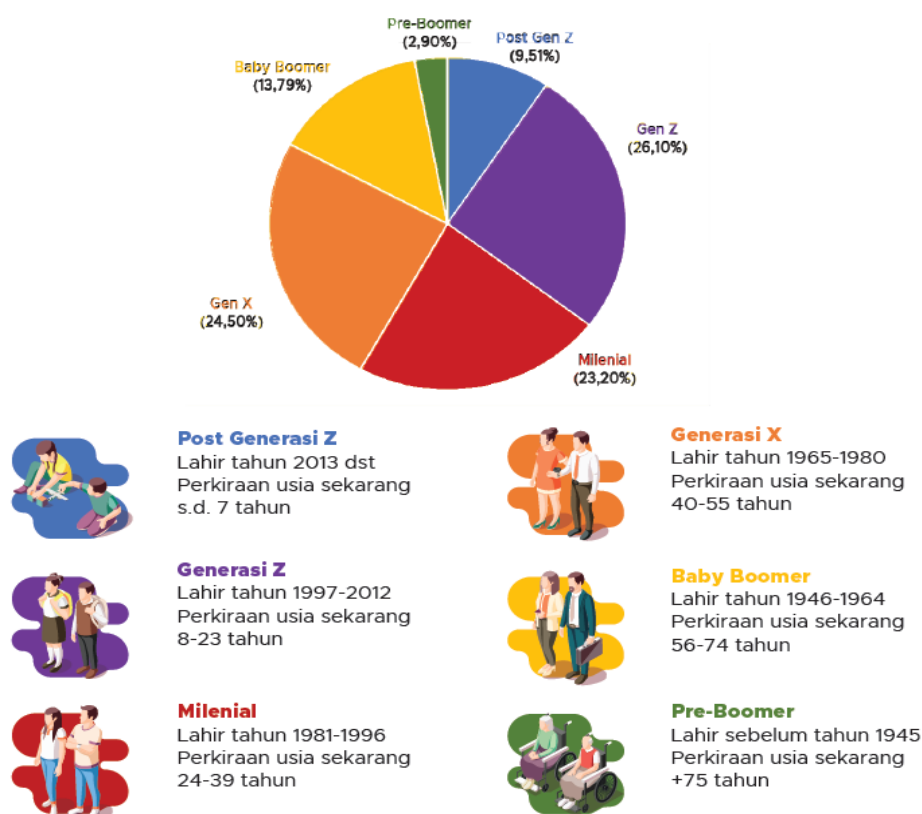
Gambar 3.1 Peta Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Sensus Penduduk Tahun 2020 mencatat penduduk Provinsi Bali pada bulan September 2020 sebanyak 4,32 juta jiwa. Dibandingkan dengan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk Provinsi Bali terus mengalami peningkatan. Dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak tahun 2010, jumlah penduduk Bali mengalami penambahan sekitar 426,65 ribu jiwa atau rata-rata sebanyak 42,66 ribu setiap tahun. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), rata-rata laju pertumbuhan penduduk Bali sebesar 1,01 persen per tahun. Terjadi penurunan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,13 poin jika dibandingkan dengan periode 2000-2010 yang sebesar 2,14 persen per tahun. Selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 3.1.

3.1 Grafik Komposisi Penduduk Bali Menurut Kondisi Tahun 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023



Dari 4,32 juta penduduk Bali sebesar 87,73 persen atau sekitar 3,79 juta penduduk berdomisili sesuai Kartu Keluarga (KK). Sementara sebesar 12,27 persen atau sekitar 0,53 juta penduduk lainnya berdomisili tidak sesuai KK. Jumlah ini merupakan indikasi adanya penduduk yang bermigrasi dari wilayah tempat tinggal sebelumnya karena sekarang sudah tidak tinggal pada alamat yang tertera di KK lagi.

Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 mencatat mayoritas penduduk Bali didominasi oleh generasi Z dan X. Proporsi generasi Z sebesar 26,10 persen dan generasi X sebesar 24,50 persen dari total populasi penduduk Bali. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi demografi, seluruh Generasi X dan Milenial merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia produktif pada tahun 2020. Sedangkan Generasi Z terdiri dari penduduk usia belum produktif dan produktif. Sekitar 7 tahun lagi, seluruh Generasi Z akan berada pada kelompok penduduk usia produktif. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi Bali, baik di masa sekarang maupun masa depan, karena generasi inilah yang berpotensi menjadi aktor dalam pembangunan yang akan menentukan masa depan Indonesia khususnya Bali.

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat sejak tahun 1980. Pada tahun 1980 proporsi penduduk usia produktif adalah sebesar 56,31 persen dari total populasi dan meningkat menjadi 70,96 persen di tahun 2020. Perbedaan yang tajam antara persentase penduduk usia produktif dan non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) terlihat semakin tajam di tahun 2020. Hal ini mencerminkan bahwa Bali masih berada dalam masa bonus demografi karena sebesar 70,96 persen penduduknya masih berada di usia produktif.

3.2.1.2. Laju Perekonomian Provinsi Bali, PDRB Perkapita (ADHK) dan PDRB Perkapita Nominal (ADHB)



Gambar 3.2 Perekonomian Povinsi Bali

Pada triwulan III-2023, nilai tambah yang tercipta dari seluruh aktivitas ekonomi di Bali diukur dengan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tercatat sebesar Rp40,21 triliun, meningkat dibandingkan dengan triwulan II-2023 yang sebesar Rp40,09 triliun. Peningkatan tersebut menyebabkan ekonomi Bali pada triwulan III-2023 tercatat tumbuh 0,30

persen dibandingkan dengan triwulan II-2023 (*q-to-q*). Momentum perayaan Hari Raya Galungan dan Kuningan serta tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) diduga menggerakkan perekonomian Bali selama periode Juli-September 2023. Momentum tersebut menjadi katalis dalam penciptaan nilai tambah pada beberapa lapangan usaha seperti peningkatan aktivitas jasa transportasi serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Keseluruhan fenomena tersebut selanjutnya bermuara pada corak perekonomian Bali yang tumbuh tipis pada triwulan III-2023 secara *q-to-q*.

PDRB Provinsi Bali pada triwulan III-2023 tumbuh positif, sedangkan enam lainnya mengalami kontraksi secara *q-to-q*. Tiga lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan capaian sebesar 7,49 persen; Jasa Keuangan dan Asuransi yang tumbuh hingga 5,94 persen kemudian disusul Transportasi dan Pergudangan yang tercatat tumbuh sebesar 5,57 persen. Pada triwulan III-2023, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami kontraksi terdalam dari



seluruh lapangan usaha penyusun PDRB Provinsi Bali yaitu tercatat turun sedalam 14,13 persen dibandingkan triwulan II-2023.

Pertumbuhan secara *q-to-q* tertinggi tercatat pada lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Laporan dari Perusahaan Daerah dan Air Minum (PDAM) mencatat 7 dari 9 kabupaten/kota menunjukkan peningkatan produksi selama periode triwulan III-2023 dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan produksi air bersih tertinggi terjadi di Kabupaten Jembrana, Tabanan, dan Gianyar. Laporan distribusi air bersih dari beberapa pengelolaan air minum yang dikelola oleh desa (PAM Desa) meningkat sebesar 5,62 persen secara *q-to-q*. Fenomena *El Nino* diduga berkontribusi pada melonjaknya kebutuhan air bersih akibat peningkatan suhu serta penurunan curah hujan yang terjadi pada triwulan III-2023.

Meningkatnya nilai tambah pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi diduga akibat percepatan perluasan akses keuangan sehingga masyarakat lebih optimal untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Statistik Bank Indonesia pada triwulan III- 2023 menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas perbankan sebesar 10,54 persen. Mengacu pada sumber yang sama, nilai tambah yang tercipta dari aktivitas bank umum dilaporkan mengalami peningkatan output sebesar 7,07 persen dengan komposisi peningkatan FISIM (*Financial Intermediation Services Indirectly Measured*) sebesar 7,47 serta pertumbuhan provisi atau komisi mencapai 6,24 persen.

Kepadatan mobilitas masyarakat tercermin dari meningkatnya aktivitas Angkutan Darat, Angkutan Udara, dan Jasa Penunjang Angkutan (JPA). Pada jalur transportasi Udara, lalu lintas penerbangan di Bandara Ngurah Rai meningkat baik untuk jalur penerbangan internasional maupun domestik. Data jumlah keberangkatan penumpang pada jalur internasional tercatat naik hingga 19,73 persen pada periode triwulan III-2023 dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara keberangkatan penumpang



pada jalur penerbangan domestik tercatat naik 14,90 persen. Pertumbuhan jumlah pesawat yang berangkat sebesar 7,96 persen berdampak pada peningkatan aktivitas pelayanan bandara yang mendorong penciptaan nilai tambah pada JPA.

Selain tiga lapangan usaha yang tumbuh impresif, situasi perekonomian Bali pada triwulan III-2023 menyisakan catatan kontraksi yang cukup dalam pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sedalam 14,13 persen. Komponen penarik nilai tambah terbesar adalah belanja pegawai yang turun sedalam 19,34 persen. Penurunan tersebut juga diakibatkan oleh adanya high-based effect akibat penambahan komponen gaji ke- 13 yang dibagikan pada triwulan II-2023. Akibatnya pada triwulan III-2023 nilai komponen penyusun belanja pegawai cenderung lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.

Ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2023 (q-to-q), pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 0,30 persen paling tinggi bersumber dari Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dengan sumbangan sebesar 0,87 persen. Sementara lapangan usaha dengan sumbangan terbesar lainnya yaitu Konstruksi sebesar 0,51 persen, dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,43 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat menarik pertumbuhan ekonomi Bali sedalam 1,52 persen pada triwulan III-2023 (secara q-to-q).

Ekonomi Bali pada triwulan III-2023 jika dibandingkan dengan triwulan III-2022 tercatat tumbuh 5,35 persen. Pemulihan ekonomi Bali terus tampak hampir menyamai kondisi ekonomi seperti sebelum masa pandemi Covid-19. Peningkatan aktivitas transportasi khususnya angkutan udara dan jumlah kunjungan wisman yang tercatat tumbuh signifikan, menjadi faktor pendorong ekonomi Bali mampu tumbuh positif pada triwulan III-2023 secara y-on-y. Sementara itu, peningkatan transaksi finansial pun mengikuti pertumbuhan ekonomi Bali yang semakin bergairah. Catatan tersebut



menjadi gambaran terus bangkitnya perekonomian Bali pada triwulan III-2023. Secara total, hampir semua kategori lapangan usaha penyusun PDRB tumbuh positif pada periode triwulan III-2023 dibandingkan triwulan III-2022. Hanya tiga lapangan usaha yang tercatat mengalami kontraksi secara y-on-y yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Pendidikan.

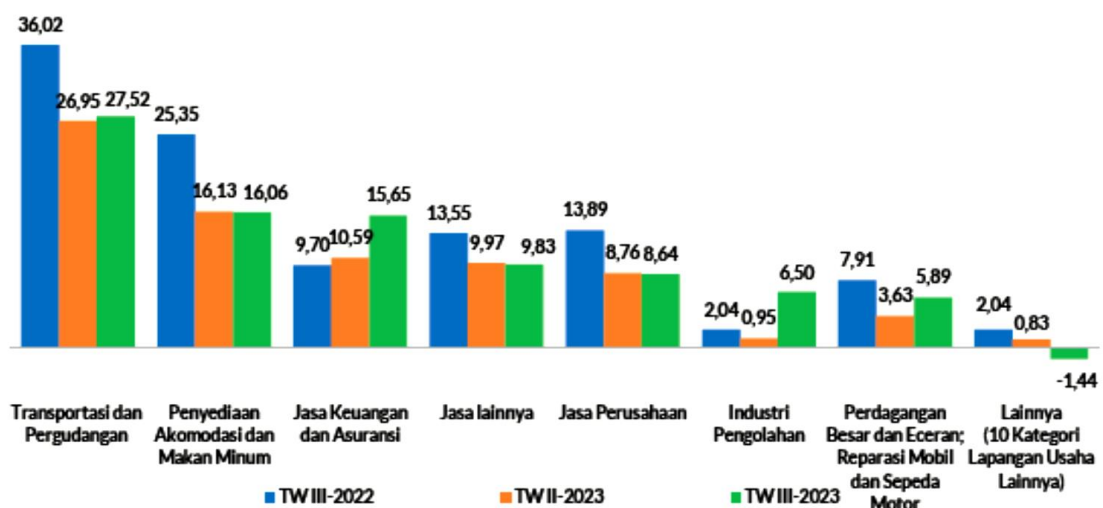
Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan tercatat tumbuh sebesar 27,52 persen pada triwulan III-2023 bersumber dari meningkatnya aktivitas pada angkutan darat, udara, angkutan sungai danau dan penyeberangan serta aktivitas pergudangan dibandingkan dengan triwulan III-2022. Berdasarkan data dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai di Denpasar Bali, jumlah keberangkatan penumpang rute internasional meningkat hingga lebih dari 95 persen, sedangkan keberangkatan domestik tercatat meningkat pada kisaran 24 persen secara y-on-y.

Pada jalur transportasi ASDP, laporan dari Pelabuhan Gilimanuk, Padangbai, dan Sanur juga menunjukkan peningkatan jumlah penumpang hingga lebih dari 170 persen pada triwulan III 2023 dibandingkan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya.

Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada triwulan III-2023 tercatat tumbuh hingga 16,06 persen secara y-on-y. Jumlah kunjungan wisman pada triwulan III-2023 tercatat 1.571.844 kunjungan, meningkat signifikan dibandingkan triwulan III-2022 yang hanya sebesar 814.325 kunjungan. Hal tersebut secara langsung berdampak pada naiknya permintaan terhadap jasa akomodasi baik hotel bintang, non bintang, maupun jasa akomodasi lainnya. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang meningkat dari 40,78 persen pada triwulan III 2022 menjadi 61,16 persen pada triwulan III 2023. Sementara TPK hotel non-bintang pada triwulan III-2023 mencapai 39,35 persen meningkat dibandingkan triwulan III- 2022 yang hanya tercatat 21,71 persen.

Peningkatan nilai tambah juga tercatat pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 15,65 persen. Momentum Hari Raya Galungan dan Kuningan salah satunya diduga turut andil mendorong peningkatan transaksi finansial masyarakat. Kecenderungan tersebut tercermin dalam beberapa catatan transaksi. Berdasarkan data nilai tambah yang dihasilkan oleh bank umum pada laporan yang dihimpun oleh Bank Indonesia mengalami peningkatan pada komponen output sebesar 24,91 persen. Perhitungan komponen FISIM tercatat naik 29,53 persen sedangkan komponen pendapatan sekunder dilaporkan meningkat sebesar 11,23 persen. Secara keseluruhan fenomena tersebut mendukung peningkatan nilai tambah tercipta.

Grafik 3.2 Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Tahun 2023



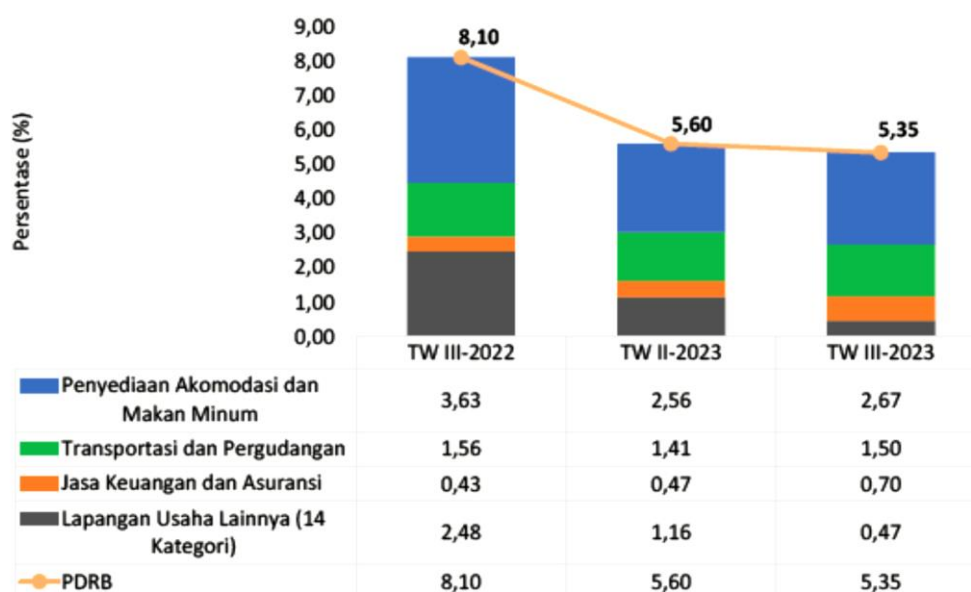
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Struktur PDRB Bali pada triwulan III-2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan besaran nilai tambah Rp14,18 triliun atau 20,37 persen dari total PDRB Bali. Kontributor terbesar kedua disumbangkan oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai tambah sebesar Rp9,38 triliun atau

setara 13,47 persen, disusul Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan dengan nilai tambah sebesar Rp 7,42 triliun atau 10,65 persen dari total perekonomian Bali.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2023 (y-on-y), ekonomi Bali yang tumbuh sebesar 5,35 persen bersumber dari Kategori Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan sumbangan sebesar 2,67 persen kemudian disusul oleh Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 1,50 persen. Kontributor terbesar lainnya yaitu dari Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi dengan andil 0,70 persen. Sedangkan gabungan dari 14 lapangan usaha lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar 0,47 persen terhadap capaian pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2023 secara y-on-y.

Grafik 3.3 Sumber Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023



3.2.1.3. Pertumbuhan Ekonomi Bali, PDRB Perkapita (ADHK) dan PDRB Perkapita Nominal (ADHB) Tahun 2023 terhadap Tahun 2022

Ekonomi Bali pada triwulan III-2023 jika dibandingkan dengan triwulan III-2022 (*y-on-y*) tercatat mengalami peningkatan sebesar 5,35 persen. Pertumbuhan positif terjadi pada Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 46,49 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) tercatat sebesar 6,05 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat mengalami peningkatan sebesar 6,01 persen. Sementara Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat hanya mampu tumbuh sebesar 2,44 persen. Namun komponen Impor Luar Negeri yang merupakan pengurangan ternyata juga tercatat tumbuh sebesar 53,55 persen. Namun hal yang sebaliknya terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) dimana pada triwulan ini komponen ini tercatat mengalami kontraksi sedalam 9,14 persen.

Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan III-2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan gabungan dari ekspor barang dan ekspor jasa. Ekspor jasa Bali sebagian besar didominasi oleh jenis ekspor jasa perjalanan, yang tersusun dari pengeluaran wisatawan mancanegara selama berkunjung di Bali. Pada triwulan ini, perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 52,26 persen; diikuti oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 37,32 persen; Komponen PMTB/Investasi sebesar 29,06 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 9,75 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,50 persen; dan Komponen



Perubahan Inventori sebesar 0,20 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 4,82 persen. Sedangkan Komponen Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 25,29 persen.

Pada triwulan III-2023 bandara Ngurah Rai mencatatkan peningkatan aktivitas transportasi udara internasional seiring dengan libur musim panas, selama triwulan III-2023 tercatat telah meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Sementara itu keberangkatan penumpang internasional pada triwulan III-2023 tercatat meningkat hingga puluhan persen jika dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi pengeluaran, ekonomi Bali sampai dengan triwulan III 2023 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 5,66 persen (*c-to-c*). Agregat peningkatan ini disumbang oleh meningkatnya sebagian besar komponen yang membentuk. Peningkatan tertinggi tercatat pada Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 144,55 persen; diikuti Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 6,94 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 6,10 persen ; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 2,54 persen; dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/ Investasi) sebesar 0,85 persen. Sedangkan Komponen Impor Luar Negeri yang merupakan faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 162,71 persen.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, peningkatan pada komponen Ekspor Luar Negeri tercatat memberikan andil tertinggi terhadap pertumbuhan positif ekonomi Bali sampai dengan Triwulan III 2023 dengan sumbangan tercatat sebesar 21,82 persen. Berikutnya peningkatan yang tercatat pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) juga turut memberikan andil sebesar 3,45 persen. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto



(PMTB/Investasi) sampai dengan Triwulan III 2023 ini juga tercatat memberikan andil sebesar 0,26 persen. Selanjutnya komponen lain yang merupakan komponen gabungan dari beberapa komponen pengeluaran; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit (PK-LNPRT), Impor Luar Negeri, Perubahan Inventori dan Net Ekspor Antar Daerah memberikan akumulasi sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali sampai dengan triwulan III 2023 ini sebesar minus 19,87 persen.

Tabel 3.2 Nilai PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Konstan 2010 (ADHK), Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku (ADHB)			Harga Konstan 2010 (ADHK)		
		Tw III-2022	Tw II-2023	Tw III-2023	Tw III-2022	Tw II-2023	Tw III-2023
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	9,36	9,39	9,38	5,45	5,26	5,18
B.	Pertambangan dan Penggalian	0,60	0,62	0,63	0,37	0,37	0,38
C.	Industri Pengolahan	3,69	4,42	4,11	2,34	2,73	2,49
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,14	0,16	0,15	0,08	0,09	0,08
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,12	0,11	0,12	0,09	0,08	0,09
F.	Konstruksi	6,82	6,55	6,88	4,26	4,07	4,27
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,80	6,00	6,27	3,76	3,81	3,98
H.	Transportasi dan Pergudangan	5,23	6,81	7,42	2,09	2,52	2,66
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,52	13,42	14,18	6,34	7,01	7,36
J.	Informasi dan Komunikasi	3,74	3,84	3,87	3,14	3,20	3,22
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,97	3,25	3,44	1,72	1,87	1,99
L.	Real Estat	2,69	2,73	2,78	1,92	1,92	1,96
M,N.	Jasa Perusahaan	0,73	0,79	0,81	0,46	0,49	0,50
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,48	3,96	3,37	2,17	2,40	2,06
P.	Jasa Pendidikan	3,40	3,63	3,31	2,24	2,38	2,17
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,62	1,77	1,67	1,07	1,14	1,08
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	1,11	1,24	1,25	0,68	0,75	0,75
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		63,01	68,69	69,63	38,17	40,09	40,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

**Tabel 3.3 Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2023 Tahun Dasar 2010 (persen)**

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan			Sumber Pertumbuhan		
	Tw III-2023 Terhadap Tw II- 2023 (q-to-q)	Tw III-2023 Terhadap Tw III-2022 (y-on-y)	Kum Tw III-2023 Terhadap Tw III-2022 (c-to-c)	Tw III-2023 Terhadap Tw II- 2023 (q-to-q)	Tw III-2023 Terhadap Tw III-2022 (y-on-y)	Kum Tw III-2023 Terhadap Tw III-2022 (c-to-c)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-1,39	-4,85	-2,79	-0,18	-0,69	-0,40
B. Pertambangan dan Penggalian	2,71	2,17	3,34	0,02	0,02	0,03
C. Industri Pengolahan	-8,88	6,50	2,61	-0,60	0,40	0,18
D. Pengadaan Listrik dan Gas	-5,40	4,05	15,26	-0,01	0,01	0,03
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,49	0,56	1,22	0,02	0,00	0,00
F. Konstruksi	4,98	0,19	0,29	0,51	0,02	0,03
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,54	5,89	4,65	0,43	0,58	0,46
H. Transportasi dan Pergudangan	5,57	27,52	29,93	0,35	1,50	1,56
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,01	16,06	16,97	0,87	2,67	2,71
J. Informasi dan Komunikasi	0,63	2,60	1,21	0,05	0,21	0,10
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,94	15,65	12,56	0,28	0,70	0,57
L. Real Estat	1,88	1,72	1,03	0,09	0,09	0,05
M,N. Jasa Perusahaan	1,40	8,64	7,85	0,02	0,10	0,09
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-14,13	-5,05	-1,52	-0,85	-0,29	-0,09
P. Jasa Pendidikan	-8,91	-3,09	1,64	-0,53	-0,18	0,10
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-5,79	0,80	2,31	-0,17	0,02	0,07
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,01	9,83	9,04	0,00	0,18	0,16
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	0,30	5,35	5,66	0,30	5,35	5,66

Catatan: q-to-q : PDRB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya
y-on-y : PDRB atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya
c-to-c : PDRB atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan triwulan berjalan dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023.

**Tabel 3.4 Struktur PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (persen)**

Lapangan Usaha		Struktur PDRB		
		Triwulan III-2022	Triwulan II-2023	Triwulan III-2023
(1)		(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14,86	13,67	13,47
B.	Pertambangan dan Penggalian	0,95	0,90	0,91
C.	Industri Pengolahan	5,85	6,44	5,90
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,23	0,23	0,22
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,19	0,16	0,17
F.	Konstruksi	10,83	9,54	9,89
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,20	8,73	9,01
H.	Transportasi dan Pergudangan	8,31	9,92	10,65
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18,27	19,53	20,37
J.	Informasi dan Komunikasi	5,93	5,60	5,56
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,72	4,73	4,95
L.	Real Estat	4,27	3,97	3,99
M,N.	Jasa Perusahaan	1,15	1,15	1,17
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,52	5,77	4,83
P.	Jasa Pendidikan	5,40	5,29	4,75
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,57	2,57	2,39
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	1,76	1,81	1,79
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023



Tabel 3.5 Nilai PDRB Bali Menurut Komponen Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Konstan 2010 (ADHK) Triwulan III-2022, Triwulan II-2023 dan Triwulan III-2023 (triliun rupiah)

Komponen	Harga Berlaku (ADHB)			Harga Konstan 2010 (ADHK)		
	Tw III-2022	Tw II-2023	Tw III-2023	Tw III-2022	Tw II-2023	Tw III-2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	33,67	36,11	36,39	21,13	22,31	22,40
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,96	1,02	1,05	0,58	0,61	0,62
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,33	7,77	6,79	4,36	4,53	3,96
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	19,27	18,44	20,24	12,00	11,23	12,29
5. Perubahan Inventori	0,14	0,14	0,14	0,07	0,07	0,07
6. Ekspor Luar Negeri	17,39	23,51	25,99	10,49	13,91	15,37
7. Impor Luar Negeri ¹⁾	2,15	3,60	3,36	1,29	2,14	1,99
8. Net Ekspor Antar Daerah	-13,60	-14,69	-17,61	-9,16	-10,43	-12,50
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	63,01	68,69	69,63	38,17	40,09	40,21

Keterangan: 1) Impor Luar Negeri merupakan komponen pengurang

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

3.2.1.4. Keberhasilan laju perekonomian Bali di Tahun 2023 dan langkah percepatan pencapaian target di Tahun 2024

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian/Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023.

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,19%	5,00%	5,66%	113,2%	5,00%	113,2%
2	PDRB Perkapita (ADHK)	38,17 juta	44 Juta	40,21 Juta	91,38%	44 Juta	91,38%
3	PDRB Perkapita Nominal (ADHB)	50,53 Juta	66 Juta	69,63 juta	105,5%	66 Juta	105,5%

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali, data diolah



Terlihat dari target yang tertuang pada RPJMD semesta berencana 2018 s.d 2023, pada tahun 2023 menargetkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali 5,00% terealisasi sebesar 5,66%, dengan capaian terhadap target sebesar 113,2%. Sedangkan apabila dibandingkan dengan akhir RPJMD di Tahun 2023 capaian terhadap 2023 sebesar 113,3%. Realisasi Tahun 2023 dapat menggambarkan Pemerintah Provinsi Bali berhasil meningkatkan laju perekonomian setelah 2 tahun dilanda PANDEMI Covid-19, target tahun 2023 sebesar 5,00% yang ditetapkan pada RPJMD Perubahan Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 dapat tercapai 113,2%,

Pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III 2023 ditopang oleh kinerja Lapangan Usaha (LU) terkait pariwisata yang tumbuh menguat seiring dengan peningkatan kedatangan wisatawan. Di sisi lain, melambatnya kinerja perekonomian Bali dipengaruhi oleh kontraksi LU Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan seiring dengan penurunan produksi sepanjang triwulan III 2023. Sementara dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Bali bersumber dari menguatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga, sedangkan konsumsi Pemerintah mengalami kontraksi akibat waktu penyaluran gaji ke-13 bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dimajukan dari triwulan III menjadi triwulan II 2023.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada triwulan III 2023 tercatat sebesar Rp40,21 triliun atau tumbuh 5,35% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 5,60% (yoy). Meskipun melambat, ekonomi Bali pada triwulan III 2023 tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat sebesar 4,94%, dan berada pada urutan ke-9 (sembilan) dari 34 (tiga puluh empat) Provinsi di Indonesia. Secara umum, pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III 2023 masih terus ditopang oleh pertumbuhan LU terkait pariwisata (LU Akomodasi dan Makan-Minum, LU Transportasi, dan LU Perdagangan). Terjaganya kinerja berbagai LU tersebut pada triwulan III 2023 terjadi seiring dengan perayaan Hari Raya Galungan dan Kuningan, berlangsungnya Pesta Kesenian Bali (PKB) ke-45, serta *peak season* kunjungan wisatawan mancanegara sejalan dengan libur musim



panas Amerika Serikat dan Eropa. Perbaikan aksesibilitas melalui peningkatan jumlah maskapai internasional yang masuk, diikuti dengan peningkatan frekuensi penerbangan ke Bali turut mendukung tingginya kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Meskipun terdapat pengaruh base effect, pertumbuhan ketiga LU terkait pariwisata tersebut tetap terjaga tinggi pada triwulan laporan.

Rata-rata kunjungan wisman bulanan hingga periode September 2023 sebesar 523.948 orang atau mencapai 87,27% dari rata-rata kunjungan wisman bulanan pada tahun 2019, dan diperkirakan terus meningkat hingga akhir tahun 2023. Sejalan dengan peningkatan kunjungan wisman ke Bali, tingkat penghunian kamar hotel (TPKH) di Bali juga terus menunjukkan tren perbaikan. Rata-rata TPHK bintang dan non-bintang hingga September 2023 masing-masing mencapai 61,16% dan 39,11%. TPHK bintang telah mencapai 95,55% dari kondisi prepandemi, sedangkan TPHK non-bintang telah melampaui kondisi prepandemi. Dengan demikian, meskipun PDRB ADHK Bali pada triwulan III 2023 masih berada di bawah rata-rata PDRB ADHK tahun 2019, pertumbuhan PDRB berada tren positif yang kuat dan berpotensi melampaui PDRB ADHK pada kondisi prepandemi pada tahun 2024.

Belajar dari pademi Covid-19, Pemerintah Provinsi Bali kembali menata pembangunan daerah, bila melihat tahun 2020 s.d 2021 laju perekonomian Bali sangat terpuruk, dan sector pariwisata menjadi paling terpuruk yang menyebabkan ekonomi Bali berkontraksi sangat dalam. Bercermin dari hal tersebut **Pemerintah Provinsi Bali pada tahun 2023** fokus mengimplementasikan program “**Ekonomi Kerthi Bali**” sektor prioritas yang terdiri dari enam pilar sektor unggulan diantaranya:

1. Sektor Pertanian dengan Pertanian Organik;
2. Sektor Keluatan dan Perikanan;
3. Sektor Industri Manufaktur dan Industri Budaya Branding Bali;
4. Sekor Industri Kecil Menengah (IKM), UMKM dan Koperasi;
5. Sektor Ekonomi Kreatif dan Digital; dan
6. Sektor Pariwisata.



Sejalan dengan hal tersebut diatas, Pemerintah Provinsi Bali mempercepat pembangunan infrastruktur pendukung pemerataan perekonomian bali diantaranya :

1. Pembangunan Fasilitas Seni Pusat Kebudayaan Bali yang bertempat di Kabupaten Klungkung;
2. Pembangunan Shortcut Singaraja-Mengwitani, shortcut yang mempercepat perjalanan dari Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng yang berada di ujung Utara Provinsi Bali;
3. Pembangunan Jembatan Nusa Ceningan, Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;
4. Pembangunan Embung Unda sebagai penunjang Kawasan Pusat Kebudayaan Bali di Kabupaten Klungkung;
5. Penataan Kawasan Pesisir Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;
6. Pembangunan Kawasan Batur Global Geopark di Kabupaten Bangli;
7. Pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani di Kabupaten Bangli;
8. Pembangunan Pelabuhan Penyebrangan Gunaksa, sebagai Penunjang Kawasan Pusat Kebudayaan di Kabupaten Klungkung;
9. Pembangunan Pelabuhan Amed di Kabupaten Karangasem; dan
10. Pembangunan Pelabuhan Sangsit di Kabupaten Buleleng.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, proyek strategis yang akan proyeksikan selesai pada Tahun 2024 diantaranya :

1. Kawasan Ekonomi Khusus Sanur Kota Denpasar;
2. Kawasan Ekonomi Khusus Kura-Kura Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar;
3. Pembangunan Tower Mayapada Kabupaten Buleleng;
4. Jalan Tol Gilimanuk – Mengwi;
5. Penataan Kawasan Mangrove; dan
6. Pembangunan Taman Wisata Jembrana

3.2.2. Laju Inflasi Bali

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Melihat pengertian Inflasi secara umum, perkembangan Inflasi Provinsi Bali dapat tergambar sebagai berikut:

Tabel 3.7 Perbandingan Capaian/Realisasi Inflasi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Inflasi	5,39%	5,00%	1,68%	297.61%	5,00%	297.61%

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali, data diolah

Pada bulan September 2023, IHK Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi sedalam 0,03 persen yang ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) dari 115,19 pada Agustus 2023 menjadi 115,15 pada September 2023. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) September 2023 sebesar 1,68 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022 atau YoY) tercatat setinggi 2,40 persen.



Berdasarkan kelompok barang, inflasi utamanya bersumber dari meningkatnya tekanan harga pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau; kelompok Pendidikan; serta kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Sementara itu, kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan berkontribusi dalam melandainya tekanan inflasi pada triwulan III 2023. Peningkatan harga pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau terindikasi didorong oleh kenaikan harga komoditas tanaman pangan dan produk tembakau. Kemudian peningkatan harga pada kelompok Pendidikan terindikasi didorong oleh momentum dimulainya tahun ajaran baru pada periode laporan serta peningkatan biaya pendidikan pasca pandemi Covid-19. Lebih lanjut, kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya juga mengalami peningkatan harga yang terindikasi didorong oleh kenaikan harga emas perhiasan seiring dengan meningkatnya harga emas dunia. Di sisi lain, penurunan harga pada kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan utamanya berasal dari normalisasi harga peralatan informasi dan komunikasi yang terindikasi disebabkan tengah turunnya pasar *smartphone* di Indonesia.

Pada triwulan III 2023 (September 2023), inflasi Denpasar tercatat sebesar 2,31% (yoy), lebih rendah dari triwulan sebelumnya (Juni 2023) yaitu sebesar 3,27% (yoy). Adapun penyumbang inflasi tahunan tertinggi di Kota Denpasar terindikasi berasal dari kenaikan harga komoditas beras, canang sari, biaya perguruan tinggi, emas perhiasan, dan rokok kretek filter. Di sisi lain, penurunan harga komoditas cabai merah, cabai rawit, angkutan udara, bawang merah, dan minyak goreng berkontribusi pada melandainya tekanan inflasi. Sementara itu, inflasi di Kota Singaraja tercatat mencapai 3,03% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 1,87% (yoy). Adapun penyumbang inflasi tahunan tertinggi di Kota Singaraja terindikasi berasal dari kenaikan harga beras, bahan bakar rumah tangga, rokok putih, daging ayam ras, dan rokok kretek filter. Sementara itu, harga komoditas cabai rawit, cabai merah, bawang merah, canang sari, dan kacang panjang tercatat mengalami deflasi di Kota Singaraja.

Tingkat inflasi tahun kalender (*year to date/ytd*) Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja pada September 2023 sebesar 1,68 persen yang didapat dari

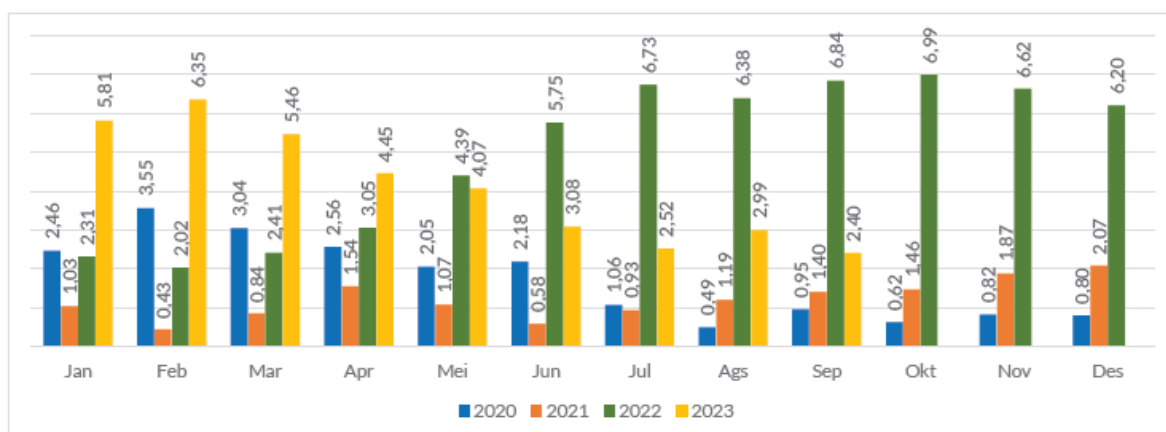
membandingkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Bulan September 2023 terhadap IHK Bulan Desember 2022. Dengan cara yang sama diperoleh hitungan inflasi tahun kalender bulan September tahun 2021 dan September 2022 masing - masing sebesar 0,74 persen dan 5,45 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (September 2023 terhadap September 2022 atau *year on year*) tercatat setinggi 2,40 persen. Selanjutnya, tingkat inflasi tahun ke tahun gabungan dua kota pada bulan September tahun 2021 dan September 2022 masing - masing sebesar 1,40 persen dan 6,84 persen.

Tabel 3.8 Tingkat Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja 2021–2023 (Persen)

Tingkat Inflasi	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
1. September	0,10	0,54	-0,03
2. Tahun Kalender (Januari - September)	0,74	5,45	1,68
3. Tahun ke Tahun (September terhadap September tahun n-1)	1,40	6,84	2,40

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Grafik 3.4 Perkembangan Tingkat Inflasi Year on Year, 2020–2023 (Persen)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Secara *month to month (mtm)*, dari 90 kota IHK, 73 kota tercatat mengalami inflasi dan 17 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Tanjung Pandan (Bangka Belitung) setinggi 1,41 persen, sementara inflasi



terendah tercatat di Kota Balikpapan (Kalimantan Timur) setinggi 0,02 persen. Deflasi terdalam tercatat di Kota Manokwari (Papua Barat) sedalam 1,70 persen, sementara deflasi terdangkal tercatat di Kota Denpasar (Bali) sedalam 0,03 persen. Kota Singaraja tercatat mengalami deflasi sebesar 0,05 persen. Jika diurutkan dari deflasi terdalam, maka Kota Denpasar menempati urutan ke-17 dan Kota Singaraja menempati urutan ke-16 dari 17 kota yang mengalami deflasi. Secara *year on year* (yoy), Kota Denpasar tercatat mengalami inflasi sebesar 2,31 persen, sedangkan Kota Singaraja tercatat inflasi sebesar 3,03 persen. Secara nasional, inflasi yoy tertinggi tercatat di Kota Manokwari (Papua Barat) sebesar 5,26 persen. Sebaliknya inflasi terendah tercatat pada Kota Manado (Sulawesi Utara) dan Gorontalo (Gorontalo) masing-masing sebesar 1,16 persen. Jika diurutkan dari inflasi yoy tertinggi, Kota Denpasar tercatat menempati urutan ke-48, sedangkan Kota Singaraja tercatat pada urutan ke-24.

Pada bulan September 2023, komponen bergejolak (*volatile*) menjadi penyumbang utama deflasi di Provinsi Bali. Komponen ini tercatat mengalami deflasi sedalam -0,51 persen atau memberikan sumbangan sebesar -0,0828 persen terhadap deflasi umum. Komoditas yang mengalami penurunan harga terbesar pada komponen ini adalah bawang merah, cabai rawit, daging ayam ras, mangga, dan bawang putih. Sementara itu, komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat inflasi setinggi 0,05 persen atau menahan laju deflasi dengan sumbangan positif sebesar 0,0329 persen terhadap deflasi umum. Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada komponen ini antara lain bensin, rokok kretek filter, rokok putih, solar, dan rokok kretek.

Sedangkan komponen inti (*core*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,05 persen atau menahan laju deflasi dengan sumbangan positif sebesar 0,0329 persen terhadap deflasi umum. Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada komponen ini antara lain biaya pulsa ponsel, jam tangan, shampo, gula pasir, dan gado-gado.

**Tabel 3.9 Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi 90 Kota Bulan September 2023 (2018=100)**

No	Kota	IHK	mtm (%)	yoy (%)	No	Kota	IHK	mtm (%)	yoy (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Manokwari	119,96	-1,70	5,26	31	Cilacap	115,65	0,41	2,77
2	Tanjung Pandan	121,63	1,41	5,03	32	Kotamobagu	117,59	-0,39	2,77
3	Merauke	114,66	-1,05	4,72	33	Pangkal Pinang	115,72	0,61	2,70
4	Timika	119,00	-0,99	4,51	34	Purwokerto	116,20	0,39	2,68
5	Sumenep	118,19	0,72	4,47	35	Singkawang	114,91	-0,17	2,68
6	Luwuk	122,65	0,16	4,37	36	Banjarmasin	118,51	-0,24	2,68
7	Tual	119,90	0,61	4,26	37	Bima	115,48	0,63	2,67
8	Bau-Bau	117,03	0,28	3,92	38	Padangsidim-puan	119,00	0,49	2,65
9	Maumere	116,19	0,16	3,80	39	Kudus	115,42	0,39	2,60
10	Kotabaru	122,97	0,34	3,66	40	Kediri	115,39	0,37	2,55
11	Sibolga	118,68	0,44	3,40	41	Lhokseumawe	116,11	0,27	2,55
12	Ternate	115,02	-0,42	3,34	42	Pematang Siantar	116,15	0,16	2,50
13	Kendari	118,67	0,38	3,30	43	Makassar	115,94	-0,09	2,49
14	Yogyakarta	118,09	0,29	3,30	44	Cilegon	118,41	0,29	2,47
15	Waingapu	114,52	-0,36	3,25	45	Bengkulu	115,73	0,23	2,40
16	Probolinggo	114,38	0,28	3,18	46	Bekasi	118,01	0,08	2,34
17	Surabaya	117,18	0,36	3,14	47	Semarang	115,00	0,42	2,31
18	Samarinda	114,66	0,19	3,14	48	Denpasar	114,93	-0,03	2,31
19	Banyuwangi	113,75	0,05	3,10	49	Bandung	115,45	0,11	2,30
20	Cirebon	113,32	0,18	3,07	50	Palembang	115,11	0,37	2,29
21	Tegal	117,32	0,41	3,06	51	Tarakan	114,41	0,03	2,28
22	Jember	117,59	0,20	3,05	52	Bandar Lam-pung	117,08	0,33	2,27
23	Ambon	118,48	0,25	3,04	53	Metro	117,14	0,33	2,27
24	Singaraja	116,63	-0,05	3,03	54	Malang	114,56	0,18	2,27
25	Bogor	118,06	0,16	2,98	55	Pontianak	115,62	0,10	2,23
26	Tasikmalaya	114,34	0,34	2,96	56	Mataram	114,63	0,42	2,19
27	Balikpapan	114,47	0,02	2,96	57	Madiun	114,20	0,29	2,16
28	Surakarta	117,57	0,42	2,89	58	Lubuklinggau	115,08	0,34	2,15
29	Sukabumi	115,74	0,23	2,78	59	Bulukumba	115,54	0,28	2,14
30	Dumai	117,30	0,52	2,77	60	Meulaboh	120,56	0,45	2,13

Lanjutan tabel 3.9

No	Kota	IHK	Inflasi mtm (%)	Inflasi yoy (%)	No	Kota	IHK	Inflasi mtm (%)	Inflasi yoy (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
61	Batam	114,99	0,12	2,12	76	Pare-Pare	117,59	0,16	1,85
62	Tanjung	116,04	0,03	2,12	77	Palangka Raya	116,54	0,11	1,83
63	Bukittinggi	116,85	0,66	2,10	78	Pekanbaru	115,77	0,34	1,82
64	Serang	119,40	0,06	2,09	79	Jambi	116,85	0,41	1,78
65	Medan	113,64	0,38	2,07	80	Tanjung Selor	114,27	-0,44	1,69
66	Sorong	113,84	-0,32	1,99	81	Watampone	114,46	0,25	1,61
67	Sampit	118,88	0,11	1,98	82	Tanjung Pinang	112,27	0,42	1,53
68	Palu	117,48	0,11	1,98	83	Tembilahan	113,72	0,09	1,45
69	Tangerang	113,86	0,24	1,97	84	Banda Aceh	116,31	0,14	1,40
70	Depok	116,95	0,09	1,96	85	Jayapura	113,05	-0,22	1,28
71	Padang	116,38	0,07	1,93	86	Palopo	114,85	-0,15	1,22
72	Dki Jakarta	113,61	0,19	1,89	87	Mamuju	115,84	0,08	1,19
73	Kupang	113,87	-0,08	1,87	88	Bungo	116,09	0,35	1,17
74	Sintang	123,44	0,29	1,86	89	Manado	113,96	0,14	1,16
75	Gunungsitoli	116,87	0,38	1,85	90	Gorontalo	113,23	-0,35	1,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

3.2.2.1. Pengendalian Inflasi Provinsi Bali di Tahun 2023

Bentuk upaya yang dilakukan termasuk melalui program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) yang berdasar pada kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Publik). Adapun capaian program GNPIP di Provinsi Bali sepanjang triwulan III 2023 adalah sebagai berikut:

1. Pasar murah/Survei Pemantauan Harga Pangan. Sepanjang tahun 2023 (hingga September) telah dilakukan sebanyak 470 kegiatan di berbagai wilayah di Bali dengan rincian sebagaimana Tabel III.3.
2. Penguatan ketahanan komoditas pangan strategis melalui Gerakan Budidaya Pangan Mandiri (GBPM). Pada triwulan III 2023 telah



- dilakukan pembagian bibit cabai rawit kepada 676 Subak dan Kelompok Tani di Kab. Buleleng pada bulan September 2023.
3. Pelaksanaan *High Level Meeting* TPID secara berkala yang membahas optimalisasi aplikasi Sigapura pada Agustus 2023 serta Pengambilan data produksi gabah petani di Subak Sidayu untuk padi Inpari 32 dan mapan 05 pada tanggal 12 September 2023.
 4. Penandatanganan Nota Kesepahaman Paiketan Perumda Pangan Bali pada 8 September 2023 tentang “Kerja Sama dalam Mendorong Perekonomian dan Pengendalian Harga Pangan Di Provinsi Bali antara 7 Perumda Pangan di Bali.
 5. *Launching* Program Kemitraan *Closed Loop* Agribisnis Hortikultura di Kabupaten Buleleng yang dihadiri oleh Kemenko Perekonomian, Distan Buleleng, Tabanan, Bangli, Paskomnas, Perumda Dharma Santhika, Perumda Argha Nayottama, dan undangan lainnya pada 13 September 2023.
 6. Pelaksanaan operasi pasar setiap hari di Bali oleh TPID di level provinsi dan Kota/Kabupaten menjelang HBKN Galungan dan Kuningan yang dimulai sejak minggu keempat Juli hingga minggu kedua Agustus 2023.
 7. Disperindag Kota Denpasar bersama Polresta Denpasar, Iswana Migas, dan PT Pertamina melakukan pemantauan kesesuaian harga LPG 3 Kg di level agen dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp. 18.000,00.
 8. Bazar pangan murah di beberapa desa adat di Denpasar (7 Juli 2023) dan Bazar pangan murah pada acara Lovina Festival di Buleleng (22-23 Juli 2023).
 9. Pemberian bibit cabai, tomat, dan ketela rambat oleh Pemerintah Daerah Denpasar kepada warga Kelurahan Ubung.

3.2.3. Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2023

Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain-lain.

Tabel 3.10 Perbandingan Capaian/Realisasi Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023

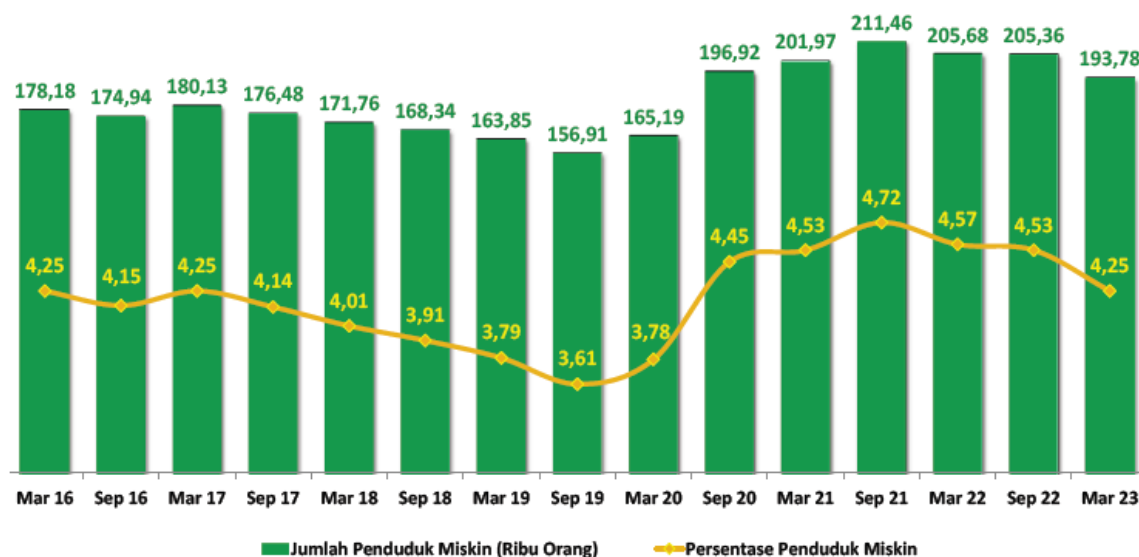
NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat Kemiskinan (%)	4,57%	3,75%	4,25%	88.23%	3,75%	88.23%
2	Jumlah Penduduk Miskin	205.68 ribu	210.6 ribu	193.78 ribu	108.67%	210.6 ribu	108.67%

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali Tahun 2023, data diolah

Secara umum, pada periode Maret 2016-Maret 2023, tingkat kemiskinan di Provinsi Bali mengalami fluktuasi, baik dari sisi jumlah maupun persentase. Tercatat dari Maret 2016 ke September 2016 mengalami penurunan dan dari September 2016 ke Maret 2017 mengalami kenaikan. Tren penurunan kembali terjadi mulai Maret 2017 hingga September 2019, sedangkan dari September 2019 hingga September 2021 mengalami kenaikan. Mulai September 2021 ke Maret 2023 kembali mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentase

penduduk miskin. Perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada periode Maret 2016 sampai dengan Maret 2023.

Grafik 3.5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Bali, Maret 2016-Maret 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali pada Maret 2023 tercatat 193,78 ribu orang, dibandingkan dengan kondisi September 2022, jumlah penduduk miskin turun sebanyak 11,58 ribu orang. Sementara itu, jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 turun 11,90 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat sebesar 4,25 persen, turun 0,28 persen poin terhadap September 2022 dan turun 0,32 persen poin terhadap Maret 2022.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, jumlah penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2023 sebanyak 123,82 ribu orang, turun sebanyak 10,00 ribu orang jika dibandingkan kondisi September 2022 yang tercatat sebanyak 133,82 ribu orang. Sementara itu, penduduk miskin di perdesaan pada Maret 2023 sebanyak 69,96 ribu orang, turun sebanyak 1,59 ribu orang jika dibandingkan kondisi September 2022 yang tercatat sebanyak 71,55 ribu orang. Persentase penduduk miskin di perkotaan pada Maret 2023 tercatat sebesar 3,77 persen, turun 0,35 persen poin dari kondisi September 2022 yang tercatat sebesar 4,12 persen. Sementara persentase penduduk miskin di perdesaan pada Maret 2023 tercatat



sebesar 5,50 persen, turun 0,08 persen poin jika dibandingkan kondisi September 2022 yang tercatat sebesar 5,58 persen.

Tabel 3.11 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah di Provinsi Bali, Maret 2022-Maret 2023

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
Maret 2022	136,06	4,23
September 2022	133,82	4,12
Maret 2023	123,82	3,77
Perdesaan		
Maret 2022	69,62	5,39
September 2022	71,55	5,58
Maret 2023	69,96	5,50
Total		
Maret 2022	205,68	4,57
September 2022	205,36	4,53
Maret 2023	193,78	4,25

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Dalam pengukuran angka kemiskinan makro, Garis Kemiskinan digunakan sebagai besaran/batas untuk mengelompokkan penduduk yang dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk dengan pengeluaran per kapita di bawah (atau lebih rendah) dari besaran yang disebut sebagai Garis Kemiskinan. Tabel 3.11 menyajikan perkembangan Garis Kemiskinan di Provinsi Bali pada Maret 2022 sampai dengan Maret 2023.

Garis Kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp529.643,- per kapita per bulan. Dibandingkan kondisi September 2022, nilai tersebut naik sebesar 2,84 persen, sementara jika dibandingkan Maret 2022, terjadi kenaikan sebesar 9,20 persen. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat pada Tabel 2 bahwa peranan komoditas makanan



masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditas bukan makanan. Adapun besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2023 sebesar 69,00 persen, sementara besaran sumbangan GKBM terhadap GK sebesar 31,00 persen.

Tabel 3.12 Daftar Komoditas yang Memberi Sumbangan Besar Terhadap Garis Kemiskinan Beserta Kontribusinya (Persen) di Provinsi Bali, Maret 2023

Jenis Komoditas	Perkotaan	Jenis Komoditas	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:		Makanan:	
Beras	23,29	Beras	29,26
Rokok kretek filter	6,17	Rokok kretek filter	4,81
Daging ayam ras	5,33	Daging ayam ras	3,59
Telur ayam ras	3,60	Telur ayam ras	3,09
Kue basah	2,74	Kue basah	2,80
Bawang merah	2,31	Bawang merah	2,46
Roti	2,23	Cabe rawit	2,26
Cabe rawit	2,04	Roti	2,23
Mie instan	1,95	Tongkol/tuna/cakalang	1,81
Kopi bubuk & kopi instan (<i>sachet</i>)	1,91	Kopi bubuk & kopi instan (<i>sachet</i>)	1,63
Bukan Makanan:		Bukan Makanan:	
Perumahan	10,72	Perumahan	11,36
Bensin	5,61	Bensin	4,57
Upacara agama atau adat lainnya	3,06	Upacara agama atau adat lainnya	3,40
Listrik	2,49	Listrik	1,64
Pendidikan	1,59	Perlengkapan mandi	1,10

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam melihat indikator kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan itu sendiri. Tingkat Kedalaman Kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Tingkat Keparahannya Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin.

Pada periode September 2022-Maret 2023, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami penurunan sedangkan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2) tidak mengalami perubahan. Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,553, turun 0,010 poin dibandingkan kondisi September 2022 yang tercatat sebesar 0,563. Jika dibandingkan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,625, nilai P1 turun 0,072 poin. Di sisi lain, Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2), pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,102, tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan kondisi September 2022. Jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 0,129, nilai P2 turun sebesar 0,027 poin (Tabel 3.13).

Jika dibandingkan menurut daerah, pada Maret 2023 Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2) di perkotaan lebih rendah daripada di perdesaan. Pada Maret 2023, Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) untuk perkotaan tercatat sebesar 0,480, sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 0,740. Demikian pula untuk Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2) di perkotaan tercatat sebesar 0,086, sedangkan di perdesaan tercatat sebesar 0,142.

Tabel 3.13 Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Daerah di Provinsi Bali, Maret 2022-Maret 2023

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P ₁)			
Maret 2022	0,618	0,641	0,625
September 2022	0,446	0,858	0,563
Maret 2023	0,480	0,740	0,553
Tingkat Keparahan Kemiskinan (P ₂)			
Maret 2022	0,137	0,109	0,129
September 2022	0,075	0,170	0,102
Maret 2023	0,086	0,142	0,102

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

**Tabel 3.14 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, September 2022-Maret 2023**

Kode	Provinsi	September 2022			Maret 2023		
		Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11	Aceh	10,35	17,06	14,75	9,79	16,92	14,45
12	Sumatera Utara	8,63	7,96	8,33	8,23	8,03	8,15
13	Sumatera Barat	4,90	7,20	6,04	4,67	7,23	5,95
14	Riau	6,49	7,07	6,84	6,73	6,65	6,68
15	Jambi	10,48	6,32	7,70	10,19	6,28	7,58
16	Sumatera Selatan	11,37	12,30	11,95	11,07	12,21	11,78
17	Bengkulu	14,53	14,24	14,34	14,21	13,96	14,04
18	Lampung	8,34	12,96	11,44	8,02	12,65	11,11
19	Kepulauan Bangka Belitung	3,48	6,13	4,61	3,54	5,85	4,52
21	Kepulauan Riau	5,46	10,63	6,03	5,05	10,69	5,69
31	DKI Jakarta	4,61	-	4,61	4,44	-	4,44
32	Jawa Barat	7,52	9,75	7,98	7,19	9,30	7,62
33	Jawa Tengah	10,02	12,05	10,98	9,78	11,87	10,77
34	DI Yogyakarta	10,64	14,00	11,49	10,27	13,36	11,04
35	Jawa Timur	7,78	13,90	10,49	7,50	13,98	10,35
36	Banten	5,89	7,29	6,24	6,00	6,79	6,17
51	Bali	4,12	5,58	4,53	3,77	5,50	4,25
52	Nusa Tenggara Barat	13,98	13,66	13,82	13,76	13,95	13,85
53	Nusa Tenggara Timur	9,00	24,11	20,23	9,12	23,76	19,96
61	Kalimantan Barat	4,63	8,10	6,81	4,44	8,07	6,71
62	Kalimantan Tengah	5,09	5,32	5,22	4,78	5,35	5,11
63	Kalimantan Selatan	4,03	5,17	4,61	3,84	4,72	4,29
64	Kalimantan Timur	4,97	9,71	6,44	4,68	9,28	6,11
65	Kalimantan Utara	5,58	9,15	6,86	5,18	8,74	6,45
71	Sulawesi Utara	5,04	10,16	7,34	4,91	10,38	7,38
72	Sulawesi Tengah	9,13	13,79	12,30	8,90	14,09	12,41
73	Sulawesi Selatan	4,98	11,81	8,66	5,01	11,91	8,70
74	Sulawesi Tenggara	7,22	13,60	11,27	7,40	13,94	11,43
75	Gorontalo	4,49	24,52	15,51	4,47	23,73	15,15
76	Sulawesi Barat	9,33	12,58	11,92	9,08	12,10	11,49
81	Maluku	5,90	24,54	16,23	5,49	24,64	16,42
82	Maluku Utara	6,17	6,45	6,37	6,23	6,55	6,46
91	Papua Barat	7,64	32,12	21,43	8,23	29,20	20,49
94	Papua	5,29	35,68	26,80	5,68	34,49	26,03
	INDONESIA	7,53	12,36	9,57	7,29	12,22	9,36

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023



3.2.3.1. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali pada September 2022-Maret 2023 antara lain:

1. Perekonomian Provinsi Bali triwulan I 2023 tumbuh sebesar 6,04% (*year-on-year*), capaian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian pada triwulan I 2022 yang tercatat tumbuh sebesar 1,48 persen.
2. Konsumsi rumah tangga pada PDRB pengeluaran yang menggambarkan daya beli
3. masyarakat kondisi triwulan I 2023 tercatat tumbuh 6,92 persen, kondisi ini lebih tinggi jika dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar 2,53 persen.
4. Sektor penyedia akomodasi dan makanan minum sebagai penyumbang tertinggi perekonomian pada triwulan I 2023 mampu tumbuh sebesar 18,95 persen, mengalami kenaikan dibandingkan triwulan I 2022 yang tercatat sebesar 0,37 persen.
5. Dengan dibukanya kembali kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Bali mulai Maret 2022, berimplikasi pada pemulihan ekonomi di sektor pariwisata. Pada Maret 2023 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 370.832, meningkat 79.670 kunjungan dari kondisi September 2022 yang tercatat sebesar 291.162 kunjungan dan meningkat 356.212 kunjungan dibandingkan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebanyak 14.620 kunjungan.
6. Seiring dengan peningkatan kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali, tingkat hunian kamar juga mengalami peningkatan, tercatat Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel pada Maret 2023 tercatat sebesar 40,01 persen, capaian ini naik dua kali lipat jika dibandingkan kondisi Maret 2022 yang tercatat sebesar 21,19 persen.
7. Sektor transportasi dan pergudangan yang merupakan sektor ikutan dari sektor pariwisata, pada triwulan I 2023 tercatat sebesar 36,23



persen, meningkat dibandingkan kondisi triwulan I 2022 yang tercatat sebesar 3,24 persen.

8. Inflasi kumulatif September 2022-Maret 2023 yang digunakan untuk menghitung Garis Kemiskinan tercatat sebesar 1,52 persen. Capaian ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi Maret 2022-September 2022 yang tercatat sebesar 2,85 persen.
9. Kondisi pengangguran di Provinsi Bali pada Februari 2023 mengalami penurunan, tercatat TPT Februari 2023 sebesar 3,73 persen, turun 1,07 persen poin jika dibandingkan kondisi Agustus 2022 yang tercatat sebesar 4,80 persen dan turun sebesar 1,11 persen poin dibandingkan kondisi Februari 2022 yang sebesar 4,84 persen.
10. Nilai Tukar Pertanian (NTP) mengalami peningkatan, Maret 2023 tercatat sebesar 98,45 (dibawah 100), capaian ini meningkat 2,05 poin Jika dibandingkan kondisi September 2022 yang tercatat sebesar 96,40. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam tingkatan tertentu nilai tukar yang dihasilkan petani akan mempengaruhi kebutuhan rumah tangga pertanian, yang terdiri dari: konsumsi rumah tangga dan biaya produksi.

3.2.3.2. Langkah Pemerintah Provinsi Bali dalam Menekan Tingkat Kemiskinan Tahun 2023

Dalam rangka menekan angka kemiskinan di Provinsi Bali melaksanakan langkah diantaranya :

- 1) Stimulus program pengentasan kemiskinan Pemerintah Provinsi Bali melalui tiga program yang terarah secara langsung kepada penduduk miskin yaitu :
 - a) penyediaan kebutuhan pokok;
 - b) pengembangan sistem jaminan sosial; dan
 - c) pengembangan budaya usaha.
- 2) Program bantuan pemerintah melalui pemanfaatan Bansos PKH, Program Sembako, dan BLT-BBM.



- 3) Pemerintah Provinsi Bali bekerja sama dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Provinsi Bali melaksanakan program “Ngrombo” atau program “Bersama-sama” untuk mengentaskan kemiskinan ekstrem di Bali;
- 4) Pemerintah Provinsi Bali melalui Dinsos P3A juga melaksanakan program PENA (Pahlawan Ekonomi Nusantara), yaitu program yang dibentuk untuk memfasilitasi masyarakat miskin untuk mendorong peningkatan pendapatan melalui pengembangan kompetensi masyarakat; dan
- 5) Penyaluran Bansos Program Sembako di Provinsi Bali pada bulan Januari 2023-Maret 2023 yang disalurkan melalui POS sebanyak 28.104 Kelompok Penerima Manfaat (KPM) atau 98,31 persen dari target.

3.2.4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Bekerja merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja pada Agustus 2023 sebanyak 3,49 juta orang. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja yaitu sebanyak 2,69 juta orang (77,08%), sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebesar 799,97 ribu orang (22,92%). Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2023 terdiri dari 2,62 juta orang penduduk yang bekerja dan 72,42 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2022. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 10,75 ribu orang dan pengangguran turun sebanyak 59,05 ribu orang.

**Tabel 3.15 Perbandingan Capaian/Realisasi Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,80%	2,32%	2,69%	86.24%	2,32%	86.24%

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali pada Agustus 2023 sebesar 2,69%, turun 2,11 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022. TPT tertinggi tercatat di Kabupaten Buleleng sebesar 3,60%. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2023 sebesar 2,69 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 3 orang yang menganggur. Pada Agustus 2023, TPT mengalami penurunan sebesar 2,11 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022.

Pada Agustus 2023, TPT laki-laki sebesar 3,15%, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 2,15%. TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 2,02 persen poin sementara TPT perempuan mengalami penurunan sebesar 2,20 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022. Dilihat menurut daerah tempat tinggal, TPT perkotaan pada Agustus 2023 sebesar 3,08%, lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan dengan TPT mencapai 1,91%. Bila dibandingkan dengan TPT Agustus 2022, TPT perkotaan dan TPT perdesaan mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,53 persen poin dan 1,06 persen poin.

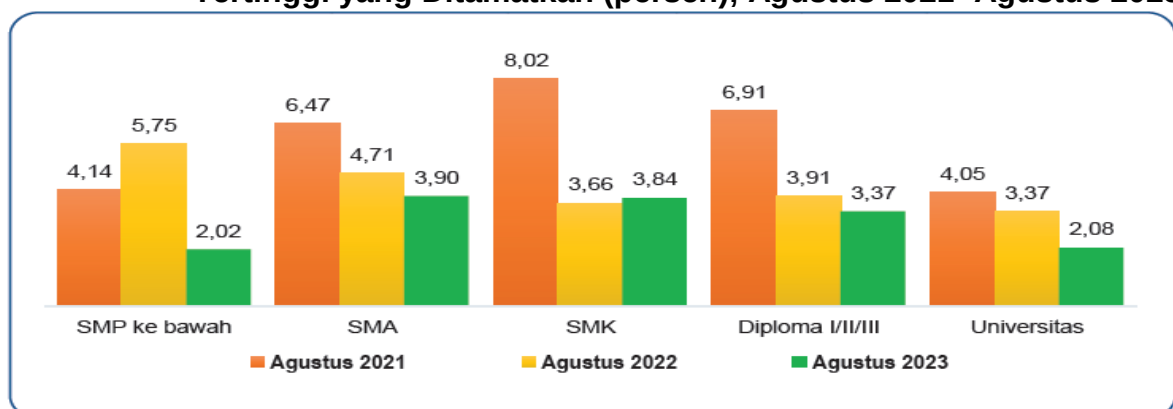
Tabel 3.16 Karakteristik Pengangguran (persen) di Provinsi Bali, Agustus 2021-Agustus 2023

Karakteristik Pengangguran	Agustus 2021 (persen)	Agustus 2022 (persen)	Agustus 2023 (persen)	Perubahan Ags 2021-Ags 2022 (persen poin)	Perubahan Ags 2022-Ags 2023 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,37	4,80	2,69	-0,57	-2,11
TPT Menurut Jenis Kelamin					
- Laki-laki	6,29	5,17	3,15	-1,12	-2,02
- Perempuan	4,29	4,35	2,15	0,06	-2,20
TPT Menurut Daerah Tempat Tinggal					
- Perkotaan	6,20	5,61	3,08	-0,60	-2,53
- Perdesaan	3,52	2,97	1,91	-0,55	-1,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT Agustus 2023 tertinggi pada jenjang pendidikan SMA sebesar 3,90%, dan terendah pada TPT dengan jenjang pendidikan SMP ke bawah yang tercatat sebesar 2,02%. Pada periode Agustus 2022-Agustus 2023, TPT dari tamatan SMK mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen poin. Sementara pada periode yang sama TPT pada tingkat pendidikan lainnya tercatat mengalami penurunan. Sepanjang periode Agustus 2021-Agustus 2023, TPT pada pendidikan SMA, Diploma I/II/III serta Universitas menunjukkan tren yang menurun.

Grafik 3.6 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2021–Agustus 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Pada Agustus 2023, kabupaten/kota dengan TPT terendah terdapat di Kabupaten Bangli yaitu sebesar 0,75% dan tertinggi terdapat di Kabupaten Buleleng yang tercatat sebesar 3,60%. Dibandingkan Agustus 2022, terdapat penurunan TPT di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Grafik 3.7 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (persen), Agustus 2021–Agustus 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Tabel 3.17 TPT Menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2021–Agustus 2023

Provinsi	Agustus 2021 (persen)	Agustus 2022 (persen)	Agustus 2023 (persen)	Perubahan Ags 2021–Ags 2022 (persen poin)	Perubahan Ags 2022–Ags 2023 (persen poin)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jembrana	4,11	3,94	2,52	-0,16	-1,42
Tabanan	3,94	3,83	2,64	-0,11	-1,19
Badung	6,93	6,87	2,72	-0,06	-4,15
Gianyar	6,90	6,78	2,96	-0,12	-3,82
Klungkung	5,35	1,96	1,29	-3,39	-0,67
Bangli	1,80	0,76	0,75	-1,04	-0,01
Karangasem	2,32	3,09	2,61	0,77	-0,48
Buleleng	5,38	5,20	3,60	-0,18	-1,60
Denpasar	7,02	5,08	2,85	-1,94	-2,23
Provinsi Bali	5,37	4,80	2,69	-0,57	-2,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023



3.2.4.1. Langkah Pemerintah Provinsi Bali dalam Menekan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2023

Dalam rangka menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka Pemerintah Provinsi Bali melalui Disnaker ESDM melaksanakan latihan kerja berbasis kompetensi untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja, mempersiapkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas, keterampilan, profesionalisme dan kompetensi yang tinggi serta relevan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja/DUDI, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja, serta dapat berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran.

Meningkatnya kompetensi tenaga kerja diupayakan melalui pelaksanaan program/kegiatan yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja Industri dan Pariwisata. UPTD Balai Latihan Kerja Industri dan Pariwisata merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pada Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Bali, yang mempunyai tujuan untuk membentuk tenaga kerja yang terampil, kompeten dan produktif serta sesuai dengan kebutuhan DUDI.

Perencanaan penyiapan SDM diorientasikan untuk menghasilkan SDM yang memiliki daya saing. Peningkatan daya saing SDM dapat dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya melalui pendidikan, pelatihan kerja dan pengalaman di tempat kerja. Pendidikan dan pelatihan kerja harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas, keterampilan, profesionalisme dan kompetensi yang tinggi serta relevan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan kerja harus dilakukan secara sinergi dan bermuara kepada peningkatan kompetensi kerja.

Kehadiran Balai Latihan Kerja diharapkan memberikan pelatihan dengan *triple skilling*, yaitu: *Skilling* untuk calon tenaga kerja yang ingin mendapatkan keterampilan, *up skilling* untuk para tenaga kerja yang ingin



meningkatkan keterampilan, dan *re skilling* untuk para tenaga kerja yang ingin memperoleh keterampilan yang baru.

Program yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja Industri dan Pariwisata adalah Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja melalui kegiatan Pelaksanaan Latihan Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi, Sub Kegiatan Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi. Pada tahun 2023, UPTD BLKIP Provinsi Bali melaksanakan berbagai jenis pelatihan kerja.

Peserta pelatihan juga diberikan toolkit sesuai dengan jenis pelatihan yang dilaksanakan, yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan, mereka dapat mengaplikasikannya di masyarakat, tidak hanya dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga dapat berwirausaha, menciptakan lapangan kerja baru. Indikator kinerja program tersebut adalah persentase calon tenaga kerja yang bersertifikat dan mengisi pasar kerja sesuai kompetensi dengan target kinerja 30%, dan realisasi capaian kinerjanya sebesar 53,53%. Dari sebanyak 368 orang pencari kerja yang dilatih baik melalui alokasi APBD (80 orang) maupun APBN (288 orang), terdata sebanyak 197 orang telah terserap di dunia kerja (53,53%)

Selain melalui kegiatan pelatihan berbasis kompetensi, dilaksanakan juga pengelolaan informasi pasar kerja untuk memfasilitasi para pencari kerja dalam memperoleh pekerjaan, salah satunya melalui Job Fair/Bursa Kerja. Indikator kinerja kegiatan adalah Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pekerjaan, dengan target kinerja sebanyak 750 orang. Anggaran melalui APBD direalokasi sehingga kegiatan Job Fair/Bursa Kerja diupayakan pelaksanaannya secara sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Dari target kegiatan job fair sebanyak 750 orang yang mendapat pekerjaan, dalam pelaksanaannya hanya sebanyak 77 orang saja yang dapat terserap di DUDI dari total 524 orang



yang berpartisipasi/ yang memasukan lamaran ke perusahaan, dari 3.700 lowongan pekerjaan.

Diupayakan juga peningkatan akses bagi tenaga kerja melalui pelaksanaan Program Penempatan Tenaga Kerja. Dilaksanakan Pengembangan Kawasan Pekerja Sektor Informal, yang dikembangkan di kabupaten/kota di Bali sesuai dengan potensi daerah masing-masing, sehingga diharapkan mampu membuka lapangan usaha/pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja di daerah masing-masing. Sampai dengan akhir tahun 2023 ditarget terbentuk 9 Kawasan Pekerja Sektor Informal yang tersebar di 9 Kabupaten/Kota di Bali. Pada tahun 2023 pengembangan kawasan dilaksanakan di 4 (empat) kabupaten/kota yaitu Kabupaten Jembrana, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Bangli, dan Kota Denpasar. Indikator kinerja program adalah jumlah kawasan pekerja sektor informal yang tumbuh dan berkembang berciri khas Bali dengan target 4 kawasan, dan terealisasi sesuai target yaitu 4 kawasan.

Jika dibandingkan dengan pencapaian pada tahun sebelumnya yaitu hanya 1 kawasan di tahun 2021, sebanyak 4 kawasan di tahun 2022, maka pencapaian pada tahun 2023 sebanyak 4 kawasan telah terealisasi sesuai target, sehingga total kawasan yang telah dikembangkan sampai dengan tahun 2023 adalah sebanyak 9 kawasan pekerja sektor informal yang tersebar di 9 kabupaten/kota di Bali.

Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan tersebut, diharapkan dapat berkontribusi dalam menanggulangi pengangguran, khususnya dapat meningkatkan jumlah penduduk yang dapat memperoleh pekerjaan/bekerja. Pada tahun 2023, persentase penduduk yang bekerja ditargetkan sebesar 97,68%, dan terealisasi sebesar 97,31%. Jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya, persentase penduduk yang bekerja dari tahun 2021 hingga 2023 selalu mengalami peningkatan, sehingga berkorelasi positif terhadap menurunnya tingkat pengangguran terbuka menjadi 2,69% di tahun 2023.

3.2.5. Gini Ratio (Ketimpangan Pendapatan)

Tabel 3.18 Perbandingan Capaian/Realisasi Gini Ratio Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Gini Ratio	0,36%	0,36%	0.36%	100%	0,36%	100%

Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di Bali pada periode Maret 2023 tidak mengalami perubahan dibandingkan periode September 2022. Hal ini tercermin dari indeks rasio gini yang tercatat sebesar 0,362 pada Maret 2023, tidak berubah dibandingkan periode September 2022. Indeks rasio gini Provinsi Bali berada di bawah nasional yang tercatat sebesar 0,388. Apabila dibandingkan dengan provinsi lainnya di wilayah Balinusra, rasio gini Bali lebih rendah dari NTB yang tercatat sebesar 0,375, namun lebih tinggi dibandingkan NTT yang tercatat sebesar 0,325. Indeks rasio gini yang rendah menunjukkan rendahnya kesenjangan ekonomi antar penduduk di Provinsi Bali.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, indeks rasio gini di daerah perkotaan pada Maret 2023 mengalami penurunan 0,004 poin yaitu dari 0,371 pada September 2022 menjadi 0,367 pada Maret 2023. Sementara itu, di daerah pedesaan, indeks rasio gini pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,290, meningkat 0,008 poin dibandingkan periode September 2022 tercatat sebesar 0,282. Berdasarkan ukuran ketimpangan Bank Dunia, distribusi pengeluaran di Provinsi Bali pada Maret 2023 untuk kelompok 40 persen terbawah tercatat sebesar 18,70 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran penduduk di Provinsi Bali pada Maret 2023 berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah. Jika dirinci menurut wilayah, di daerah perkotaan tercatat sebesar 18,50 persen yang berarti tergolong pada kategori ketimpangan rendah. Begitu juga untuk daerah



perdesaan yang tercatat sebesar 21,95 persen, yang juga berarti tergolong dalam kategori ketimpangan rendah.

Tabel 3.19 Gini Ratio Menurut Provinsi, Maret 2022–Maret 2023

Provinsi	Maret 2022			September 2022			Maret 2023		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,348	0,272	0,311	0,327	0,252	0,291	0,318	0,265	0,296
Sumatera Utara	0,343	0,249	0,312	0,358	0,259	0,326	0,340	0,242	0,309
Sumatera Barat	0,329	0,247	0,300	0,316	0,243	0,292	0,305	0,232	0,280
Riau	0,363	0,282	0,326	0,350	0,293	0,323	0,369	0,274	0,324
Jambi	0,351	0,292	0,320	0,376	0,302	0,335	0,365	0,320	0,343
Sumatera Selatan	0,358	0,311	0,339	0,348	0,311	0,330	0,360	0,305	0,338
Bengkulu	0,370	0,262	0,315	0,371	0,264	0,315	0,386	0,283	0,333
Lampung	0,341	0,284	0,314	0,352	0,275	0,313	0,359	0,287	0,324
Bangka Belitung	0,248	0,206	0,236	0,263	0,222	0,255	0,265	0,202	0,245
Kepulauan Riau	0,342	0,247	0,342	0,328	0,264	0,325	0,339	0,248	0,340
DKI Jakarta	0,423	–	0,423	0,412	–	0,412	0,431	–	0,431
Jawa Barat	0,428	0,322	0,417	0,427	0,306	0,412	0,439	0,321	0,425
Jawa Tengah	0,404	0,322	0,374	0,392	0,326	0,366	0,399	0,318	0,369
DI Yogyakarta	0,446	0,332	0,439	0,468	0,342	0,459	0,453	0,362	0,449
Jawa Timur	0,388	0,323	0,371	0,381	0,322	0,365	0,404	0,337	0,387
Banten	0,367	0,287	0,363	0,384	0,266	0,377	0,372	0,256	0,368
Bali	0,371	0,294	0,363	0,371	0,282	0,362	0,367	0,290	0,362
Nusa Tenggara Barat	0,406	0,325	0,373	0,392	0,341	0,374	0,402	0,334	0,375
Nusa Tenggara Timur	0,324	0,304	0,334	0,308	0,326	0,340	0,299	0,307	0,325
Kalimantan Barat	0,342	0,265	0,314	0,334	0,264	0,311	0,348	0,273	0,321
Kalimantan Tengah	0,348	0,292	0,319	0,332	0,285	0,309	0,335	0,298	0,317
Kalimantan Selatan	0,345	0,263	0,317	0,329	0,273	0,309	0,345	0,259	0,313
Kalimantan Timur	0,334	0,283	0,327	0,320	0,301	0,317	0,328	0,292	0,322
Kalimantan Utara	0,269	0,269	0,272	0,256	0,287	0,270	0,274	0,270	0,277
Sulawesi Utara	0,362	0,354	0,365	0,355	0,352	0,359	0,377	0,345	0,370
Sulawesi Tengah	0,343	0,272	0,308	0,337	0,280	0,305	0,344	0,265	0,304
Sulawesi Selatan	0,388	0,336	0,377	0,378	0,324	0,365	0,386	0,339	0,377
Sulawesi Tenggara	0,404	0,352	0,387	0,382	0,341	0,366	0,393	0,338	0,371
Gorontalo	0,409	0,395	0,418	0,406	0,395	0,423	0,403	0,403	0,417
Sulawesi Barat	0,448	0,322	0,362	0,472	0,315	0,371	0,452	0,308	0,351
Maluku	0,297	0,259	0,301	0,309	0,261	0,306	0,288	0,247	0,288
Maluku Utara	0,300	0,247	0,279	0,330	0,269	0,309	0,326	0,269	0,300
Papua Barat	0,294	0,411	0,370	0,302	0,436	0,384	0,282	0,418	0,370
Papua	0,315	0,427	0,406	0,294	0,419	0,393	0,300	0,403	0,386
INDONESIA	0,403	0,314	0,384	0,402	0,313	0,381	0,409	0,313	0,388

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023



Capain Gini Ratio Provinsi Bali bila dibandingkan dengan Nasional, Gini Ratio Provinsi Bali masih lebih bagus dari target Nasional, ini tercermin bahwa ketimbangan di Provinsi Bali dapat di kendalikan oleh Pemerintah Provinsi Bali melalui Visi Misi Pemerintah Provinsi Bali yang tertuang pada RPJMD Semesta Berencana 2018-2023.

Pemerintah Provinsi Bali telah melaksanakan berbagai Upaya pemerataan Ekonomi di Provinsi Bali, langkah yang dilaksanakan meliputi :

1. Pembangunan Desrinasi Pariwisata Baru di Kabupaten Klungkung dengan membangun Pengembangan Pusat Kebudayaan Bali;
2. Mempercepat akses penyaluran komoditas dari kabupaten ke Kota, dengan mebangun Shortcut Singaraja-Mengwitani;
3. Mengembangkan Badara Udara Baru di Utara Provinsi Bali;
4. Mengembangkan jalan Tol Gilimanuk-mengwi;
5. Mempercepat proyek Pelabuhan Segitiga Sanur- Nusa Penida-Nusa Ceningan
6. Membina dan memberikan bimbingan UMKM malai tahap Produksi, Promosi dan Pemasaran;
7. Mengembangkan Pariwisata Berbasis Desa Adat di seluruh Desa di Provinsi Bali;

3.2.6. Investasi dan Jumlah Ekspor Provinsi Bali Tahun 2023

Investasi Bali semakin meningkat pada triwulan III 2023, didorong oleh berlanjutnya proyek konstruksi Pemerintah dan swasta. PMTDB di Bali tumbuh hingga 2,44% (yoy) pada triwulan III 2023, meningkat dibandingkan triwulan II 2023 yang hanya tumbuh mencapai 0,46% (yoy). Peningkatan tersebut sejalan dengan berlanjutnya realisasi berbagai Proyek Strategis Nasional (PSN), serta proyek Pemerintah dan swasta lainnya di Provinsi Bali.



Tabel 3.20 Perbandingan Capaian/Realisasi Investasi, Ekspor dan Impor Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Investasi	23,52%	16,27%	26,46%	162.63%	16,27%	162.63%
2	Jumlah Ekspor	US\$ 56.16	US\$ 49.89	US\$ 54.43	109.1%	US\$ 49.89	109.1%

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2023

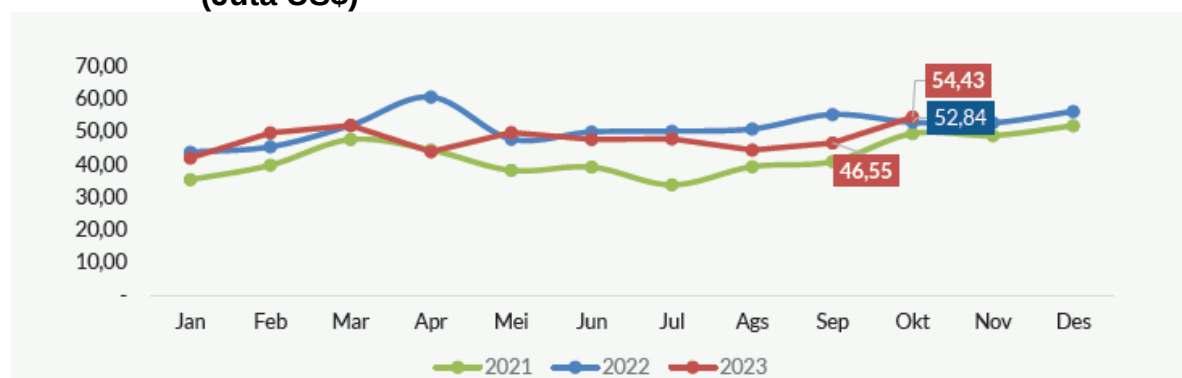
Kinerja investasi yang meningkat juga terkonfirmasi melalui hasil pencatatan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), terutama pada Penanaman Modal Asing (PMA). Realisasi PMDN dan PMA di Bali masing-masing tercatat mencapai Rp1,44 triliun dan USD236,04 juta atau tumbuh hingga 26,46% (yoy) dan 129,76% (yoy) pada triwulan III 2023. Kinerja realisasi PMA ini lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 29,28% (yoy), sedangkan pertumbuhan realisasi PMDN masih tetap tinggi meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan sektor, realisasi PMDN dan PMA di Bali masih didominasi oleh sektor tersier, terutama sektor Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran (pangsa 32,51%), serta Hotel dan Restoran (pangsa 23,57%) (Grafik 1.12 dan Grafik 1.13). Hal ini sejalan dengan berangsur pulihnya kondisi perekonomian Bali, terutama pada sektor terkait pariwisata yang merupakan sektor dominan di Provinsi Bali. Lebih lanjut, realisasi investasi dan konstruksi berbagai proyek Pemerintah dan swasta yang juga turut mendorong investasi di Bali lebih tinggi pada triwulan berjalan.

Selain itu, peningkatan kinerja investasi juga terkonfirmasi dari skala *likert* kondisi investasi pelaku usaha dan kredit investasi Bali yang turut meningkat. Indikator kondisi investasi pada hasil *liaison* ke pelaku usaha di Bali menunjukkan peningkatan yang tercatat dari skala *likert* sebesar 1,21 pada triwulan III 2023,

lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2023 yang hanya mencapai skala *likert* sebesar 1,06 poin (Grafik 1.14). Lebih lanjut, kinerja kredit investasi di Bali juga meningkat pada triwulan III 2023 mencapai Rp 37,96 triliun atau tumbuh sebesar 3,81% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya mencapai Rp 36,95 triliun atau berkontraksi hingga -3,49% (yoy) (Grafik 1.15). Hal ini ditengarai sejalan dengan meningkatnya realisasi investasi untuk proyek infrastruktur strategis yang terus berlanjut hingga triwulan III 2023.

Sedangkan Kinerja ekspor Provinsi Bali pada bulan Oktober 2023 tercatat berada di atas capaian bulan September 2023 dan Oktober 2022. Nilai ekspor Bali pada bulan Oktober 2023 tercatat sebesar US\$ 54.433.849, naik sebesar 16,94 persen dibandingkan nilai ekspor bulan September 2023 yang tercatat sebesar US\$ 46.548.623. Secara *year on year*, nilai ekspor Bali pada bulan Oktober 2023 juga tercatat lebih tinggi dibandingkan bulan Oktober 2022 atau naik sebesar 3,01 persen.

Grafik 3.8 Perkembangan Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali, 2021-2023 (Juta US\$)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali pada bulan Oktober 2023, secara *month to month* semua negara tujuan utama tersebut tercatat menunjukkan kenaikan, dengan kenaikan tertinggi tercatat pada tujuan Singapura yaitu sebesar 309,43 persen, yang didominasi naiknya nilai ekspor produk pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (HS 62). Jika dibandingkan



dengan catatan bulan Oktober 2022 (y-o-y), dari sepuluh tujuan utama ekspor Bali, nilai ekspor pada tujuh negara tujuan utama tercatat naik, dengan kenaikan tertinggi tercatat pada nilai ekspor ke Jepang yakni sebesar 76,30 persen yang didominasi naiknya ekspor produk Logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.21.

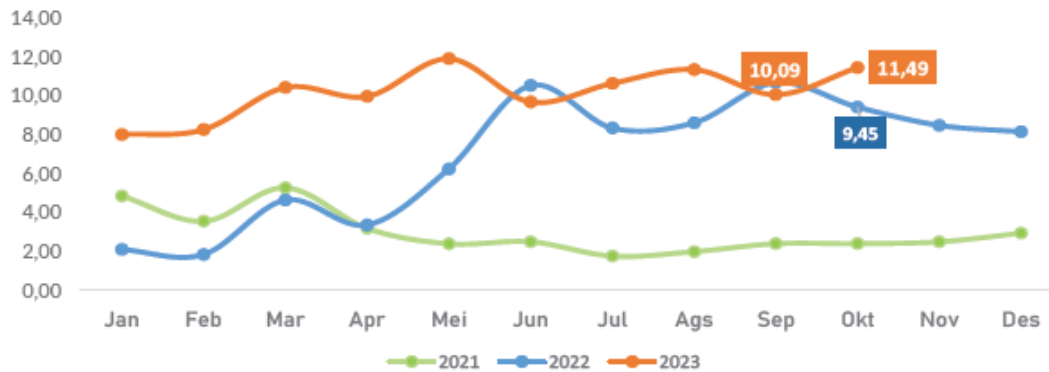
Tabel 3.21 Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Negara Tujuan Utama Keadaan pada bulan Oktober 2023, September 2023, dan Oktober 2022

No.	Negara Tujuan	Oktober 2022 (US\$)	September 2023 (US\$)	Oktober 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Okt 22 ke Okt 23	Sep 23 ke Okt 23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	AMERIKA SERIKAT	15.438.617	15.084.338	15.841.192	29,10	2,61	5,02
2	AUSTRALIA	5.691.404	4.715.295	5.991.653	11,01	5,28	27,07
3	TIONGKOK	3.171.499	2.452.423	4.953.417	9,10	56,19	101,98
4	SINGAPURA	6.853.812	788.169	3.226.974	5,93	-52,92	309,43
5	JEPANG	1.628.777	1.607.853	2.871.484	5,28	76,30	78,59
6	TAIWAN	2.125.544	1.470.396	1.839.128	3,38	-13,47	25,08
7	KANADA	1.391.307	1.338.114	1.644.367	3,02	18,19	22,89
8	JERMAN	1.207.588	1.590.397	1.620.653	2,98	34,21	1,90
9	THAILAND	2.478.795	1.390.794	1.534.526	2,82	-38,09	10,33
10	BELANDA	1.156.522	1.400.002	1.441.926	2,65	24,68	2,99
11	LAINNYA	11.699.497	14.710.841	13.468.530	24,74	15,12	-8,44
Total		52.843.361	46.548.623	54.433.849	100,00	3,01	16,94

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri pada bulan Oktober 2023 berada di atas capaian nilai impor pada bulan September 2023 dan Oktober 2022. Nilai impor bulan Oktober 2023 tercatat sebesar US\$ 11.486.602 naik sebesar 13,83 persen jika dibandingkan catatan bulan September 2023 (m-t-m) yang tercatat sebesar US\$ 10.090.706. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2022 (y-o-y), nilai impor Provinsi Bali juga tercatat naik sebesar 21,59 persen.

Grafik 3.9 Perkembangan Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali, 2020-2023 (Juta US\$)



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Dari sepuluh negara utama asal impor pada bulan Oktober 2023, tujuh di antaranya tercatat mengalami kenaikan secara *month to month*, dengan kenaikan paling tinggi tercatat berasal dari Belanda yakni sebesar 97,29 persen, yang didominasi oleh naiknya impor produk tembakau dan rokok (HS 24).

Tabel 3.22 Impor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Negara Asal Utama Keadaan Bulan Desember 2021, November 2023 dan Desember 2023

No.	Negara Asal Barang	Oktober 2022 (US\$)	September 2023 (US\$)	Oktober 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Okt 22 ke Okt 23	Sep 23 ke Okt 23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	AMERIKA SERIKAT	1.765.234	2.382.390	2.541.643	22,13	43,98	6,68
2	TIONGKOK	1.132.575	1.310.112	1.752.711	15,26	54,75	33,78
3	AUSTRALIA	693.725	1.581.483	1.683.802	14,66	142,72	6,47
4	SINGAPURA	837.146	623.038	1.166.503	10,16	39,34	87,23
5	JERMAN	494.776	761.950	1.006.442	8,76	103,41	32,09
6	HONGKONG	858.585	547.685	322.705	2,81	-62,41	-41,08
7	ITALIA	187.185	341.934	311.938	2,72	66,65	-8,77
8	THAILAND	548.105	477.473	302.063	2,63	-44,89	-36,74
9	MEXICO	43.791	281.115	289.644	2,52	561,42	3,03
10	BELANDA	129.443	124.204	245.044	2,13	89,31	97,29
11	LAINNYA	2.756.393	1.659.322	1.864.107	16,23	-32,37	12,34
Total		9.446.958	10.090.706	11.486.602	100,00	21,59	13,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023



Nilai ekspor Provinsi Bali pada bulan Oktober 2023 jika dilihat dari jenis komoditasnya, ekspor Bali didominasi oleh produk ikan, krustasea, dan moluska (HS 03), yang tercatat sebesar US\$ 15.245.671 dengan *share* sebesar 28,01 persen dari total ekspor. Dibandingkan dengan bulan September 2023, dari sepuluh komoditas utama ekspor, tujuh komoditas mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi tercatat pada ekspor produk Kapas (HS 52). Ekspor komoditas tersebut mengalami kenaikan sebesar 84,97 persen, dengan kenaikan utama ke Amerika Serikat. Jika dibandingkan dengan capaian bulan Oktober 2022 (y-o-y), nilai ekspor tujuh komoditas utama tercatat naik, dengan kenaikan tertinggi tercatat pada ekspor produk Piranti lunak, barang digital dan barang kiriman (HS 99) sebesar 155,97 persen.

Tabel 3.23 Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Komoditas Utama Keadaan Bulan Oktober 2023, September 2023, dan Oktober 2022

No.	Komoditas	Oktober 2022 (US\$)	September 2023 (US\$)	Oktober 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Okt 22 ke Okt 23	Sep 23 ke Okt 23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	13.908.917	12.341.302	15.245.671	28,01	9,61	23,53
2	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	6.110.359	5.190.039	7.896.323	14,51	29,23	52,14
3	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	8.961.562	4.965.804	7.263.005	13,34	-18,95	46,26
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.739.420	3.349.642	4.242.480	7,79	13,45	26,65
5	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	2.621.904	3.130.471	3.010.560	5,53	14,82	-3,83
6	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	3.720.733	2.476.711	2.832.644	5,20	-23,87	14,37
7	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2.077.285	2.447.259	1.891.712	3,48	-8,93	-22,70
8	Barang anyaman (46)	1.085.761	1.305.995	1.225.505	2,25	12,87	-6,16
9	Piranti lunak, barang digital dan barang kiriman (99)	342.580	740.985	876.887	1,61	155,97	18,34
10	Kapas (52)	471.816	407.707	754.122	1,39	59,83	84,97
11	Lainnya	9.803.024	10.192.707	9.194.940	16,89	-6,20	-9,79
Total		52.843.361	46.548.623	54.433.849	100,00	3,01	16,94

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Dari sisi impor, produk mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (HS 84) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan Oktober 2023 dengan *share* 17,89 persen dari total impor Bali. Dari sepuluh komoditas utama impor, tujuh di antaranya tercatat mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi tercatat pada impor produk bahan bakar mineral (HS 27) yang naik hingga 441.666,67 persen.



Jika dibandingkan dengan catatan bulan Oktober 2022 (y-o-y), dari sepuluh komoditas utama impor, enam di antaranya tercatat mengalami kenaikan dengan kenaikan tertinggi tercatat pada impor produk kendaraan dan bagiannya (HS 87) sebesar 662,76 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.24.

Tabel 3.24 Impor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Komoditas Utama Keadaan bulan Oktober 2023, September 2023, dan Oktober 2022

No.	Komoditas	Oktober 2022 (US\$)	September 2023 (US\$)	Oktober 2023		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Okt 22 ke Okt 23	Sep 23 ke Okt 23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	1.113.903	2.032.351	2.054.734	17,89	84,46	1,10
2	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	1.789.385	1.088.654	1.699.952	14,80	-5,00	56,15
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	1.304.436	1.290.149	1.239.231	10,79	-5,00	-3,95
4	Bahan bakar mineral (27)	628.729	180	795.180	6,92	26,47	441.666,67
5	Barang dari kulit samak (42)	345.641	535.314	760.752	6,62	120,10	42,11
6	Kendaraan dan bagiannya (87)	79.452	719.445	606.028	5,28	662,76	-15,76
7	Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	558.431	806.026	583.465	5,08	4,48	-27,61
8	Kendaraan udara dan bagiannya (88)	405.351	125.275	339.404	2,95	-16,27	170,93
9	Tembakau dan rokok (24)	365.521	184.709	322.745	2,81	-11,70	74,73
10	Plastik dan barang dari plastik (39)	151.140	174.471	298.840	2,60	97,72	71,28
11	Lainnya	2.704.969	3.134.132	2.786.271	24,26	3,01	-11,10
Total		9.446.958	10.090.706	11.486.602	100,00	21,59	13,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri periode Januari - Oktober 2023 tercatat sebesar US\$ 477.667.836, atau turun 6,00 persen dibandingkan periode Januari - Oktober 2022 yang tercatat US\$ 508.153.660. Amerika Serikat tercatat sebagai pangsa ekspor terbesar dengan *share* 30,31 persen dari total nilai kumulatif ekspor. Penurunan nilai ekspor kumulatif terdapat pada ekspor tujuan Singapura yakni sebesar 64,19 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.25.

**Tabel 3.25 Kumulatif Ekspor Barang Provinsi Bali ke 10 Negara Tujuan Utama Keadaan Januari-Oktober 2022 dan Januari-Oktober 2023**

No.	Negara Tujuan	Jan - Okt 2022		Jan - Okt 2023		Perubahan (%)
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	AMERIKA SERIKAT	167.396.869	32,94	144.801.718	30,31	-13,50
2	AUSTRALIA	48.044.904	9,45	45.138.028	9,45	-6,05
3	JEPANG	19.937.520	3,92	21.856.269	4,58	9,62
4	TIONGKOK	17.610.489	3,47	20.964.884	4,39	19,05
5	PERANCIS	16.129.838	3,17	20.610.778	4,31	27,78
6	SINGAPURA	53.465.891	10,52	19.144.677	4,01	-64,19
7	JERMAN	16.044.816	3,16	16.771.296	3,51	4,53
8	TAIWAN	13.301.273	2,62	16.615.336	3,48	24,92
9	BELANDA	12.255.077	2,41	13.965.711	2,92	13,96
10	KANADA	11.424.919	2,25	13.663.278	2,86	19,59
11	LAINNYA	132.542.063	26,08	144.135.862	30,17	8,75
Total		508.153.660	100,00	477.667.836	100,00	-6,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Oktober 2023 sebagian besar dilakukan melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 69,21 persen. Pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Jawa Timur tercatat sebesar 58,66 persen, DKI Jakarta sebesar 10,34 persen, dan Jawa Tengah sebesar 0,21 persen. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat hanya sebesar 30,79 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.26.

Tabel 3.26 Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut Provinsi Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan bulan Oktober 2023, September 2023 dan Oktober 2022

No.	Provinsi Bongkar	Oktober 2022 (US\$)		September 2023 (US\$)		Oktober 2023 (US\$)	
		Nilai	%	Nilai	%	Nilai	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	BALI	7.461.558	78,98	9.454.137	93,69	11.485.820	99,99
2	LUAR BALI	1.985.400	21,02	636.569	6,31	782	0,01
	DKI JAKARTA	691.895	7,32	-	0,00	782	0,01
	JAWA TIMUR	1.293.505	13,69	636.569	6,31	-	0,00
Total		9.446.958	100,00	10.090.706	100,00	11.486.602	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023



3.2.7. Strategis arah Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali

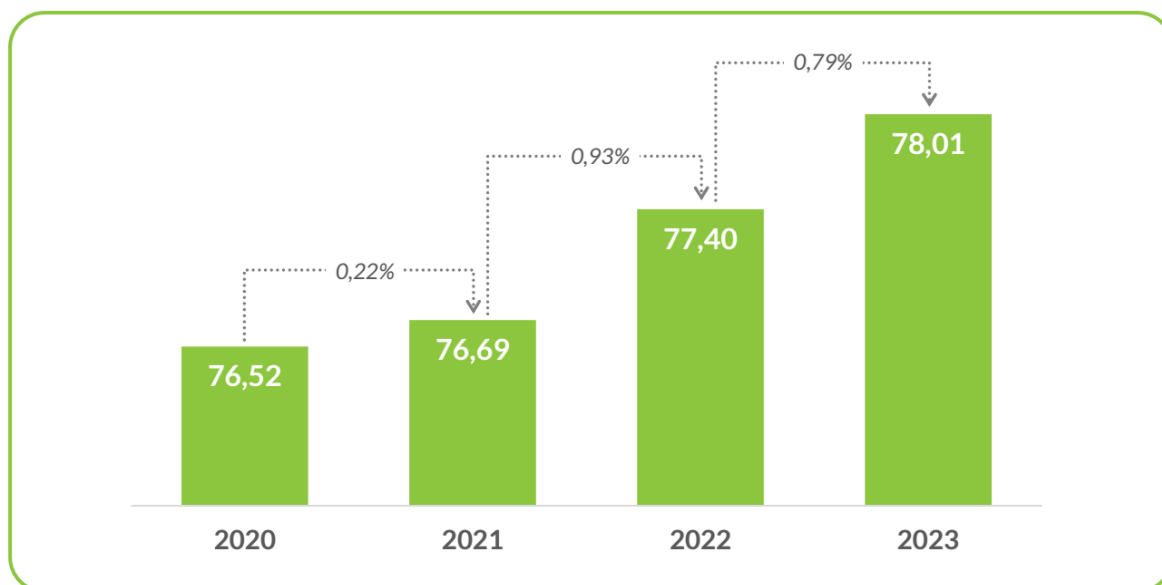
Keberhasilan Ekspor Bali tidak terlepas dari kegiatan yang dilaksanakan Pemerintah Provinsi Bali diantaranya:

1. Promosi untuk menembus peluang pasar internasional dan menjalin kerjasama provinsi bali dengan provinsi negara mitra dagang.
2. Meningkatkan kemampuan dunia usaha dalam menganalisa pasar dalam mengoptimalkan produksi yang tersedia pada pengusaha/eksportir.
3. Meningkatkan informasi pasar luar negeri bagi eksportir bali dan meningkatkan kemampuan eksportir memanfaatkan perdagangan berbasis digital.
4. Meningkatkan ragam desain dalam merebut pasar.
5. Memfasilitasi kerjasama untuk memenuhi pasokan bahan baku kerajinan terutama kayu, perak dan tenun.
6. Meningkatkan pemahaman pengusaha tentang mekanisme untuk mendaftarkan hasil cipta karyanya.
7. Memfasilitasi akses permodalan dan akses promosi/pemasaran.

3.3 Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia Bali terus mengalami kemajuan selama periode 2020- 2023. Sejak tahun 2020, IPM Bali yang tercatat sebesar 76,52 sudah berada pada status pembangunan manusia “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$) dan masih pada status yang sama sampai dengan tahun 2023. Selama periode 2020-2023, IPM Bali rata-rata meningkat sebesar 0,50 poin (0,65 persen) per tahun, sehingga IPM Bali menjadi sebesar 78,01 pada tahun 2023.

Peningkatan IPM Bali tahun 2023 sedikit mengalami perlambatan dibandingkan dengan peningkatan tahun 2022. Pada tahun 2023, IPM Bali meningkat sebesar 0,61 poin (0,79 persen), mengalami perlambatan peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang meningkat sebesar 0,71 poin (0,93 persen)

Grafik 3.10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali, 2020-2023


Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2023

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM sangat bergantung pada capaian setiap dimensi penyusunnya. Tabel 3.27 menunjukkan perkembangan IPM secara periodik yang pada tahun 2023 menunjukkan keseluruhan dimensi pembentuk IPM mengalami peningkatan.

Tabel 3.27 Perbandingan Capaian/Realisasi Indeks Pembangunan Manusia Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023.

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	IPM	76,44%	77,78%	78,01%	100.29%	77,78%	100.29%

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali Tahun 2023

Pencapaian IPM Bali dapat dilihat melalui perkembangan dari tiga dimensi penyusunnya, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Peningkatan IPM Bali tahun 2023 didorong oleh seluruh dimensi penyusunnya, terutama pada dimensi standar hidup layak. Dimensi tersebut mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dua dimensi lainnya. Seluruh indikator di setiap dimensi mengalami percepatan peningkatan pada tahun 2023 dibandingkan dengan peningkatan tahun 2022, kecuali indikator rata-rata lama sekolah (RLS) pada dimensi pengetahuan yang justru mengalami perlambatan.

Tabel 3.28 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali Menurut Dimensi Penyusunnya, 2020–2023

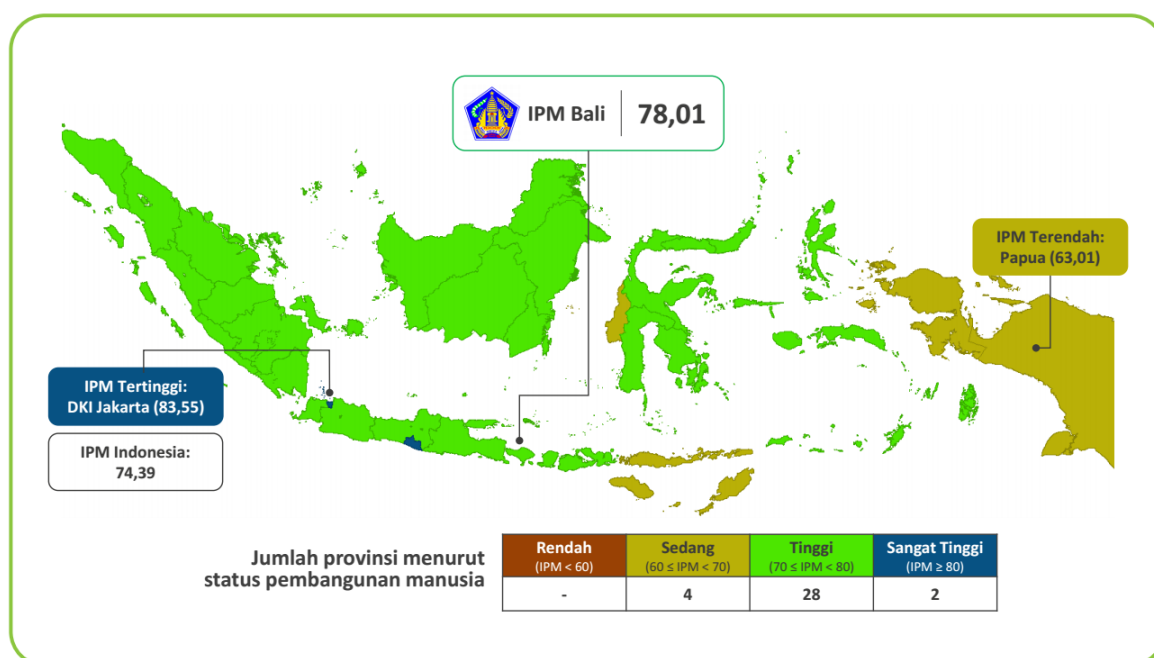
Dimensi dan Indikator	Satuan	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur panjang dan hidup sehat					
Umur harapan hidup saat lahir (UHH)	Tahun	74,27	74,34	74,60	74,88
Pengetahuan					
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	13,33	13,40	13,48	13,58
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	8,95	9,06	9,39	9,45
Standar hidup layak					
Pengeluaran riil per kapita (yang disesuaikan)	Rp 000	13.929	13.820	13.942	14.382
IPM Bali		76,52	76,69	77,40	78,01

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2023

Pembangunan manusia di Indonesia terus mengalami kemajuan dan sudah berada pada status pembangunan “tinggi”. Selama periode 2020-2023, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,53 poin (0,72 persen) per tahun, dari 72,81 pada tahun 2020 menjadi 74,39 pada tahun 2023. Terdapat tiga provinsi yang mengalami peningkatan status pembangunan manusia dari “sedang” ke “tinggi” pada periode 2020-2023. Ketiga provinsi tersebut adalah Kalimantan Barat, Gorontalo, dan Maluku Utara. Bali telah berada pada status pembangunan manusia “tinggi” sejak sebelum tahun 2020.

Dengan kemajuan pembangunan manusia di Indonesia, pada tahun 2023 provinsi dengan status pembangunan manusia “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$) menjadi sebanyak 28 provinsi, dengan status “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$) sebanyak 4 provinsi, dan tidak ada provinsi dengan status “rendah” ($\text{IPM} < 60$). Sementara itu, DKI Jakarta dan D.I. Yogyakarta merupakan provinsi dengan capaian status pembangunan manusia “sangat tinggi” ($\text{IPM} \geq 80$).

Gambar 3.3 IPM Indonesia Menurut Provinsi dan Status Pembangunan Manusia, 2023



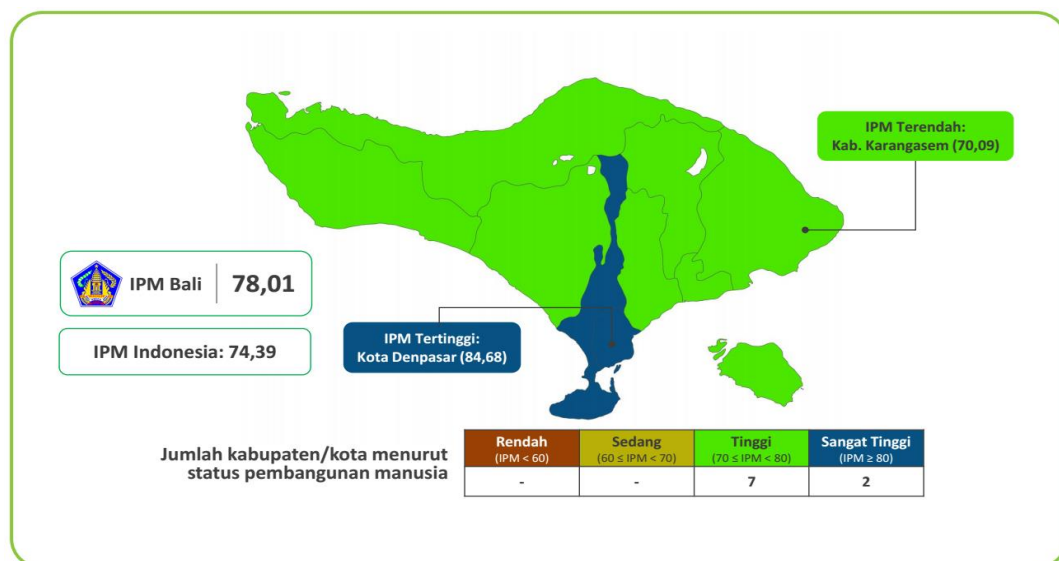
Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2023

Pembangunan manusia pada setiap kabupaten/kota di Bali juga terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2023, seluruh kabupaten/kota di Bali telah berada pada capaian status pembangunan “tinggi” atau “sangat tinggi”. Kabupaten Karangasem yang sebelumnya memiliki status pembangunan manusia “sedang”, pada tahun 2023 mengalami peningkatan status menjadi “tinggi”. Dengan demikian, disparitas pembangunan manusia antar kabupaten/kota di Bali juga mengalami penurunan, atau dengan kata lain pembangunan manusia semakin merata.

Terdapat dua kabupaten/kota di Bali dengan status pembangunan manusia “sangat tinggi”, yaitu Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Kota Denpasar memiliki IPM tertinggi di Bali yang sebesar 84,68. Sedangkan, tujuh kabupaten sisanya memiliki status pembangunan manusia “tinggi”. IPM terendah di Bali terdapat di Kabupaten Karangasem yang sebesar 70,09.

Peningkatan IPM tertinggi terdapat di Kabupaten Badung, dengan peningkatan sebesar 1,06 persen, atau dari 82,13 di tahun 2022 menjadi 83,00 di tahun 2023. Selain Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Karangasem, dan Tabanan memiliki peningkatan IPM yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan IPM Bali pada tahun 2023. Di sisi lain, Kota Denpasar memiliki peningkatan terendah yaitu sebesar 0,34 persen.

Gambar 3.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Status Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2023

Dari beberapa Instrumen yang terdapat pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Keberhasil provinsi bali dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), akan dijelaskan pada halaman berikutnya.



3.4 Capaian Indikator Kinerja Utama dalam Dokumen Perjanjian Kinerja

Realisasi pelaksanaan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali terdiri dari 22 (dua puluh dua) aspek yang menjadi prioritas pembangunan daerah Bali menuju Target RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2023 dapat disajikan dalam table terlampir, dan pencapaian sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.29 Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan target Perjanjian Kinerja Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Realisasi 2023
1	2	3	4	5
1	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak	Tingkat Inflasi Bali	3.00%	1,68%
		Persentase Ketersediaan pangan utama	100%	100%
2	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	35%	35%
3	Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali	Nilai Tukar Petani (NTP)	106%	99,04%
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	119.2%	101,81%
4	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup	72,5%	74,88%
5	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	11.40%	9,45%
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83.3%	84,73%



1	2	3	4	5
6	Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas	Angka harapan lama sekolah	13.75%	13,58%
7	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia	77,78%	78.01%
8	Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Bali	74.55%	80,00%
9	Terwujudnya kesejahteraan sosial krama bali	Persentase Kemiskinan	3.75%	4,25%
10	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompoten dan berdaya saing	Tingkat pengangguran terbuka	2.32%	2,69%
11	Meningkatnya kompetensi tenaga	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.80%	77,08%
12	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	Indeks Kebahagiaan	74,98%	71.44%
13	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	25.93%	54%
14	Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global	Jumlah Devisa sektor pariwisata	USD 3.323.470	USD 192.492.781
15	Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan	Indeks Kepuasan wisatawan	85%	87,23%
16	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali	Persentase Pertumbuhan Ekonomi	5%	5,66%
17	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	2.05%	26,62%
18	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas	2,3 Jam/100k m	2,3 Jam/100 km



1	2	3	4	5
19	Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya	Angka Kriminalitas	2,262 Kasus	1,470 Kasus
20	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks demokrasi	81%	83,21%
21		Indeks Pemberdayaan gender	65	72,29%
22	Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	Persentase Daya dukung lingkungan	17,82%	45,42
23	Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	72.40%	70,89
		Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	11.65%	7.44
		Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.4%	3,8%
24	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	73	91.41

Sumber : Perangkat Daerah Provinsi Bali, Tahun 2023 (data diolah B.organisasi)

**Tabel 3.30 Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target dalam pembangunan jangka menengah**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat Inflasi Bali	5,39	3.00%	1,68%	179,64%	3,00	179,64%
2	Ketersediaan pangan utama	92,11	100%	100%	100%	100.00	100%
3	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	14,81	35%	35%	100%	35.00	100%
4	Nilai Tukar Petani (NTP)	97,05	106%	99,04%	93,77%	106.00	93,77%
5	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	98,13	119.2%	101,81%	85,41%	119.20	85,41%
6	Umur Harapan Hidup	72,60	72,5%	74,88%	103,38%	72.5	103,38%
7	Rata-rata lama sekolah	9,39	11.40%	9,45%	82,89%	11,40	82,89%
8	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83,84	83.3%	84,73%	101,71%	83,30	101,71%
9	Angka harapan lama sekolah	12,43	13.75%	13,58%	98,76%	13,75	98,76%



1	2	3	4	5	6	7	8
10	Indeks Pembangunan Manusia	76,44	77,78%	78.01%	101,07%	77,78	101,07%
11	Indeks Daya Saing SDM Bali	69.09	74.55%	80,00%	107,31%	74.55	107,31%
12	Persentase Kemiskinan	4,57	3.75%	4,25%	88,23%	3,75	88,23%
13	Tingkat pengangguran terbuka	4.80	2.32%	2,69%	86,24	2,32	86,24
14	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.86	76.80%	77,08%	99,63%	76,80	99,63%
15	Indeks Kebahagiaan	71,44	74,98%	71.44%	96,04%	74,98	96,04%
16	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	17,64	25.93%	54%	208,25%	25.93	208,25%
17	Jumlah Devisa sektor pariwisata	1.223.000	USD 3.323.470	USD 192.492.781	6400%	3,323,470	6400%
18	Indeks Kepuasan wisatawan	84,5	85%	87,23%	103,32%	85	103,32%
19	Pertumbuhan Ekonomi	3.05	5%	5,66%	113,2%	5.00	113,2%
20	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	13.5	20.05%	26,62%	132,76%	20.05	132,76%
21	Indeks konektivitas	2.5	2,3 Jam/100km	2,3 Jam/100 km	100%	2.3	100%
22	Angka Kriminalitas	1.793	2,262 Kasus	1,470 Kasus	153,87%	2.262	153,87%
23	Indeks demokrasi	75.35	81%	83,21%	102,72%	81	102,72%



1	2	3	4	5	6	7	8
24	Indeks Pemberdayaan gender	72.17	65	72,29%	111,21%	65	111,21%
25	Persentase Daya dukung lingkungan	45,42	17,82%	45,42	254,88%	17.82	254,88%
26	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	70,89	72.40%	70,89	102,72%	64,34	102,72%
27	Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	7.44	11.65%	7.44	156,58%	11.65	156,58%
28	Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.26	1.4%	3,8%	271,42%	1.4	271,42%
29	Indeks Reformasi Birokrasi	72.16	73	91.41	125,21%	73	125,21%

Sumber : Perangkat Daerah Provinsi Bali, Tahun 2023 (data diolah B. Organisasi)

3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) yang telah Dicapai.

3.5.1 Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali 2023

Dalam Pencapaian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2023, ada beberapa ada beberapa indikator kinerja utama tidak dijabarkan dibawah, dikarenakan indikator tersebut telah dijelaskan pada Capaian Kinerja Makro pada halaman diatas, seperti : **Inflasi, Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi.** Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023 dijabarkan secara umum, mengingat indikator satu dengan yang lain sama-sama mendukung sasaran pada RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023.

Tabel 3.31 Sasaran : “Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak, Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan local, Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali”
Perbandingan Capaian/Realisasi Misi RPJMD Semester Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ketersediaan pangan utama	92,11	100	100	100%	100.00	100%
2	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	14,81	35	35	100%	35.00	100%
3	Nilai Tukar Petani (NTP)	97,05	106	99,04	93,04%	106.00	93,04%
4	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	98,13	119.2	101.81	82,89%	119.20	82,89%

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2023

Ketersediaan Pangan utama dapat dilihat dari :

1. Komponen peningkatan produktifias tanaman pangan dan holtikultura;
2. Peningkatan Produktivitas Perkebunan;
3. Peningkatan Populasi Ternak;
4. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan; dan
5. Pertumbuhan Volume Pemasaran Komoditas Pertanian.

1. Komponen peningkatan produktifias tanaman pangan dan holtikultura

Produktivitas Padi pada tahun 2023 dan 2022 untuk Provinsi Bali mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 - 2021, hal ini disebabkan oleh meningkatnya luas panen dari tahun 2022 seluas 112.321 Ha dan pada tahun 2023 seluas 123.707 Ha dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi



Padi tahun 2022 dan tahun 2023 dengan jumlah 680.602 ton pada tahun 2022 dan 749.990 ton tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun – tahun sebelumnya, produktivitas pada tahun 2023 6.59 ton/Ha dan 6.63 ton/ha pada tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun – tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh peningkatan luas panen padi dan inovasi teknologi budidaya pertanian dan penggunaan benih bersertifikat.

Pada Produktivitas komoditas Jagung mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2023 sebesar 4.25 ton/Ha dibandingkan tahun 2022 sebesar 4.32 Ku/Ha, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan luas panen pada tahun 2022 seluas 15.734 Ha sedangkan pada tahun 2023 seluas 13.476 Ha, serta anomali iklim dan serangan OPT yang menyebabkan panen jagung tidak optimal.

Pada produktivitas komoditas Kedelai mengalami peningkatan produktivitas pada tahun 2023 sebesar 1.65 ton/Ha, dibandingkan tahun 2022 sebesar 1.57 ton/Ha, hal ini disebabkan oleh bertambahnya luas panen yang mana tahun 2023 seluas 2.761 Ha sedangkan pada tahun 2022 seluas 2.076 Ha selain bertambahnya luas panen, penggunaan benih yang bersertifikat yang toleran terhadap perubahan iklim.

Produktivitas komoditas bawang mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 302.32 ton/Ha dibandingkan tahun 2022 sebesar 246.23 ton/Ha, hal ini disebabkan oleh inovasi penerapan teknologi budidaya pertanian, petani bawang melakukan penyesuaian penanaman dengan anomali iklim yang terjadi.

Produktivitas tanaman cabe mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 7.50 ton/Ha dibandingkan tahun 2022 sebesar 7.95 ton/Ha, hal ini disebabkan oleh terjadinya anomali iklim, hal ini berakibat turunya produksi sebesar 4.910 ton, yang mana pada tahun 2023 produksi komoditas cabe sebesar 23.408 ton dan pada tahun 2022 sebesar 28.318 ton.



2. Peningkatan Produktivitas Perkebunan

Pada tahun 2023 produktivitas komoditas perkebunan mengalami peningkatan sebesar 4% dibandingkan tahun 2022 sebesar -1,58% , yang mana produktivitas tahun 2023 sebesar 751 Kg/Ha/Thn, dibandingkan tahun 2022 sebesar 750 Kg/Ha/Thn, hal ini disebabkan oleh terjadinya anomali iklim sepanjang tahun 2023 sehingga mempengaruhi produksi beberapa komoditas penting selain itu faktor lainnya adalah usia tanaman yang lebih dari 20 tahun dan serangan OPT.

3. Peningkatan Populasi Ternak

Populasi Ternak Bali mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 926.754 Satuan Ternak (ST), dibandingkan tahun 2022 sebesar 892.938 Satuan Ternak (ST) atau 3,79% disebabkan oleh berhasilnya cakupan vaksinasi PMK yang dilaksanakan pada tahun 2022 sehingga pada tahun 2023 Provinsi Bali bebas dari penyakit kuku dan mulut (PMK).

4. Peningkatan Skor Pola Pangan Harapan

Skor pola pangan harapan pada tahun 2023 mengalami peningkatan realisasi sebesar 92,2 dengan capaian 96,04% dibandingkan tahun 2022 sebesar 88,3 hal ini disebabkan oleh meningkatnya kualitas konsumsi pangan pada kelompok Pangan umbi-umbian, Pangan Hewani, Kacang -kacangan beserta sayur dan buah dan daya beli masyarakat yang sudah membaik dari tahun tahun sebelumnya sehingga bisa memenuhi keberagaman konsumsi pangan yang dibutuhkan.

5. Pertumbuhan Volume Pemasaran Komoditas Pertanian

Pada tahun 2023 volume pemasaran produk pertanian dengan realisasi 50,55% dibandingkan tahun 2022 dengan realisasi -3,56%, pada periode tahun 2022 neraca perdagangan mengalami koreksi sangat tinggi akibat terjadinya pandemic covid 19 yang berlangsung selama 2 tahun, pada periode



tahun 2023 peningkatan neraca perdagangan disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar luar negeri sebagai akibat terjadinya elnino di kawasan sentral perkebunan seperti Pantai Gading dan Malaysia sehingga bahan baku untuk pengolahan menjadi sedikit dipasaran

Peningkatan pada variable keberhasilan “**Ketersediaan Pangan Utama**” tidak terlepas dari peningkatan yang terjadi pada komponen diatas, pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 100%, bila dibandingkan dengan Tahun 2022 sebesar 92,11% dengan capaian akhir pada RPJMD mencapai target yang ditetapkan.

Perkembangan indeks **Nilai Tukar Petani (NTP)** Provinsi Bali tercatat 99,04 pada bulan Agustus 2023, naik sebesar 0,39 persen dibandingkan kondisi bulan sebelumnya yang tercatat 98,65. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan indeks yang diterima petani (It) sebesar 0,48 persen dari 115,48 menjadi 116,03 pada bulan Agustus 2023, lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks yang dibayar petani (Ib) yang tercatat sebesar 0,08 persen dari 117,06 menjadi 117,16.

Indeks NTP Provinsi Bali pada bulan Agustus 2023 berada di bawah angka 100. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam tingkatan tertentu nilai tukar produk yang dihasilkan petani belum mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, yang terdiri dari konsumsi rumah tangga dan biaya produksi pertanian. Dari lima subsektor yang menjadi komponen penyusun indeks NTP, tiga subsektor yang mampu mencapai angka 100 pada bulan Agustus 2023 yaitu subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan, sementara dua subsektor lainnya masih berada di bawah angka 100 yaitu subsektor tanaman pangan dan subsektor tanaman hortikultura.

Indeks NTP Januari-Agustus 2023 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Indeks NTP Januari-Agustus 2023 tercatat lebih tinggi 3,68 persen dibandingkan indeks NTP tahun 2022 pada periode yang sama.



Kenaikan NTP paling tinggi terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat yang naik setinggi 9,12 persen, diikuti kenaikan pada subsektor tanaman pangan setinggi 6,83 persen, kenaikan indeks NTP subsektor perikanan setinggi 0,77 persen, dan kenaikan subsektor peternakan setinggi 0,77 persen. Sementara itu, indeks NTP berjalan subsektor hortikultura tercatat mengalami penurunan sedalam 3,36 persen dibandingkan indeks NTP tahun 2022 pada periode yang sama. Indeks NTP Januari-Agustus 2023 terbesar tercatat pada Subsektor Perikanan yakni sebesar 101,90 dan terendah terjadi pada Subsektor Tanaman Pangan yakni sebesar 96,51.

Tabel 3.32 Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali Januari-Agustus 2023 per Subsektor dan Gabungan (2018=100)

Subsektor	NTP Jan-Des 2022	Jan-Ags 2022			Jan-Ags 2023			% Perubahan
		It	Ib	NTP	It	Ib	NTP	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tanaman Pangan	91,18	100,56	111,32	90,33	112,42	116,49	96,51	6,83
2. Hortikultura	99,33	111,74	111,45	100,26	112,68	116,30	96,89	-3,36
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	92,45	101,15	110,10	91,87	115,62	115,34	100,25	9,12
4. Peternakan	99,10	109,67	111,22	98,61	116,08	116,83	99,37	0,77
5. Perikanan	100,60	110,40	109,17	101,12	120,35	118,10	101,90	0,77
a. Perikanan Tangkap	100,62	110,57	109,12	101,33	120,36	118,54	101,53	0,19
b. Perikanan Budidaya	100,42	109,00	109,62	99,43	120,32	114,60	105,00	5,59
Gabungan	95,28	105,32	110,98	94,89	114,46	116,34	98,38	3,68

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Secara nasional, indeks NTP gabungan bulan Agustus 2023 tercatat 111,85 atau naik 1,09 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) nasional sebesar 1,08 persen, sedangkan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang tercatat turun sedalam 0,01 persen.

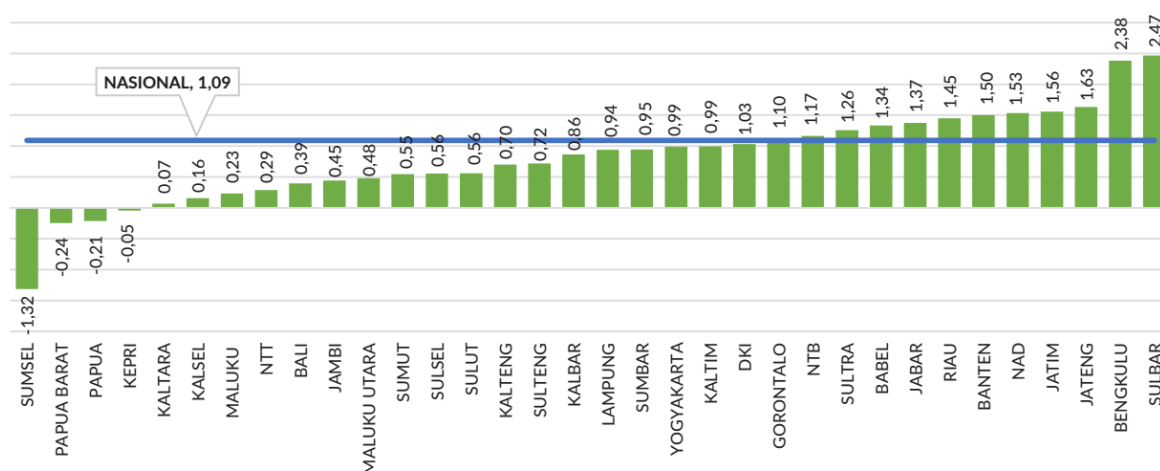
Tabel 3.33 Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Juli 2023 - Agustus 2023 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Juli 2023	Agustus 2023	%	Juli 2023	Agustus 2023	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks yang Diterima Petani	115,48	116,03	0,48	129,58	130,99	1,08
Indeks yang Dibayar Petani	117,06	117,16	0,08	117,12	117,11	-0,01
NTP	98,65	99,04	0,39	110,64	111,85	1,09

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Jika dilihat perubahan indeks NTP secara nasional menurut provinsi, kenaikan paling tinggi tercatat di Provinsi Sulawesi Barat, yaitu setinggi 2,47 persen, sedangkan kenaikan paling rendah tercatat setinggi 0,07 persen di Provinsi Kalimantan Utara. Jika dilihat dari penurunan indeks NTP, penurunan terdalam tercatat di Provinsi Sumatera Selatan sedalam 1,32 persen, sedangkan penurunan paling dangkal tercatat di Provinsi Kepulauan Riau sedalam 0,05 persen.

Grafik 3.11 Perubahan Indeks NTP Menurut Provinsi di Indonesia, Agustus 2023



Bulan Agustus 2023, indeks Nilai Tukar Nelayan (NTN) tercatat sebesar 101,81 atau turun sedalam 0,68 persen dari bulan sebelumnya yang tercatat 102,51. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya Indeks yang diterima petanni (It) sedalam 0,64 persen, sedangkan Indeks yang dibayar petani (Ib) tercatat naik sebesar 0,04 persen.

Penurunan Indeks yang diterima petanni (It) dari 121,92 menjadi 121,14 disebabkan oleh turunnya indeks kelompok penangkapan ikan di perairan umum (khususnya ikan mujair) sedalam 2,38 persen dan turunnya indeks harga pada kelompok penangkapan ikan di laut (khususnya cumi-cumi, ikan tongkol dan ikan layang) sedalam 0,64 persen.

Di sisi lain, Indeks yang dibayar petani (ib) yang tercatat mengalami kenaikan dari 118,94 menjadi 118,99 disebabkan oleh kenaikan indeks

konsumsi rumah tangga setinggi 0,08 persen, sedangkan indeks BPPBM turun sedalam 0,02 persen.

Tabel 3.34 Indeks Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Provinsi Bali dan Persentase Perubahannya, Juli 2023 - Agustus 2023 (2018=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Juli 2023	Agustus 2023	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nilai Tukar Nelayan (NTN)	102,51	101,81	-0,68
a. Indeks Diterima Petani	121,92	121,14	-0,64
- Penangkapan Di Perairan Umum	119,86	117,01	-2,38
- Penangkapan Di Laut	121,93	121,15	-0,64
b. Indeks Dibayar Petani	118,94	118,99	0,04
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	118,58	118,68	0,08
- Indeks BPPBM	119,37	119,35	-0,02
Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	105,36	106,32	0,91
a. Indeks Diterima Petani	120,96	122,20	1,03
- Budidaya Air Tawar	121,75	123,21	1,20
- Budidaya Air Payau	116,48	116,48	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	114,80	114,93	0,11
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	117,73	117,77	0,03
- Indeks BPPBM	112,71	112,91	0,18

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

3.5.2. Faktor Penghambat Ketahanan Pangan, NTP, NTN

Keberhasilan dari pencapaian keberhasilan dari suatu sasaran tidak terlepas pada pemetaan isu strategis yang disusun secara baik, ada beberapa isu yang menjadi focus perhatian Pemerintah Provinsi Bali dalam hal meningkatkan ketahanan pangan, NTP dan NTN sebagai berikut :

1. Pemenuhan kebutuhan pangan, terutama pangan pokok, mengakibatkan Komoditi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan dan Ketahanan Pangan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan inflasi. Isu Pemenuhan kebutuhan pangan meliputi penyediaan pangan (produksi pangan) dan diversifikasi konsumsi pangan yang belum berimbang.
2. Konflik kepentingan pemanfaatan sumber daya air, disebabkan menurunnya potensi sumber daya air dan meningkatnya persaingan



pemanfaatan sumber daya air untuk pertanian dan rumah tangga serta bisnis.

3. Kualitas dan daya saing hasil pertanian yang belum optimal sehingga perlunya perbaikan kualitas serta keamanan produk disamping itu berkembangnya trend pola hidup “back to nature” yang menuntut produk ramah lingkungan atau produk organik.
4. Meningkatnya alih fungsi lahan dan menurunnya tingkat kesuburan lahan.
5. Petani dominan berusia lanjut dan kurangnya minat generasi muda berusahatani. serta pendapatan petani relatif rendah.
6. Penyuluh yang ada kebanyakan merupakan tenaga kontrak perlu mendapatkan pendidikan secara berkala.
7. Dampak perubahan Iklim terhadap intensitas serangan OPT.
8. Akses pemasaran dan dampak pasar bebas.

3.5.3. Upaya meningkatkan Ketahanan Provinsi Bali, NTN, NTP

adapun langkah Kebijakan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Bali adalah membuat kebijakan *pro poor*, *pro job* dan *pro environmental* diantaranya sebagai berikut :

1. Ketersediaan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok krama Bali.
2. Pengenalan dan penerapan teknologi kepada pertanian, pelaku usaha tanaman pangan dalam arti luas.
3. Modernisasi sistem pertanian untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian.
4. Pemberdayaan dan pembinaan komunitas atau lembaga atau organisasi subak untuk memenuhi kebutuhan saluran irigasi untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian sawah
5. Bekerjasama dengan lembaga riset pemerintah/swasta atau perguruan tinggi untuk menghasilkan bibit unggul sesuai dengan kebutuhan pasar lokal dan ekspor.



6. Pembinaan dan pengendalian petani untuk menghasilkan produk hasil pertanian sesuai standar kualitas minimal untuk memenuhi kualitas pada lokal an ekspor.
7. Pengembangan kompetensi Krama Bali di bidang pertanian, agro industri, pasca panen. Sebagai duta pengembangan masnyarakat pertanian yang unggul dan berkelanjutan.
8. Meningkatkan kemampuan petani dengan mengenalkan industri pangan olahan hasil pertanian.
9. Membantu meningkatkan pangsa pasar lokal dan ekspor produk hasil pertanian dalam arti luas .
10. Menyediakan sumber pendanaan murah untuk pengembangan usaha tani.

Tabel 3.35 Sasaran : “Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali, Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas, Meningkatkan pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas, Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi dan Meningkatkan daya saing SDM Krama Bali”
Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semester Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023.

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Umur Harapan Hidup	72,60	72,5	74,88	103,38	72,5	103,38
2	Rata-rata lama sekolah	9,39	11,40	9,45	82,73	11,40	82,73
3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83,84	83,30	84,73	101,71	83,30	101,71



4	Angka harapan lama sekolah	13,48	13,75	13,58	98,76	13,75	98,76
5	Indeks Pembangunan Manusia	76,44	77,55	78,01	101,07	77,55	101,07
6	Indeks Daya Saing SDM Bali	69,09	74,55	80,00	107,31	74,55	107,31

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2023

Umur harapan hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus mengalami peningkatan. Selama periode 2020-2023, UHH Bali mengalami peningkatan sebesar 0,61 tahun atau rata-rata meningkat sebesar 0,20 tahun (0,27 persen) per tahun.

UHH Bali tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,28 tahun (0,38 persen) dibandingkan dengan tahun 2022. Peningkatan UHH Bali pada tahun 2023 lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan tahun 2022 yang sebesar 0,26 tahun (0,35 persen).

Grafik 3.12 Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) Penduduk Bali (tahun), 2020–2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Dilihat dari Capaian Kinerja pada Tahun 2023, Umur Harapan hidup Provinsi Bali tercapai 74,88%, ini melampaui target yang diperjanjikan pada



tahun 2023 sebesar 72,50% dengan tingkat ketercapaian 103,38%, bila diukur dari target tahun 2022 sebesar 72,60% maka realisasi Tahun 2023 sudah menuntaskan target yang perjanjikan di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023.

Keberhasilan Pememerintah Bali dalam meningkatkan Umur Harapan Hidup Masyarakat dari Tahun ke Tahun tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Bali seperti menurunkan morbiditas dan mortalitas penduduk seperti menekan Angka Kematian Ibu per 100.000KH, Angka Kesakitan Penyakit Menular, Proporsi Balita Gizi Buruk/Kurang.

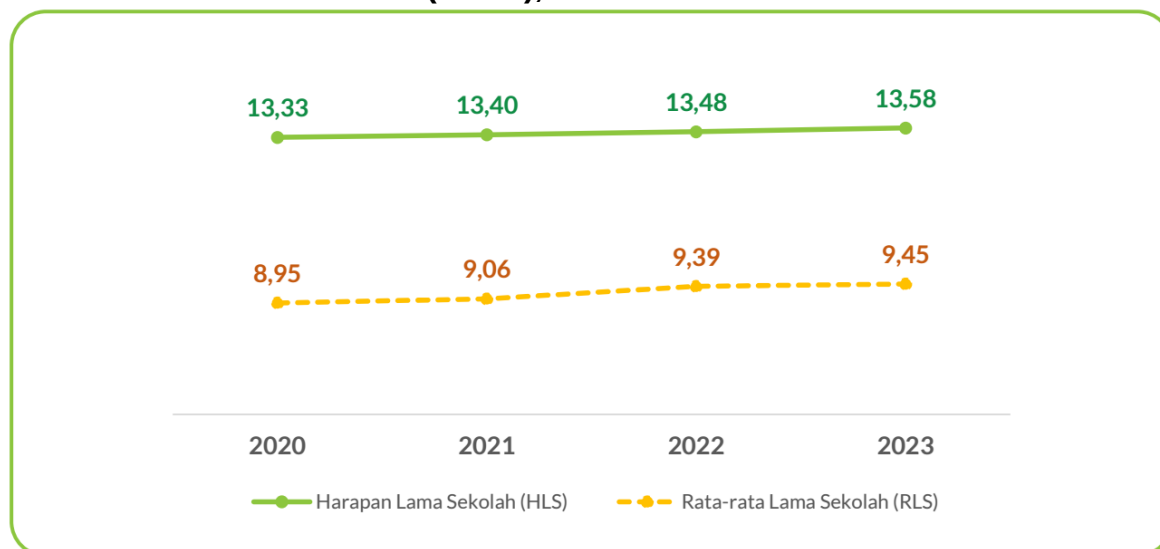
Dalam rangka meningkatkan Umur Harapan Hidup di Provinsi Bali, Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan kebijakan strategis diantaranya :

1. Mendorong Pelayanan Kesehatan kea rah Digitalisasi;
2. Memberikan Jaminan Kesehatan kepada seluruh Masyarakat;
3. Mengoptimalkan Peran Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan Kesehatan;
4. Mengevaluasi dan memonitoring pelayanan Kinerja yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Bali;

Dimensi pengetahuan pada **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** dibentuk oleh dua indikator, yaitu **Harapan Lama Sekolah (HLS)** penduduk usia 7 tahun ke atas dan **Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)** penduduk usia 25 tahun ke atas. Selama periode 2020-2023, kedua indikator tersebut di Bali rata-rata meningkat masing-masing sebesar 0,08 tahun (0,62 persen) untuk HLS dan sebesar 0,17 tahun (1,84 persen) untuk RLS. Pada tahun 2023, HLS penduduk Bali mengalami percepatan peningkatan dibandingkan dengan peningkatan tahun 2022, yaitu 0,10 tahun (0,74 persen) pada tahun 2023 dibandingkan dengan 0,08 tahun (0,60 persen) pada tahun 2022.

Sedangkan, RLS penduduk Bali justru mengalami perlambatan peningkatan. RLS penduduk Bali tahun 2023 meningkat sebesar 0,06 tahun (0,64 persen), melambat dibandingkan dengan peningkatan tahun 2022 yang sebesar 0,33 tahun (3,64 persen).

Grafik 3.13 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (RLS) Penduduk Bali (tahun), 2020–2023



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Rata-rata lama sekolah dilihat dari target yang diperjanjikan pada Tahun 2023 di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023 dengan target kinerja 11,40%, terealisasi 9,45% dengan tercapaian 82,73% di tahun 2023 dibandingkan dengan capaian realisasi target ditahun 2022 sebesar 9,39%, capaian kinerja ditahun 2023 mengalami peningkatan, walupun pada tahun 2023 tidak mencapai target yang ditetapkan, dan apabila dibandingkan dengan target pada tahun 2023 sebesar 11,40% bilang dibandingkan dengan realisasi ditahun 2023 dengan tingkat ketercapaian mencapai 82,73%.

Angka Harapan Lama Sekolah pada Tahun 2023 terealisasi sebesar 13.48% dengan tingkat ketercapaian mencapai 98,76%, hal ini menggambarkan bahwa target pada tahun 2023 sebesar 13,75% tidak tercapai, bila dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2022 sebesar 13,40%, realisasi di Tahun 2023 melampaui realisasi capaian kinerja tahun 2023, capaian kinerja pada Tahun 2023 terbilang meningkat, ini menggambarkan bahwa penduduk Bali berpotensi menempuh pendidikan hingga Diploman II.



Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun di Provinsi Bali mengalami peningkatan dengan ketercapaian pada Tahun 2023 mencapai 101,71% dengan peningkatan 0,67% dari tahun 2022, bila dibandingkan dengan capaian pada Tahun akhir RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023, realisasi pada Tahun 2023 telah melampaui dengan tingkat ketercapaian sebesar 101,71%. Ini mengidentifikasi bahwa Program Pemerintah Provinsi Bali telah berhasil mendorong wajib belajar 12 Tahun.

Ketidak tercapaian target ini menjadi focus perbaikan pada Tahun 2024 Pemerintah Provinsi Bali untuk perbaikan guna meningkatkan capaian kinerja, langkah yang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut :

1. Peningkatan fasilitas Pendidikan melalui bantuan sarana prasarana Sekolah (USB, RKB, laboratorium, ruang kantor, perpustakaan, media pendidikan, alat praktek siswa dan mebeler);
2. Pemberian dana pendamping BOSDA untuk menunjang operasional sekolah;
3. Penyaluran dana Pendidikan khususnya bagi siswa kurang mampu (PIP);
4. Peningkatan kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan melalui pelatihan peningkatan kompetensi, pemanfaatan media pembelajaran digital, dan forum guru mata Pelajaran;
5. Distribusi Guru dan Tenaga Kependidikan yang lebih proporsional sesuai kebutuhan ideal Satuan Pendidik;
6. Melaksanakan sosialisasi untuk mendorong pemahaman masyarakat mengenai pentingnya Pendidikan;
7. Melaksanakan koordinasi dengan Disdikpora Kabupaten/ Kota yang memiliki kewenangan terhadap pendidikan non formal (Paket A, B, C) untuk menjaring anak yang putus sekolah agar dapat melanjutkan/menuntaskan pendidikannya

Indeks Daya Saing SDM Bali merupakan indikator yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya daya saing



SDM Krama Bali, yang diformulasikan melalui **3 pilar utama** yaitu kesehatan, pendidikan dan pemuda olahraga, serta pilar keterampilan. 3 pilar utama Indeks Daya Saing ada 2 indikator yang telah dijelaskan pada keterangan capaian diatas yaitu **Umur Harapan Hidup** mengukur kesehatan masyarakat Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali) dan **Rata-rata Lama Sekolah** mengukur pendidikan (Dinas Pendidikan dan Olahraga Provinsi Bali) dan **Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan** mengukur keterampilan (Dinas Ketenagakerjaan dan ESDM).

Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) adalah suatu nilai yang menggambarkan kondisi keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan secara komposit yang mencakup 9 (sembilan) indikator utama pembangunan ketenagakerjaan yang sangat mendasar yaitu: perencanaan tenaga kerja; penduduk dan tenaga kerja; kesempatan kerja; pelatihan dan kompetensi kerja; produktivitas tenaga kerja; hubungan industrial; kondisi lingkungan kerja; pengupahan dan kesejahteraan pekerja; dan jaminan sosial tenaga kerja.

Sembilan indikator utama dalam pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) dirinci menjadi subindikator yang dapat mewakili dan menggambarkan keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan pada setiap indikator utama. Kementerian Ketenagakerjaan menggunakan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) untuk mengukur keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan nasional maupun di setiap daerah provinsi. Pedoman Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan mengacu pada Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 206 Tahun 2017.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak signifikan bagi tatanan social maupun perekonomian dalam skala global tidak terkecuali bagi Bali. Terbatasnya ruang gerak masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas, berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi, sehingga berimplikasi juga pada sektor ketenagakerjaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan produksi dan pendapatan, mengurangi jam kerja pekerja, mengurangi gaji karyawan tertentu, merumahkan sebagian pekerja, dan bahkan ada yang dengan sangat terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja.



Berkaitan dengan hal tersebut, Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Provinsi Bali pada tahun 2023 ditargetkan sebesar 74.55. Berbagai strategi/kebijakan melalui program/kegiatan telah dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut, dan realisasi capaian kinerja atas indikator Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Provinsi Bali pada tahun 2023 adalah sebesar 80% dengan Tingkat ketercapaianan 107,31%.

Jika dibandingkan dengan pencapaian pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 69.09 maka pencapaian pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 10,81%. Pencapaian tahun 2023 sangat baik jika dibanding dengan target yang ditetapkan, tetapi pencapaian tersebut masih pada kategori menengah bawah, sehingga strategi/kebijakan melalui program/kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih tepat sasaran untuk menanggulangi dampak pandemi maupun beragam tantangan ke depan di sektor ketenagakerjaan.

Terwujudnya Tenaga Kerja Krama Bali yang Unggul dan Berdaya Saing, melalui Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Bali salah satunya diupayakan melalui sertifikasi tenaga kerja daerah Bali. Sertifikasi Tenaga kerja daerah Bali dilaksanakan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing tinggi yaitu berkualitas dan berintegritas; bermutu, professional dan bermoral serta memiliki jati diri yang kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal krama Bali.

Secara umum digabungkan oleh 3 Pilar Utama Indeks Daya Saing SDM bali pada Tahun 2023 ditargetkan sebesar 74.55%, terealisasi sebesar 80% dengan tingkat ketercapaian 107.31%, bila dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2022 sebesar 69,09%, capaian tahun 2023 mengalami peningkatan, disebabkan pada 3 pilar utama dimasing-masing indikator mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini menggambarkan Daya Saing SDM Bali sangat baik.

Guna meningkatkan Daya Saing SDM bali khusus diketerampilan ada beberapa hal yang dilakukan Pemerintah Provinsi Bali diantaranya :

1. Program Pelatihan yang diberikan di Lembaga Pelatihan Kerja mengacu pada SKKNI dan Kebutuhan Industri.

2. Memberikan pemahaman Kerangka Mutu Pelatihan Indonesia (KMPI) kepada LPK agar tata kelola pelatihan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Melaksanakan Akreditasi kepada Lembaga Pelatihan Kerja yang bertujuan untuk menjaga mutu pelatihan di LPK.
4. Pelatihan kerja yang diberikan di LPK diakhiri dengan Uji Kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi.
5. Penyusunan Program Pelatihan mengikutsertakan asosiasi profesi dan praktisi.

Tabel 3.36 Sasaran : “Terwujudnya tenaga kerja yang berkompoten dan berdaya saing, Meningkatnya kompetensi tenaga dan Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi” **Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat pengangguran terbuka	4.80	2,32	2,69	86,24	2,32	86,24
2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.86	76,80	77,08	99,63	76,80	99,63
3	Indeks Kebahagiaan	71,44	74,98	71,44	96,04	74,98	96,04

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2023

Capaian Kinerja khusus Indikator **Tingkat Pengangguran terbuka** untuk analisis keberhasilan dan kegagalan dapat di baca pada capaian makro di atas, disini akan menjelaskan ketercapaian indikator **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** Provinsi Bali.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK pada Agustus 2023 tercatat sebesar 77,08%, mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen poin dibandingkan dengan TPAK Agustus 2022.

Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki pada Agustus 2023 tercatat sebesar 83,55%, lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 70,63%. Jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2022, TPAK laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,51 persen poin, sedangkan TPAK perempuan mengalami kenaikan sebesar 1,01 persen poin.

Tabel 3.37 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2021–Agustus 2023

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Ags 2021–Ags 2022		Perubahan Ags 2022–Ags 2023	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja (PUK)	3.509,09	3.563,14	3.490,20	54,05	1,54	-72,94	-2,05
Angkatan Kerja	2.580,52	2.738,54	2.690,24	158,02	6,12	-48,30	-1,76
- Bekerja	2.441,85	2.607,07	2.617,82	165,22	6,77	10,75	0,41
- Pengangguran	138,67	131,47	72,42	-7,20	-5,19	-59,05	-44,91
Bukan Angkatan Kerja	928,57	824,60	799,97	-103,96	-11,20	-24,64	-2,99
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73,54	76,86	77,08	3,32		0,22	
- Laki-Laki	79,44	84,06	83,55	4,62		-0,51	
- Perempuan	67,61	69,62	70,63	2,01		1,01	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Dalam rangka meningkatkan **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**, Pemerintah Provinsi Bali memiliki Strategi –strategi dalam mendukung hal tersebut seperti :



1. Meningkatkan Kompetensi tenaga kerja, dengan arah kebijakan :
 - a. Program Pelatihan yang diberikan di BLK/LPK menerapkan program tree in one yaitu melatih, menempatkan dan mensertifikasi peserta pelatihan.
 - b. Untuk meningkatkan mutu pelatihan BLK/LPK harus berinovasi sehingga program pelatihan yang diberikan harus mengikuti perkembangan digitalisasi sehingga lulusannya mampu bersaing di dunia kerja.
 - c. Pengukuran kompetensi dan produktivitas tenaga kerja melalui sertifikasi tenaga kerja daerah Bali dilaksanakan bersinergi/berkolaborasi/bekerja sama dengan BNSP/LSP, Disnaker Kab/Kota, Asosiasi Profesi ICA, IFBEC, IHKA dan HFLA, dll.
 - d. Pelaksanaan latihan Kerja berdasarkan klaster kompetensi dilaksanakan bersinergi/berkolaborasi/bekerja sama dengan Disnaker Kab/Kota, Perusda, Perguruan Tinggi, dll.
 - e. Pengawasan Pelaksanaan norma ketenagakerjaan dilaksanakan bersinergi/berkolaborasi/bekerja sama dengan Kemnaker, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, Disnaker Kab/Kota, Biro Hukum, maupun Satpol PP.
 - f. Pelaksanaan kegiatan Job Fair secara offline maupun online, dilaksanakan bersinergi/berkolaborasi/bekerja sama dengan P3MI, Manning Agency, BP2MI, RRI, Media cetak, Media Elektronik, Disnaker Kab/Kota, Biro Umum dan Protokol, maupun Diskominfo.
2. Meningkatkan akses bagi tenaga kerja di dalam dan diluar negeri, dengan arah kebijakan :
 - a. Membuat / Melaksanakan / Mengevaluasi regulasi / peraturan-peraturan terkait urusan tenaga kerja, seperti Perda Nomor 10 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan
 - b. Menerbitkan SE Gub No 562/5305/Disnakeresdm tentang Pendataan PMI Krama Bali



- c. Telah terbit Peraturan Gubernur Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perlindungan PMI Krama Bali

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2023 sebesar 71,44. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 68,48 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 76,32; (2) Indeks Dimensi Perasaan (Affect) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia) sebesar 73,27. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

Pada Tahun 2023 indeks kebahagiaan provinsi bali tidak mencapai target dengan ketercapaian 96,56%, bila dibandingkan dengan tahun 2021, indeks kebahagiaan pada Tahun 2023 mengalami peningkatan dan bila dibandingkan dengan tahun 2023 di akhir RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023 tercapai sebesar 95,27%.

Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali dapat dilihat pada grafik radar (spider chart). Indeks indikator tertinggi adalah kepuasan terhadap kondisi keamanan 80,16 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan 63,75 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal.

Masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki nilai indeks dibawah 70, yaitu Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pengembangan Diri, dan Pendapatan Rumah Tangga. Pada Dimensi Perasaan (Affect), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Perasaan Senang/Riang/Gembira dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari pada



tingkatan 75,28, sementara yang terendah adalah Perasaan Tidak Khawatir/Cemas pada tingkatan 68,37. Pada Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Tujuan Hidup (76,23), sebaliknya yang terendah adalah Pengembangan Diri (67,73). Dapat disimpulkan, bahwa penduduk Provinsi Bali pada umumnya telah merasa optimis dengan masa depannya pada level 76,23. Sementara itu, tingkat pengembangan potensi diri melalui upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya relatif rendah yaitu 67,73.

Dari data BPS Nasional Terdapat 10 provinsi yang mengalami penurunan Indeks Kebahagiaan. Provinsi-provinsi tersebut adalah Aceh, Riau, Sumatera Barat, dan Bengkulu untuk kawasan Sumatera. Untuk kawasan Jawa-Bali-Nusa Tenggara yang turut mengalami penurunan Indeks Kebahagiaan yaitu: DKI Jakarta, Banten, Yogyakarta, Bali dan Nusa Tenggara Barat. Sementara untuk kawasan kalimantan terdapat pada Provinsi Kalimantan Timur.

1. Provinsi Banten : 68,08
2. Provinsi Bengkulu : 69,74
3. Provinsi Papua : 69,87
4. Provinsi Nusa Tenggara Barat : 69,98
5. Provinsi Jawa Barat : 70,23
6. Provinsi Nusa Tenggara Timur : 70,31
7. Provinsi Sumatera Utara : 70,57
8. DKI Jakarta : 70,68
9. Provinsi Aceh : 71,24
10. Provinsi Sumatera Barat : 71,34
- 11. Provinsi Bali : 71,44**

Dari data diatas tergambar bahwa, walaupun Provinsi Bali mengalami penurunan indeks Kebahagiaan, akan tetapi rata-rata nilai dari Provinsi Bali di Seluruh Indonesia masih tinggi, dan bila dibandingkan dengan rata – rata capaian nasional Provinsi Bali masih diatas capaian indeks kebahagiaan nasional.



Dari penurunan itu, akan menjadi acuan Pemerintah Provinsi Bali untuk meningkatkan capaian kinerja ditahun selanjtnya seperti :mendorong pemerataan pembangunan di Provinsi Bali, meningkatkan konektivitas antar daerah di Provinsi Bali, melaksanakan pengimplementasian kebijakan Pemerintah Provinsi Bali ke Pemerintah Kabuptaen Kota se Bali.

Tabel 3.38 Sasaran : “Meningkatnya pasar Periwisata Bali, Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global dan Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan” **Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semester Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	17,64	25,93	54	208.25	25.93	208.25
2	Jumlah Devisa sektor pariwisata	1.223.000	3,323,470	192.492.781	6400%	3,323,470	6400%
3	Indeks Kepuasan wisatawan	84,5	85	87,23	103.32	85	103.32

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali Tahun 2023

Pada periode Januari-Desember 2023, tercatat sebanyak 5.273.258 kunjungan wisman yang datang langsung ke Bali. Jika dibandingkan dengan periode Januari-Desember 2022, jumlah wisman tercatat meningkat hingga 144,61 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.39.



Tabel 3.39 Kumulatif Kedatangan Wisman yang Datang Langsung Ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan pada Bulan Januari-Desember 2023 dan Januari-Desember 2022

No.	Kebangsaan	Wisman Januari-Desember 2023				Wisman Jan-Desember 2022 (Orang)	Perubahan Wisman Jan-Desember 23 Thd Jan-Desember 22 (%)
		Bandara (Orang)	Pelabuhan Laut (Orang)	Total (Orang)	Persentase (%)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	AUSTRALIA	1.314.936	9.474	1.324.410	25,12	605.955	118,57
2	INDIA	440.390	25	440.415	8,35	182.091	141,87
3	TIONGKOK	279.947	164	280.111	5,31	33.085	746,64
4	INGGRIS	251.428	4.931	256.359	4,86	126.892	102,03
5	AMERIKA SERIKAT	244.224	4.759	248.983	4,72	108.131	130,26
6	SINGAPURA	236.108	95	236.203	4,48	129.089	82,98
7	KOREA SELATAN	226.764	25	226.789	4,30	63.353	257,98
8	PERANCIS	208.140	113	208.253	3,95	95.510	118,04
9	MALAYSIA	207.501	72	207.573	3,94	91.064	127,94
10	JERMAN	195.157	570	195.727	3,71	94.516	107,08
11	Lainnya	1.643.518	4.917	1.648.435	31,26	626.061	163,30
Jumlah		5.248.113	25.145	5.273.258	100,00	2.155.747	144,61

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Bali pada bulan Desember 2023 tercatat sebesar 62,19 persen, naik sebesar 7,30 poin (m-t-m) dibandingkan dengan TPK pada bulan November 2023 yang tercatat sebesar 54,89 persen. Peningkatan TPK (m-t-m) tertinggi tercatat pada TPK Hotel Bintang 5 sebesar 8,77 poin.

Tabel 3.40 TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali pada Bulan Desember 2023, November 2023, dan Desember 2022

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan Des 23 thd Nov 2023 (Poin)	Perubahan Des 23 thd Des 22 (Poin)
		Desember 2022	November 2023	Desember 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Bintang 1	59,53	57,29	65,84	8,55	6,31
2	Bintang 2	48,01	49,86	54,65	4,79	6,64
3	Bintang 3	51,05	53,36	58,31	4,95	7,26
4	Bintang 4	50,69	54,54	62,24	7,70	11,55
5	Bintang 5	59,81	57,00	65,77	8,77	5,96
Seluruh Bintang		53,75	54,89	62,19	7,30	8,44

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023



Bila dibandingkan dengan TPK pada bulan Desember 2022 year on year (y-o-y), TPK pada bulan Desember 2023 mengalami peningkatan sebesar 8,44 poin. Peningkatan TPK (y-o-y) tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada kelas hotel bintang 4 sebesar 11,55 poin.

Tabel 3.41 TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali pada Bulan Desember 2023, November 2023, dan Desember 2022

No.	RLMT	Periode			Des 2023 thd Nov 2023 (m-t-m) (Poin)	Des 2023 thd Des 2022 (y-o-y) (Poin)
		Desember 2022	November 2023	Desember 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RLMT Asing	2,95	2,89	2,97	0,08	0,02
	Bintang 1	2,90	3,42	3,03	-0,39	0,13
	Bintang 2	2,09	1,81	2,15	0,34	0,06
	Bintang 3	3,20	3,00	3,13	0,13	-0,07
	Bintang 4	2,68	2,85	2,92	0,07	0,24
	Bintang 5	3,26	3,08	3,08	0,00	-0,18
2	RLMT Indonesia	2,19	2,11	2,07	-0,04	-0,12
	Bintang 1	1,76	1,73	1,57	-0,16	-0,19
	Bintang 2	1,83	1,75	1,81	0,06	-0,02
	Bintang 3	2,03	1,88	1,93	0,05	-0,10
	Bintang 4	2,22	2,18	2,13	-0,05	-0,09
	Bintang 5	2,53	2,58	2,40	-0,18	-0,13
3	RLMT Total	2,47	2,48	2,49	0,01	0,02
	Bintang 1	1,89	1,98	1,74	-0,24	-0,15
	Bintang 2	1,95	1,78	1,96	0,18	0,01
	Bintang 3	2,34	2,24	2,31	0,07	-0,03
	Bintang 4	2,36	2,48	2,47	-0,01	0,11
	Bintang 5	2,93	2,92	2,85	-0,07	-0,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2023

Pada bulan Desember 2023, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel berbintang tercatat selama 2,49 hari, naik 0,01 poin dibandingkan dengan rata-rata lama menginap pada bulan November 2023 (m-t-m) yang tercatat selama 2,48 hari. Jika dilihat dari kelompok tamu yang menginap,



rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel berbintang pada bulan Desember 2023 tercatat selama 2,97 hari, lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia yang tercatat selama 2,07 hari. Bila dilihat menurut kelas hotelnya, rata-rata lama menginap tamu asing di bulan Desember 2023 tertinggi tercatat pada hotel bintang lima yaitu selama 3,08 hari. Sementara itu, rata-rata lama menginap tamu Indonesia tertinggi di bulan Desember 2023 juga tercatat pada hotel bintang lima yaitu selama 2,40 hari.

Peningkatan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali dari Tahun 2021 s.d 2023 mengalami kenaikan yang signifikan pasca COVID-19, menandakan bahwa Periwisata Provinsi Bali hidup Kembali, bila melihat dari kedatangan Wisman ke Provinsi Bali tidak salah lagi kontribusi Bidang Pariwisata menyumbang devisa terbesar di Indonesia dapat dilihat pada indicator dibawah ini antara lain :

Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Tahun 2023 terealisasi sebesar 54%, dengan target 25,93% sehingga capaian kinerja pada tahun 2023 sebesar 208,25%, bila dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2022 sebesar 17,64%, capaian kinerja di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 23,36%. Dan apabila di bandingkan dengan taget RPJMD tahun 2023 maka ketercapaian telah melebihi target yang ditetapkan di akhir RPJMD 2018-2023.

Jumlah Devisa sektor pariwisata Tahun 2023 terealisasi sebesar USD 192.492.781, dengan target 3.323.470 sehingga capaian kinerja pada tahun 2023 sebesar 6400%, bila dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2022 sebesar 1.223.000. Dan apabila di bandingkan dengan taget RPJMD tahun 2023 maka ketercapaian melampaui target.

Indeks Kepuasan wisatawan Tahun 2023 terealisasi sebesar 87,23%, dengan target 85% sehingga capaian kinerja pada tahun 2023 sebesar 103.32%, bila dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2022 sebesar 84,5% capaian kinerja di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,73%. Dan apabila di bandingkan dengan taget RPJMD tahun 2023 maka ketercapaian terhadap melampaui target

Sejalan dengan pemerataan pariwisata Provinsi Bali serta pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Provinsi Bali mempercepat pembangunan infrastruktur pendukung pemerataan Pariwisata Bali diantaranya :

1. Pembangunan Simpul Konektivitas Segitiga Emas Bali yang terdiri dari : Sanur, Nusa Penida, Nusa Ceningan yang menjadi pusat ekonomi baru Bali, mendukung layanan transportasi yang memadai menunjang pariwisata;
2. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sanur dan Kawasan Ekenomi Khusus Kura-Kura Bali yang akan menciptakan destinasi wisata baru pada Provinsi Bali.

Tabel 3.42 Sasaran : “Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali, Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali, Meningkatnya kuantitas dan kualitas indfrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru, Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya, Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali” **Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdhp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pertumbuhan Ekonomi	3.05	5	5,66	113,32	5.00	113,32
2	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	13.5	20,05	26,62	132,76	20,05	132,76
3	Indeks konektivitas	2.5	2,3	2,3	100	2.3	100
4	Angka Kriminalitas	1.793	2.262	1.470	153,87	2.262	153,87
5	Indeks demokrasi	75.35	81	83,21	102,72	81	102,72
6	Indeks Pemberdayaan gender	72.17	65	72,29	111,21	65	111,21

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali Tahun 2023



Kontribusi KUMKM Terhadap PDRB Bali pada tahun 2023 terealisasi 26,62 dari target 20,05 dengan tingkat ketercapaian 132,76%, bila dibandingkan dengan capaian kontribusi KUMKM terhadap PDRB pada tahun 2022, capaian pada tahun 2023 mengalami peningkatan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 132,76%.

Keberhasilan pencapaian tersebut tidak terlepas dari keberhasilan Pemerintah Provinsi Bali dalam meningkatkan Kinerja KUMKM Provinsi Bali sebagai berikut :

1. Digitalisasi KUMKM dapat dicapai dikarenakan adanya, pendampingan tata kelolakoperasi yang modern dan professional, fasilitasi akses pasar dan kemitraan dengan berbagai stakeholder yang relevan (*off taker/buyer*), dan fasilitasi sarana promosidan kemitraan bagi UKM melalui pameran dan digitalisasi.
2. Peningkatan Produktivitas Koperasi dapat dicapai dikarenakan adanya, PenguatanLiterasi Keuangan melalui Fasilitasi Akses Permodalan Koperasi, Pembentukan Koperasi Produksi, Pendampingan dan Pemberdayaan Koperasi serta Program Penguatan Kelembagaan (Koperasi) dan Permodalan Usaha.
3. Rasio Kewirausahaan meningkat dikarenakan adanya, pengembangan kewirausahaan melalui dunia pendidikan, peningkatan kapasitas lembaga inkubator, perluasan akses pembiayaan bagi wirausaha dan startup, dan penyelenggaraan pendampingan dan konsultasi bisnis

Berkembangnya perekonomian berbasis budaya Bali dengan indikator “Persentase KUMKM Menuju Digital”, target tahun 2023 adalah 26,50% dan Realisasinya 26,62% dengan kategori **Sangat Baik**. Dapat dijelaskan tujuan digitalisasi KUMKM adalah upaya untuk mengubah cara kerja manajemen koperasi pada umumnya menjadi manajemen koperasi secara digital, hal ini akan mempermudah koperasi dalam menjalankan bisnisnya, dan juga dalam memberikan pelayanan bagi seluruh anggotanya melalui Aplikasi Koperasi Digital dan bagi UMKM adanya digitalisasi koperasi akan mempermudah para UMKM



untuk mencari tambahan modal dalam pengembangan usahanya, digitalisasi koperasi memberikan kemudahan serta kenyamanan dalam pengajuan pinjaman modal tanpa harus berurusan dengan non bank yang biasanya memiliki bunga yang tinggi.

Selain itu, adanya digitalisasi koperasi akan membuat transparansi penyaluran dana serta catatan mengenai keanggotaan lebih mudah dan jauh lebih aman untuk diakses, pelayanan yang diberikan koperasi kepada para anggotanya pun jauh lebih mudah dengan adanya digitalisasi koperasi. Serta adanya digitalisasi koperasi akan memudahkan dalam menghubungkan antara pelaku UMKM dengan pembelinya melalui aplikasi berbasis digitalisasi, yang mana dengan adanya hal tersebut para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas ekonominya dan produksinya. Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali dalam digitalisasi Koperasi dan UMKM adalah membentuk ekosistem Koperasi dan UMKM yang Berkualitas dan sehat dalam menjankan kegiatan dan usahanya dengan Cara baru dan Manajemen Tata Kelola Koperasi yang Baik (*Good Corporate Governance*) Serta Memiliki Daya Saing dan Adaptif terhadap Perkembangan Zaman.

Realisasi indikator sasaran strategis Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali 2023 “Persentase peningkatan produktivitas koperasi” adalah 10,12% dari target sebesar 7,50% dengan persentase pencapaian sasaran strategis adalah sebesar 134%. Peningkatan produktivitas koperasi adalah upaya yang ditujukan untuk memberikan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antar pelaku usaha. Melalui pembinaan dan pengembangan sektor koperasi diharapkan upaya peningkatan usaha ekonomi produktif akan lebih efisien dan dapat mencapai target yang telah ditentukan. capaian ini bisa diwujudkan dengan melakukan aktivitas melaksanakan temu konsultasi dengan lembaga keuangan Bank dan Non Bank, sosialisasi dan pemanfaatan KUR dan skim-skim kredit lainnya.



Meningkatnya wirausaha dari pelaku UMKM yang tangguh dan mandiri dengan indikator “Rasio Kewirausahaan” , target tahun 2023 adalah 2,90 dengan realisasi 3,50 dengan kategori **Sangat Baik**. Upaya Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali dalam meningkatkan Rasio wirausaha sehingga usaha UMKM dapat berkembang dan berkelanjutan adalah :

1. Transformasi pertumbuhan wirausaha produktif dengan membina setiap orang yang memiliki jiwa dan menjalankan kewirausahaan untuk menciptakan ekosistem dan mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan dalam membentuk struktur usaha yang produktif, mandiri dan berdaya saing.
2. Transformasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan masuk ke dalam ekosistem digital seperti market place, ecommerce atau platform digital lainnya.
3. Transformasi usaha informal ke formal dengan memfasilitasi UMKM untuk memperoleh izin usaha yang lengkap, memiliki sertifikasi dan standardisasi usaha, dan dapat mengakses pembiayaan formal.

Indeks Konektivitas pada tahun 2023 terealisasi 2.3 jam/100km dari target 2.3 jam/100km dengan tingkat ketercapaian 100%, bila dibandingkan dengan capaian indeks konektivitas pada tahun 2022, capaian pada tahun 2023 mengalami peningkatan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 indeks konektivitas Bali telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 100%.

Indeks konektivitas berarti **daerah atau wilayah yang dihubungkan oleh jaringan jalan memiliki pola untuk mengetahui interaksi suatu wilayah**. Indeks konektivitas jaringan jalan merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan interaksi di suatu wilayah dengan mempertimbangkan jalan dan simpul yang ada. Dalam meningkatkan indeks konektivitas antar wilayah di Provinsi Bali telah melaksanakan langkah sebagai berikut :

1. Membangun Shortcut Singaraja-Mengwitani, shortcut yang mempercepat perjalanan dari Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng yang berada di ujung Utara Provinsi Bali;



2. Membangun Jembatan Nusa Ceningan, Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;
3. Menata Kawasan Pesisir Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;
4. Membangun Kawasan Batur Global Geopark di Kabupaten Bangli;
5. Membangun Pasar Singamandawa Kintamani di Kabupaten Bangli;
6. Membangun Pelabuhan Penyebrangan Gunaksa, sebagai Penunjang Kawasan Pusat Kebudayaan di Kabupaten Klungkung;
7. Membangun Pelabuhan Amed di Kabupaten Karangasem; dan
8. Membangun Pelabuhan Sangsit di Kabupaten Buleleng.
9. Pelabuhan Sanur, Kota Denpasar.

Angka Kriminalitas pada tahun 2023 terealisasi 1.793 dari target 2.731 dengan tingkat ketercapaian 152.31%, bila dibandingkan dengan capaian angka kriminalitas pada tahun 2022, capaian pada tahun 2023 mengalami penurunan kasus dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2022 kontribusi Angka Kriminalitas telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 152.31%.

Angka kriminalitas merupakan indikator yang berbanding terbalik dengan target, dimana ketika capaian indikator lebih rendah dari target maka capaian target kinerja akan berada di atas 100% serta ketika capaian *indicator* lebih tinggi dari target maka capaian kinerja akan dibawah 100%. Hal tersebut dikarenakan *indicator* angka kriminalitas bersifat negative/terbalik, ketika angka kriminalitas lebih rendah maka tingkat keamanan di daerah akan semakin baik. Oleh karena itu ditetapkan capaian *indicator* angka kriminalitas sebesar 153,88% dikarenakan capaian lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Capaian Angka kriminalitas setiap tahunnya dihitung berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali dalam melaksanakan Melakukan Pemantauan Deteksi Dini Cegah Dini Ancaman Tantangan, Hambatan dan Gangguan (ATHG) kondisi daerah setiap hari, Koordinasi Penanganan Konflik Sosial di daerah Provinsi Bali dan Pemantauan Orang Asing. Jumlah kriminalitas yang dihitung berdasarkan estimasi target. Kriminal disini dalam arti kasus kasus dalam konflik sosial. Jika dilihat dari capaian



tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 yang terus menurun menggambarkan peran dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali untuk turut serta menjaga keamanan dan kenyamanan masyarakat Bali dalam melaksanakan aktivitasnya di Daerah.

Keberhasilan pencapaian target Indikator Angka Kriminalitas tersebut menandakan bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali pada Tahun 2023 sudah berhasil menjadi mata dan telinga dari Bapak Gubernur dalam melakukan deteksi dini dan cegah dini terhadap Ancaman Tantangan, Hambatan dan Gangguan (ATHG) kondisi daerah setiap harinya. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan sinergi dan kolaborasi dengan instansi lain seperti Pengamanan di Provinsi Bali yang dilaksanakan sesuai dengan Tim Kerja yang dibentuk seperti :

1. Tim Kewaspadaan Dini di Daerah;
2. Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial;
3. Tim Pemantauan Orang Asing;
4. Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Provinsi Bali.

Pembentukan Tim Kerja tersebut dilakukan bersama Instansi Vertikal yang terkait seperti : Kodam IX Udayana, Polda Bali, Korem 163 Wira Satya, Kejati Bali, BINDA Bali, Kanwil KumHam Bali, Kanwil Kemenag Bali, Lanal, Lanud, Bais TNI, dan OPD Terkait.

Indeks Demokrasi pada tahun 2023 terealisasi 83.21% dari target 81% dengan tingkat ketercapaian 102.72%, bila dibandingkan dengan capaian indeks demokrasi pada tahun 2022, capaian pada tahun 2023 mengalami kenaikan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi Indeks Demokrasi belum melampau target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 102.72%.

Perlu diketahui bahwa Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan alat untuk mengukur perkembangan demokrasi Indonesia sehingga diperoleh acuan untuk menyusun program pembangunan politik baik untuk pemerintah pusat maupun daerah. Metode pengukuran Indeks Demokrasi Indonesia tahun 2022 mengalami perubahan karena terdapat perubahan konsep demokrasi yang

digunakan yang digunakan pada Indeks Demokrasi Indonesia tahun 2009-2020 terbatas pada dimensi politik, sedangkan pada tahun 2021 juga mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Indeks Demokrasi Indonesia tahun 2009-2020 hanya menghasilkan indeks tingkat provinsi dan nasional, sementara Indeks Demokrasi Indonesia tahun 2022 menghasilkan indeks tingkat Provinsi, Pusat, dan Nasional. Realisasi nilai IDI Tahun 2022.

Tabel 3.42 Indeks Demokrasi Provinsi Bali Menurut Aspek

Aspek Indeks Demokrasi	Nilai IDI	
	2021	2022
Kebebasan	84.62	85.78
Kesetaraan	77.25	83.90
Kapasitas Lembaga Demokrasi	63.92	79.83
Skor Indeks Demokrasi	75.35	83.21

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2023

Target kinerja Indeks demokrasi yang sudah tercapai di tahun 2023 salah satunya diakibatkan oleh meningkatnya nilai dari ketiga aspek IDI. Peningkatan tertinggi yaitu pada nilai dari Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi yang hanya bernilai 63,92 poin pada IDI Tahun 2021 dan menjadi 79,83 poin pada IDI Tahun 2022. Peningkatan capaian Nilai IDI Tahun 2022 tidak terlepas dari peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali yang telah melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti terlaksananya pencairan bantuan partai politik yang dilakukan tepat waktu oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Sehingga dengan pencairan bantuan partai politik yang tepat waktu tersebut partai politik dapat memberikan peran yang maksimal dalam pemanfaatan dari bantuan partai politik tersebut salah satunya dengan meningkatkan pendidikan politik baik itu masyarakat maupun kader internal partai politik. Selain itu di Tahun 2023 sudah terlaksananya *Focus Group Discussion (FGD)* IDI, dan juga pelaksanaan pendidikan politik masyarakat. Kedepannya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali akan terus melakukan kegiatan untuk mendukung capaian nilai IDI dengan berfokus kepada Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi yang



sebelumnya memberikan capaian nilai terendah pada IDI Komposit Provinsi Bali Tahun 2023

Indeks Pemberdayaan Gender pada tahun 2023 terealisasi 72.29% dari target 65% dengan tingkat ketercapaian 111.21%, bila dibandingkan dengan Indeks Pemberdayaan Gender pada tahun 2022, capaian pada tahun 2023 mengalami kenaikan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi Indeks Demokrasi telah melampau target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 111.21%.

Istilah Gender digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender adalah pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan YME, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah atau menolak. Sementara itu, kodrat bersifat universal, misalnya melahirkan, menstruasi dan menyusui adalah kodrat bagi perempuan, sementara mempunyai sperma adalah kodrat bagi laki-laki.

Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu kondisi di mana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Indeks Pemberdayaan Gender berdasarkan provinsi masih terdapat ketimpangan yang cukup tinggi terutama di daerah-daerah timur Indonesia. nilai IPG tahun 2023 tertinggi terdapat di provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 81,98 sedangkan terendah terdapat di provinsi Kepulauan Nusa Tenggara Barat sebesar 53,47 atau perbedaan sebesar 28,51 poin.

Bali sebagai salah satu wilayah yang sarat dengan nilai-nilai budaya yang amat kental tak dapat meniadakan peran perempuan-perempuan Bali. Kegiatan adat dan agama tentu merupakan ajang eksistensi bagi kesetaraan gender di Bali. Walau dalam kenyataannya terlihat ada pengkotak-kotakan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi mereka selalu bekerja sama dengan baik untuk memperlancar prosesi keagamaan. Sungguh suatu harmonisasi yang harus tetap dijaga.

Langkah nyata Pemerintah Provinsi Bali dalam rangka meningkatkan Indeks Pemberdayaan Gender adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan perempuan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan perempuan, maka akan menekan angka pernikahan dini yang dalam hal ini tentu saja tidak menguntungkan. Pernikahan dini (utamanya yang menikah dengan usia dibawah 18 tahun), selain berefek negatif terhadap kesehatan perempuan itu sendiri, akan berujung pada pembentukan generasi yang tidak lebih baik dari orang tuanya karena minimnya pengetahuan akan berbagai hal mengenai pengasuhan anak, kehilangan masa potensial yang lebih produktif, dan lain sebagainya. Dengan peningkatan

Pemberdayaan yang lebih luas dengan pemberdayaan perempuan pada gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan berguna dan mengembangkan inovasi-inovasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Tabel 3.43 Sasaran : “Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan dan Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan” **Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persentase Daya dukung lingkungan	45,42	17,82	45,42	254,88	17.82	254,88



2	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	70,89	72,40	70,89	102,72	64,34	102,72
3	Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	7.44	11,65	7.44	156,58	11,65	156,58
4	Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.26	1,4	1.26	271,21	1.4	271,21

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2023

Persentase Daya dukung lingkungan pada tahun 2023 terealisasi 45.42% dari target 17,82% dengan tingkat ketercapaian 254.88%, bila dibandingkan dengan Persentase daya dukung lingkungan pada tahun 2022, capaian pada tahun 2023 mengalami kenaikan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi Persentase daya dukung lingkungan telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 254.88%.

Ketercapaian pengukuran daya dukung dan daya tampung lingkungan mendapat dukungan penuh dari hasil kajian dari Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali Nusa Tenggara yang mencakup wilayah Provinsi Bali (Dokumen Status daya Dukung Air Pulau Bali, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya serta keseimbangan antar keduanya. Sementara, daya tampung lingkungan adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.

Salah satu pendekatan dalam perhitungan daya dukung daya tampung adalah daya dukung daya tampung berbasis jasa ekosistem. Jasa ekosistem secara konsep dibedakan menjadi 4 fungsi jasa, yaitu jasa penyediaan, jasa pengaturan, jasa budaya, dan jasa pendukung. Distribusi luas daya dukung daya



tampung lingkungan hidup indikatif jasa penyediaan air bersih Pulau Bali dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 253.586,19 Ha (45,42% dari total luas Pulau Bali). Kondisi jasa ekosistem pengaturan tata aliran air dan banjir di Pulau Bali dominan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 269.699,94 Ha (45,31% dari total luas Pulau Bali). Kondisi jasa ekosistem pengaturan pemurnian air di Pulau Bali dominan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 240.289,44 Ha (43,03% dari total luas Pulau Bali).

Dalam rangka meningkatkan sumber daya lingkungan Pemerintah Provinsi Bali berkerjasama secara Pemerintah Pusat terkait dengan data-data urusan kehutanan dan lingkungan hidup, karena keterbatasan kemampuan daerah untuk menyajikan data yang dimaksud.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada tahun 2023 terealisasi 70.89% dari target 63.77% dengan tingkat ketercapaian 111.16%, bila dibandingkan dengan Persentase daya dukung lingkungan pada tahun 2022, capaian pada tahun 2023 mengalami kenaikan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi Persentase daya dukung lingkungan telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 110.18%.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Bali terdiri atas komponen Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Lahan (IKL) dan Indeks Kualitas Air Laut (IKAL). Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Tahun 2023 yaitu 70,89. Komponen yang telah melebihi target yaitu Indeks Kualitas Udara (IKU) 89,19, Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) 88,49 dan Indeks Kualitas Lahan (IKL) 43,36. Rendahnya capaian Indeks Kualitas Air (IKA) dipengaruhi oleh masih lemahnya pengendalian pencemaran lingkungan serta tindak lanjut pemantauan terhadap kualitas air sungai, danau dan mata air serta air laut. IKLH Tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2021 yaitu 70,70. Meningkatnya capaian IKLH Provinsi masih lebih rendah dibanding dengan capaian IKLH Nasional Tahun 2023 yaitu 72,42.



Indikator yang masih di bawah capaian nasional yaitu Indeks Kualitas Air (IKA) dan Indeks Kualitas Lahan (IKL).

Komponen Indeks Kualitas lahan (IKL) berada di bawah target dan capaian nasional, hal ini disebabkan karena ruang terbuka hijau dan tutupan lahan di Bali sangat terbatas dibanding dengan luas Provinsi Bali. Pemantauan kualitas air dilaksanakan terhadap 3 sungai yaitu Tukad Melangit, Tukad Unda dan Tukad Jinah, masing-masing dilakukan pemantauan pada hulu, tengah dan hilir sebanyak 2 (dua) periode. Hasil pengukuran pemantauan kualitas air berdasarkan data Status Mutu memenuhi yang disyaratkan untuk Kelas 2 dengan status cemar ringan.

Dalam Rangka Meningkatkan kualitas Lingkungan Hidup, Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan upaya seperti :

1. Melaksanakan Gerakan kebersihan yang dilaksanakan bersama stakeholder terkait, yang dilaksanakan di sekitar sungai, danau, pantai mangrove dan tempat ibadah;
2. Melaksanakan pemantauan kualitas air secara berkesinambungan.

Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK) pada tahun 2023 terealisasi 7.44% dari target 14.80% dengan tingkat ketercapaian 198.92%, bila dibandingkan dengan Persentase Mitigasi Gas Rumah Kaca pada tahun 2021, capaian pada tahun 2023 mengalami peningkatan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 mitigasi gas rumah kaca telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 201.61%. ini mengidentifikasi bahwa mitigasi Gas rumah kaca di Provinsi Bali telah teratasi dengan baik.

Pembangunan Rendah Karbon merupakan Perubahan Paradigma Menuju Ekonomi Hijau. PPRK mengidentifikasi kebijakan pembangunan yang mempertahankan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan membantu pencapaian target pembangunan di berbagai sektor, disisi lain paradigma PRK mampu menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK). Terdapat lima kebijakan utama dalam pembangunan rendah karbon yakni, terkait energi terbarukan, perlindungan hutan dan restorasi gambut, pengelolaan sampah industri dan sampah rumah



tangga, peningkatan produktivitas pertanian, serta perbaikan kelembagaan maupun tata kelola. Kategori sumber emisi/serapan GRK dalam perhitungan PRK yaitu (1) pertanian, kehutanan, penggunaan lahan lain; (2) energi; (3) limbah; (4) ekosistem pesisir dan kelautan.

Berdasarkan perhitungan IGRK menunjukkan bahwa besaran emisi sebelum Covid (2020) ada kecenderungan emisi GRK terus meningkat dan mengalami penurunan tajam pada saat puncak pandemic Covid-19 mencapai puncaknya pada Tahun 2020. Hal ini adalah wajar karena pada saat pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kinerja perekonomian Bali yang bertumpu pada sektor pariwisata dan ada berbagai pembatasan kegiatan keluar rumah sehingga menjadikan kontribusi emisi dari sub sektor transportasi juga mengalami penurunan. Sektor energi tetap menyumbang emisi terbesar, dalam kisaran 80% kemudian disusul oleh sektor pertanian, sektor limbah dan sektor kehutanan.

Dalam mengendalikan Mitigasi Gas Rumah Kaca, Strategi yang dilakukan Pemerintah Provinsi Bali sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan baik di dalam maupun di luar kawasan hutan dengan kolaborasi dengan UPT Kementerian LHK serta dukungan seluruh stakeholder.
2. Meningkatkan pelaksanaan perlindungan hutan melalui pelaksanaan patrol perlindungan hutan yang dilakukan oleh seluruh UPTD KPH se-Bali.
3. Meningkatkan pelaksanaan sosialisasi tentang Pergub 97 Tahun 2018 dan Pergub 47 Tahun 2019 kepada seluruh stakeholder di Kabupaten/Kota, Instansi vertikal, Sekolah, Pasar Modern, Toko Retail, Distributor Plastik, Produsen Plastik.
4. Dibentuknya Tim Kerthi Bali Sejahtera di setiap Desa di seluruh Kabupaten/Kota se-Bali, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Pergub 97 Tahun 2018, Pergub 47 Tahun 2019 dan Pergub 24 Tahun 2020.
5. Meningkatkan pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis sumber dan melakukan pemilahan sampah di TPS 3R dan TPST di Desa/Kecamatan/Kabupaten se-Bali, agar meminimalisir pembuangan sampah ke TPA.



6. Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam pengelolaan sampah, serta Instansi Vertikal yang terkait. Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan di TPA Sarbagita dengan sarana prasarana yang ada seoptimal mungkin.

Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT) pada tahun 2023 terealisasi 1.26% dari target 1.2% dengan tingkat ketercapaian 105%, bila dibandingkan dengan Persentase Bauran Energi Baru dan Terbarukan pada tahun 2021, capaian pada tahun 2023 mengalami peningkatan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 Persentase Bauran Energi Baru dan Terbarukan telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 90%. ini mengidentifikasi bahwa Pemerintah Provinsi Bali ingin dimasa depan Bali Menjadi Mandiri Energi.

Inventarisasi potensi dan realisasi EBT termasuk penyelenggaraan kajian teknis penggunaan pembangkit tenaga listrik untuk kepentingan sendiri. Indikator yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian tujuan/sasaran Terpenuhinya Kebutuhan Energi dan Sumber Daya Mineral di Wilayah Pulau Bali adalah: Rasio Elektrifikasi; Persentase Bauran EBT; dan Persentase Konservasi Sumber Daya Mineral. Rasio elektrifikasi (RE) adalah perbandingan jumlah pelanggan rumah tangga yang memiliki sumber penerangan baik dari listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun listrik non-PLN dengan jumlah rumah tangga. Rasio Elektrifikasi di Bali, semenjak akhir tahun 2018 telah mencapai 100%, dan diharapkan dapat tetap terjaga sebesar 100 %, meskipun ada penambahan jumlah rumah tangga, dan sampai dengan tahun 2023 masih dapat tetap terjaga 100%.

Pemanfaatan energi baru dan terbarukan (EBT) yang merupakan energy bersih, adalah bagian dari kebijakan energi nasional dan daerah dalam rangka mencapai target bauran energi, serta menjaga keberlangsungan aspek lingkungan. Energi Bersih tidak semata bertujuan memenuhi kebutuhan energi, tetapi juga memelihara ekosistem alam yang sehat, serta menjaga keanekaragaman hayati.



Diupayakan peningkatan bauran energi bersih melalui pengembangan potensi Energi Bersih untuk dapat dimanfaatkan sehingga mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, mengurangi gas rumah kaca, serta pemberdayaan potensi daerah dengan optimal. Pada tahun 2023, Jumlah kapasitas Energi Bersih dan Energi Baru Terbarukan yang sesuai dengan dokumen Rencana Umum Energi Daerah (RUED) adalah sebesar 10,6 MW, di bawah target yang ditetapkan yaitu 11 MW. Realisasi tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 8,62 MW, akan tetapi persentase Bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT) justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dari 2,27% menjadi 1,26% di tahun 2023. Kondisi tersebut sebagai dampak adanya penambahan kategori pada perhitungan DEN (Dewan Energi Nasional), serta penggunaan bahan bakar fosil (BBM & Batubara) cenderung lebih tinggi dari pada EBT. Walaupun demikian, pada tahun 2023.

Pada tahun 2023, Pemerintah Provinsi Bali juga telah menorehkan prestasi di Tingkat Nasional dalam pengelolaan energi terbarukan. Dewan Energi Nasional (DEN) menganugerahkan Penghargaan Peringkat Ketiga Kategori “Pemerintah yang Terfavorit dalam Mengkampanyekan Energi Bersih” Dilaksanakan upaya pembinaan kepada para pengusaha/pemegang ijin untuk dapat melaksanakan kaidah teknis/rekomendasi teknis yang diterbitkan, seperti konservasi air tanah, pembangunan sumur resapan, maupun terkait jaminan reklamasi. Pada tahun 2023, dilaksanakan Program Pengelolaan Aspek Kegeologian, serta Program Pengelolaan Mineral dan Batubara.

Kebutuhan terhadap sumber daya alam (mineral bukan logam dan batuan serta air tanah) semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan dunia usaha di Bali. Apabila eksploitasi/pemanfaatannya tidak dikendalikan dengan cermat maka akan berdampak negatif terhadap lingkungan hidup. Tugas ini menjadi tantangan pemerintah provinsi dalam mengendalikan pemanfaatan sumber daya mineral dalam mewujudkan dan menjaga Alam Bali beserta isinya tetap bersih.

Penatausahaan Izin Usaha Pertambangan Mineral Bukan Logam dan Batuan dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri pada Wilayah Izin Usaha Pertambangan Daerah yang Berada dalam 1 (satu) Daerah Provinsi termasuk Wilayah Laut sampai dengan 12 Mil Laut, bertujuan untuk melaksanakan pendelegasian perizinan pertambangan mineral bukan logam dan batuan sesuai dengan Perpres Nomor 55 Tahun 2022, melaksanakan pembinaan terhadap kegiatan usaha pertambangan mineral bukan

logam dan batuan, serta evaluasi pelaksanaan reklamasi dan pasca tambang pada pemegang IUP (Izin Usaha Pertambangan) yang izinnya sudah berakhir.

Arah Strategi Pemerintah Provinsi Bali untuk meningkatkan penggunaan energy bersih sebagai berikut :

1. Membuat/menyusun regulasi/peraturan-peraturan, edaran atau instruksi terkait urusan Energi Sumber Daya Mineral.
2. Menyiapkan standar operasional prosedur tata kelola pemanfaatan energi, ketenagalistrikan dan sumber daya mineral
3. Percepatan pelaksanaan Pergub Bali Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Bali Energi Bersih
4. Percepatan pelaksanaan Pergub Bali Nomor 48 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai

**Tabel 3.44 Sasaran : “Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan”
Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana
Provinsi Bali Tahun 2022 s.d. Tahun 2023**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2022	2023			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2023 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Indeks Reformasi Birokrasi	72.16	73	91.41	125,21	73	125,21

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2023

Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2023 terealisasi 91.41% dengan target yang diperjanjikan 73% dengan ketercapaian 125.21%, realisasi indeks reformasi birokrasi pada tahun 2023 berbeda dengan Indeks Reformasi Birokrasi pada Tahun 2022, pada tahun 2023 Indeks Reformasi Birokrasi dibagi 2 penilaian yaitu Reformasi General dan Reformasi Tematik sesuai dengan Permenpan & RB Nomor 9 Tahun 2023 tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi. Pada Tahun 2023, Pemerintah Provinsi Bali mendapatkan Penghargaan sebagai Pemerintah Provinsi Bali atas prestasinya sebagai instansi pemerintah dengan implementasi RB Tematik Terbaik pada semua Tema Tahun 2023

Tabel 3.45 Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2016 s.d 2023

NO	Provinsi, Kab/Kota	Nilai Evaluasi AKIP 2017	Nilai Evaluasi AKIP 2018	Nilai Evaluasi AKIP 2019	Nilai Evaluasi AKIP 2020	Nilai Evaluasi AKIP 2021	Nilai Evaluasi AKIP 2022	Nilai Evaluasi AKIP 2023	Predikat
1	Provinsi Bali	66,16	67,29	69,31	69.49	70.10	72.16	91.41	BB

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2023

Tren kenaikan Indeks RB dari tahun ke tahun meningkat positif namun kenaikannya kecil, hal ini disebabkan proses penilaian RB yang semakin ketat untuk meningkatkan kualitas Indeks RB di K/L/Pemda. Di tahun 2023 peningkatan kenaikan terjadi signifikan.

Pemerintah Provinsi Bali telah melakukan upaya perbaikan dan menindaklanjuti rekomendasi evaluasi RB tahun 2023, yaitu sbb:

1. Melaksanakan Akselerasi kepada Indikator Kinerja Utama pada RB General yang dirasa kurang maksimal memperoleh nilai seperti : Indeks Kualitas Kebijakan;
2. Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi secara maksimal dengan memaparkan langsung ketercapaian secara triwulan di depan Bapak Gubernur Bali;



Guna mempercepat terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi, berikut upaya-upaya yang dapat kami laksanakan sebagai tindak lanjut, sbb:

1. Menyusun Rencana Aksi Reformasi Birokrasi General dan Tematik Tahun 2024 dengan menitikberatkan pada hasil LHE Reformasi Birokrasi yang dievaluasi pada Tahun 2023;
2. Melaksanakan pendampingan terhadap penyusunan program/kegiatan/sub kegiatan pada RB Tematik Pemerintah Provinsi Bali sehingga RB Tematik dapat berdampak pada masyarakat Provinsi Bali;
3. Menyusun Aplikasi Pemantauan Pencapaian Renaksi yang dapat di patau langsung Gubernur.

3.6. Akuntabilitas Anggaran

3.6.1. Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah Provinsi Bali Tahun 2023

Manajemen pembangunan berbasis kinerja dimaksudkan bahwa fokus dari pembangunan bukan hanya sekedar melaksanakan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Esensi dari manajemen pembangunan berbasis kinerja adalah orientasi untuk mendorong perubahan, dimana program/kegiatan dan sumber dana/anggaran merupakan alat yang dipakai untuk mencapai perubahan, baik pada level keluaran, hasil maupun dampak.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja menginformasikan seberapa besar dampak dan hasil dari program dan kegiatan yang dibiayai dengan anggaran APBD maupun dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan terhadap persoalan di masyarakat yang tercantum dalam isu strategis daerah Provinsi Bali 2018-2023.

Adapun realisasi anggaran Tahun 2023 sebagaimana tabel 3.47 dibawah ini:

**Tabel 3.4 Laporan Realisasi Anggaran Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2023**

Rekening				Uraian	Jumlah			
A	K	J	O		Anggaran	Realisasi	Selisih	%
4				PENDAPATAN DAERAH	7.248.953.175.947,00	6.768.699.641.073,02	(480.253.534.873,98)	93,37
4	1			PENDAPATAN ASLI DAERAH	5.041.446.320.153,00	4.623.648.871.938,02	(417.797.448.214,98)	91,71
4	1	01		Pendapatan Pajak Daerah	3.238.968.237.629,00	4.048.571.031.769,00	809.602.794.140,00	125,00
4	1	02		Pendapatan Retribusi Daerah	53.416.681.500,00	15.295.499.618,00	(38.121.181.882,00)	28,63
4	1	03		Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	808.120.019.322,00	138.120.019.322,32	(649.999.999.999,68)	19,57
4	1	04		Lain-Lain PAD yang Sah	940.941.381.702,00	401.662.321.228,70	(539.279.060.473,30)	42,69
4	1	05		Zakat	-	-	-	0,00
4	2			PENDAPATAN TRANSFER	2.152.312.055.794,00	2.139.850.791.635,00	(12.461.264.159,00)	99,42
				Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	2.084.419.079.794,00	2.071.957.815.635,00	(12.461.264.159,00)	99,40
4	2	01		Dana Bagi Hasil	136.760.061.000,00	156.236.087.531,00	19.476.026.531,00	114,24
4	2	01		Dana Alokasi Umum	1.243.564.753.000,00	1.243.564.745.000,00	(8.000,00)	100,00
4	2	01		Dana Alokasi Khusus - Fisik	115.523.529.794,00	94.198.493.352,00	(21.325.036.442,00)	81,54
4	2	01		Dana Alokasi Khusus - Non Fisik	588.570.736.000,00	577.958.489.752,00	(10.612.246.248,00)	98,20
				Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya	67.892.976.000,00	67.892.976.000,00	-	100,00
4	2	02		Dana Insentif Daerah	67.892.976.000,00	67.892.976.000,00	-	100,00
4	2	02		Dana Otonomi Khusus	-	-	-	0,00
4	2	02		Dana Keistimewaan	-	-	-	0,00
4	2	02		Dana Desa	-	-	-	0,00
				Transfer Pemerintah Daerah	-	-	-	0,00
4	2	03		Dana Bagi Hasil	-	-	-	0,00
4	2	03		Bantuan Keuangan	-	-	-	0,00
4	3			LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	55.194.800.000,00	5.199.977.500,00	(49.994.822.500,00)	9,42
4	3	01		Hibah	55.194.800.000,00	5.199.977.500,00	(49.994.822.500,00)	9,42
4	3	02		Dana Darurat	-	-	-	0,00
4	3	03		Pendapatan Lainnya	-	-	-	0,00
5				BELANJA DAERAH	7.932.886.363.138,00	6.613.665.437.677,48	(1.319.220.925.460,52)	83,37
5	1			OPERASI	4.474.769.277.170,00	3.954.414.302.113,58	(520.354.975.056,42)	88,37
5	1	01		Pegawai	2.002.593.764.620,00	1.810.529.322.554,00	(192.064.442.066,00)	90,41
5	1	02		Barang dan Jasa	1.393.304.098.830,00	1.234.785.037.710,58	(158.519.061.119,42)	88,62
5	1	03		Bunga	-	-	-	0,00
5	1	04		Subsidi	10.025.000.000,00	10.018.140.000,00	(6.860.000,00)	99,93
5	1	05		Hibah	1.068.846.413.720,00	899.081.801.849,00	(169.764.611.871,00)	84,12
5	1	06		Bantuan Sosial	-	-	-	0,00
5	2			MODAL	1.409.820.872.741,00	920.204.818.152,90	(489.616.054.588,10)	65,27
5	2	01		Tanah	177.579.673.369,00	154.513.167.813,00	(23.066.505.556,00)	87,01
5	2	02		Peralatan dan Mesin	207.939.739.226,00	140.273.380.622,90	(67.666.378.603,10)	67,46
5	2	03		Gedung dan Bangunan	693.937.200.084,00	361.017.284.271,00	(332.939.915.813,00)	52,02
5	2	04		Jalan, Jaringan, dan Irigasi	273.674.962.322,00	232.452.964.088,00	(41.221.998.234,00)	84,94
5	2	05		Aset Tetap	55.769.277.740,00	31.050.521.358,00	(24.718.756.382,00)	55,68
5	2	06		Aset Lainnya	900.000.000,00	895.000.000,00	(5.000.000,00)	99,50
5	3			TIDAK TERDUGA	15.828.456.983,00	9.519.788.187,00	(6.308.668.796,00)	60,14
5	3	01		Tidak Terduga	15.828.456.983,00	9.519.788.187,00	(6.308.668.796,00)	60,14
5	4			TRANSFER, BANTUAN KEUANGAN, DAN BAGI HASIL	2.032.467.756.244,00	1.729.526.529.224,00	(302.941.227.020,00)	85,09
5	4	01		Bagi Hasil Kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Desa	1.510.092.952.736,00	1.444.364.532.966,00	(65.728.419.770,00)	95,65
5	4	02		Bantuan Keuangan Antar Daerah Provinsi	522.374.803.508,00	285.161.996.258,00	(237.212.807.250,00)	54,59
5	4	03		Bantuan Keuangan Daerah Provinsi ke Kabupaten/Kota	-	-	(522.374.803.508,00)	0,00
5	4	04		Bantuan Keuangan Daerah Provinsi Atau Kabupaten/Kota Kepada Desa	-	-	-	0,00
5	4	05		Transfer Dana Otonomi Khusus Provinsi Kepada Kabupaten/Kota	-	-	-	0,00
				SURPLUS/DEFISIT	(683.933.187.191,00)	155.034.203.395,54	838.967.390.586,54	(22,67)



6		PEMBIAYAAN DAERAH (PEMBIAYAAN NETTO)	683.933.187.191,00	66.746.644.320,37	(617.186.542.870,63)	9,76
6	1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	1.079.721.253.120,00	408.963.390.625,37	(670.757.862.494,63)	37,88
6	1	01 Penggunaan SILPA Tahun Sebelumnya	330.133.723.425,00	330.133.723.425,37	0,37	100,00
6	1	02 Pencairan Dana Cadangan	78.829.667.200,00	78.829.667.200,00	-	100,00
6	1	03 Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-	0,00
6	1	04 Pinjaman Daerah - Pemerintah Pusat	670.757.862.495,00	-	(670.757.862.495,00)	0,00
6	1	05 Pinjaman Daerah - Pemerintah Daerah Lain	-	-	-	0,00
6	1	06 Pinjaman Daerah - Lembaga Keuangan Bank	-	-	-	0,00
6	1	07 Pinjaman Daerah - Lembaga Keuangan Bukan Bank	-	-	-	0,00
6	1	08 Pinjaman Daerah - Masyarakat (Obligasi Daerah)	-	-	-	0,00
6	1	09 Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	0,00
6	1	10 Penerimaan Pembiayaan Lainnya	-	-	-	0,00
6	2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	395.788.065.929,00	342.216.746.305,00	(53.571.319.624,00)	86,46
6	2	01 Pembentukan Dana Cadangan	150.000.000.000,00	150.000.000.000,00	-	100,00
6	2	02 Penyertaan Modal/Investasi Daerah	100.000.000.000,00	100.000.000.000,00	-	100,00
6	2	03 Pembayaran Pinjaman - Pemerintah Pusat	143.788.065.929,00	92.216.746.305,00	(53.571.319.624,00)	63,25
6	2	04 Pembayaran Pinjaman - Pemerintah Daerah Lain	-	-	-	0,00
6	2	05 Pembayaran Pinjaman - Lembaga Keuangan Bank	-	-	-	0,00
6	2	06 Pembayaran Pinjaman - Lembaga Keuangan Bukan Bank	-	-	-	0,00
6	2	07 Pembayaran Pinjaman - Masyarakat (Obligasi Daerah)	-	-	-	0,00
6	2	08 Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-	0,00
6	2	09 Pengeluaran Pembiayaan Lainnya	-	-	-	0,00
		SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN (SILPA)	-	221.780.847.715,91	221.780.847.715,91	-
		RASIO KEMANDIRIAN				

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Prov. Bali Tahun 2023

3.6.2. Kebijakan Keuangan Pemerintah Provinsi Bali

Kuangan daerah merupakan komponen yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan, sehingga analisis mengenai kondisi dan proyeksi keuangan daerah perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan daerah dalam mendanai rencana pembangunan dan kesadaran untuk secara efektif memberikan

perhatian kepada isu dan permasalahan strategis secara tepat. Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat akan menghasilkan kebijakan yang efektif dalam pengelolaan keuangan daerah. Keuangan daerah meliputi penerimaan atau pendapatan daerah, pengeluaran daerah atau belanja daerah dan pembiayaan daerah. Keuangan daerah dikelola dengan menganut asas tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat. Kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Ditinjau dari sisi APBD, keuangan daerah dipergunakan untuk membiayai program/kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dari tahun ke tahun diperkirakan akan terus meningkat.



Peningkatan ini menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pembangunan, baik secara fisik maupun non fisik.

Peningkatan Pendapatan Daerah akan diupayakan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber-sumber pendapatan daerah baik yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer maupun pendapatan dari Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Berbagai kebijakan yang dapat ditempuh dalam upaya peningkatan Pendapatan Daerah, antara lain:

1. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dilakukan melalui:

Dalam rangka meningkatkan PAD diupayakan melalui kebijakan penataan Peraturan Daerah di bidang Pendapatan Asli Daerah; intensifikasi; dan ekstensifikasi yaitu sebagai berikut :

a. Penataan Peraturan Daerah di bidang Pendapatan Asli Daerah Dalam pelaksanaan pemungutan Pendapatan Asli Daerah sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak Daerah dan Retribusi Daerah (d/h/Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah telah ditetapkan Peraturan Daerah) yaitu:

- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 6 Tahun 2011 tentang Retribusi Perijinan Tertentu.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha;
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah



- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum
- b. Kebijakan intensifikasi dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti :
 - Menata, mengkaji dan memperbaharui kebijakan sebagai dasar hukum pemungutan dalam bidang Pendapatan Daerah.
 - Melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi produk hukum kepada masyarakat.
 - Melakukan razia gabungan dengan instansi terkait dan razia dari pintu ke pintu.
 - Menyempurnakan sistem pemungutan PKB dan BBNKB dengan menerapkan prosedur dan tata laksana pelayanan maupun batasan waktu penyelesaian serta transparansi besaran tarif/biaya sesuai ISO 9001 – 2008 pada UPT Badan Pendapatan Provinsi Bali di Kabupaten/Kota diseluruh Bali.
 - Mengembangkan sistem pembayaran PKB dan BBNKB melalui sistem Samsat Online dan BUMDES.
 - Meningkatkan koordinasi dengan Instansi terkait, Pemerintah Pusat serta dengan Provinsi lainnya.
 - Meningkatkan pembinaan-pembinaan dan pengawasan terhadap UPT Badan Pendapatan Provinsi Bali di Kabupaten/Kota se Bali dan kepada OPD Penghasil.
 - Melakukan Pengembangan layanan Penerimaan Pajak Asli Daerah Khususnya Pajak Kendaraan
 - Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) seperti membuka Gerai Samsat, Samsat Corner, Samsat Keliling dan Samsat Desa beryadnya.
- c. Kebijakan ekstensifikasi, dilakukan dengan kegiatan-kegiatan prioritas sebagai berikut :
 - Mengadakan penjajakan dan pendataan obyek yang akan diangkat;



- Membuat kajian-kajian terkait pengembangan potensi obyek pajak dan obyek lainnya;
- Mengadakan konsultasi khususnya mengenai potensi komponenkomponen PAD yang bisa dikembangkan; dan
- Mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka menggali

3.6.3. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber daya

Pencapaian target kinerja dari 22 Sasaran Strategis 2018-2023 untuk tahun 2023 dialokasikan anggaran sebesar Rp 7.248.953.175.947,- dan terealisasi Rp 6.768.699.641.073,- atau 93,37%, meliputi Belanja Operasi sebesar Rp 4.474.769.277.170,- dengan realisasi Rp 3.954.414.302.113,- atau 88,37%, Belanja Modal sebesar Rp 1.409.820.872.741,- dengan realisasi Rp 920.204.818.152,- atau 65,27% dan Belanja Tidak Terduga Rp. 15.828.456.983,- dengan realisasi Rp. 9.519.788.187,- atau 60,14% sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 480.253.534.873,- Data Per 31 Desember 2023



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Provinsi Bali tahun 2023 merupakan media akuntabilitas yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan peningkatan kinerja Pemerintah Provinsi Bali. Setiap Perangkat Daerah (PD) dilingkungan Pemerintah Provinsi Bali telah mengimplementasikan dan mengembangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja sasaran strategis dan indikator kinerja utama RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali 2018-2023, dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian isu strategis yang tercantum dalam dokumen RPJMD Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2023 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dari visi, misi serta tujuan dan sasaran yang diukur dengan 40 Indikator Kinerja, untuk capaian Indikator Kinerja Makro dan Indikator Kinerja Utama Rata-rata tercapai 93.5% atau kategori **“Sangat Baik”**.

Dari data capaian kinerja yang tersaji pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali ini, terlihat bahwa realisasi program-program prioritas Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2023 telah berada pada jalur yang benar (*on the track*) menuju pada target-target pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Tahun 2018-2023. Capaian kinerja indikator-indikator bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang kemiskinan sudah berada di atas capaian nasional.

Dalam pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dijumpai, baik bersifat internal maupun eksternal. Untuk itu, akan



dilakukan upaya peningkatan kinerja dilingkungan Pemerintah Provinsi Bali, pembangunan budaya kerja yang kondusif, penegakan disiplin pegawai dan diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan pegawai guna mengoptimalkan setiap sumber daya dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bali Semesta Berencana Tahun 2018-2023.

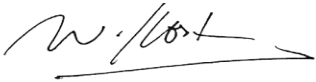
INDIKATOR KINERJA UTAMA PEMERINTAH PROVINSI BALI

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	KETERANGAN PENJELASAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KETERANGAN PENJELASAN	PD Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Memastikan Terpenuhi kebutuhan Pangan, Sandang dan Papan Dalam Jumlah dan Kualitas yang Memadai bagi Kehidupan Krama Bali	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan Kualitas yang layak	1. Tingkat Infasi Bali	$\frac{[(1 + \Delta Inf_t)(1 + \Delta Inf_{t-1}) \dots (1 + \Delta Inf_1)]^{1/t} - 1}{1}$ Dimana : $\Delta Inf_t = \frac{Inf_t - Inf_{t-1}}{Inf_{t-1}} \times 100\%$ Dimana : $Inf_t = \text{nilai inflasi pada tahun } t$ $Inf_{t-1} = \text{nilai pada 1 tahun berikutnya}$ $n = \text{tahun } \dots$				Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
			2. Ketersediaan Pangan Utama	$\frac{\text{Rata2 jumlah Ketersediaan pangan utama pertahun (kg)}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$				Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
2	Mewujudkan Kemandirian Pangan, Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian serta Meningkatkan Kesejahteraan Petani	Terwujudnya swasembada pangan Krama Bali dan daya saing pertanian	3. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB	$\frac{\text{Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor pertanian/perkebunan}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal	4. Nilai Tambah Produk Pertanian (NTTP)	Blm ada rumus	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
					Meningkatnya kualitas hasil pertanian dan pertanian krama bali	5. Nilai Tukar Petani (NTP)	$\frac{\text{Indeks yang diterima petani (It)}}{\text{Indeks yang dibayar petani (Ib)}} \times 100$	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
						6. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	$\frac{\text{Indeks yang diterima nelayan (It)}}{\text{Indeks yang dibayar nelayan (Ib)}} \times 100$	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
3	Mengembangkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang terjangkau, Merata, Adil dan Berkualitas serta didukung dengan pengembangan Sistem dan Data Base Riwayat Kesehatan Krama Bali berbasis Kecataman	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	7. Umur Harapan Hidup (UHH)	Angka perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur				Dinas Kesehatan
4	Memastikan Tersedianya Pelayanan Pendidikan yang Terjangkau, Merata, Adil dan Berkualitas serta melaksanakan Wajib Belajar 12 Tahun.	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	8. Rata-rata lama sekolah	Kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki dan pendidikan yang ditamatkan.	Terwujudnya Wajib belajar 12 Tahun	9. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18	$APS_{7-12} = \frac{\text{Jumlah murid usia 16-18 thn}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 thn}} \times 1.000$	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
					Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah terjangkau, merata, adil dan berkualitas	10. Angka Harapan Lama sekolah	Angka perkiraan lama sekolah rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
5	Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berdaya Saing Tinggi yaitu Berkualitas dan Berintegritas, Bermutu, Profesional dan Bermoral serta memiliki Jejaring yang kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali	Terwujudnya Daya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali unggul dan berdaya saing tinggi	11. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	$IPM = \frac{1}{3} [X_{(1)} + X_{(2)} + X_{(3)}]$ Dimana: $X_{(1)} : \text{Indeks harapan hidup}$ $X_{(2)} : \text{Indeks pendidikan} = \frac{2}{3} (\text{indeks melek huruf}) + \frac{1}{3} (\text{indeks rata-rata lama sekolah})$ $X_{(3)} : \text{Indeks standar hidup layak}$ $\text{Indeks } X_{(3)} = \frac{X_{(3)} - X_{(3)min}}{[X_{(3)max} - X_{(3)min}]}$ Dimana: $X_{(1)} : \text{Indikator ke-i (i = 1, 2, 3)}$ $X_{(2)} : \text{Nilai maksimum sekolah } X_{(3)}$ $X_{(3)} : \text{Nilai minimum sekolah } X_{(3)}$	Meningkatnya Daya Saing SDM Krama Bali	12. Indeks Daya Saing SDM Provinsi Bali	$\frac{\text{Total skor : jumlah indikator}}{5} \times 100\%$	Dinas Tenaga Kerja dan Energi Sumber Daya Mineral
6	Mengembangkan Sistem Jaminan Sosial secara Komprehensif dan Terintegrasi Bagi Kehidupan Krama Bali Sejak Mulai Lahir, Tumbuh dan berkembang sampai akhir masa Kehidupannya	Terwujudnya Kesejahteraan sosial Krama Bali	13. Persentase Kemiskinan	$\frac{\text{Jumlah penduduk miskin}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100$				Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	KETERANGAN PENJELASAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KETERANGAN PENJELASAN	PD Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Menghasilkan Tenaga Kerja yang Kompeten, Produktif, Berkualitas dan Memiliki Daya Saing Tinggi Serta Memperluas Akses Kesempatan Kerja di Dalam dan di Luar Negeri	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompeten dan Berdaya Saing	14. Tingkat Pengangguran Terbuka	$\frac{\text{Jumlah penganggur terbuka usia angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk angkatan kerja}} \times 100\%$	Meningkatnya kompetensi tenaga Kerja	15. Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	$\frac{\text{Jumlah penduduk Angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja (15–64 tahun)}} \times 100\%$	Dinas Tenaga Kerja dan Energi Sumber Daya Mineral
8	Mengembangkan Tata Kehidupan Krama Bali secara Sekala dan Niskala berdasarkan Nilai-Nilai Filsafat Sat Kertih Yaitu Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih.	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	16. Indeks Kebahagiaan	indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu Kepuasan Hidup (Life Satisfaction), Perasaan (Affect), dan Makna Hidup (Eudaimonia)				Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
9	Meningkatkan Promosi Pariwisata Bali di Dalam dan Luar Negeri Secara Bersinergi antar Kota/Kabupaten Se- Bali dengan mengembangkan Kreatifitas Inovasi	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	17. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	$\frac{\text{Jumlah kontribusi PDRB dari pariwisata}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali di Pasar Domestik dan Global	18. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata	Jumlah Devisa sektor Pariwisata	Dinas Pariwisata
10	Meningkatkan Standar Kualitas Pelayanan Kepariwisataan secara Komprehensif	Meningkatnya Kualitas pelayanan kepariwisataan	19. indeks kepuasan wisatawan	Survey kepuasan wisatawan dilakukan dgn mengambil beberapa sampel wisatawan sekitar 600 org wisatawan yg akan pulang di bandara Ngurah Rai ..dari hasil survey diketahui berapa yang sangat puas , puas ,kurang puas , tidak puas ..ini dipakai menentukan tingkat kepuasan wisatawan				Dinas Pariwisata
11	Membangun dan mengembangkan pusat perekonomian baru sesuai denganpotensi Kab/Kota Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi bali	20. Pertumbuhan Ekonomi	$\frac{PDRB_{(t+1)} - PDRB_{(t)}}{PDRB_{(t)}} \times 100\%$ Dimana: t+1 = tahun pengamatan PDRB t = tahun pengamatan PDRB sebelumnya				Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
12	Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis Budaya (Branding Bali) untuk Memperkuat Perekonomian Krama Bali	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	21. Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	$\frac{\text{Jumlah kontribusi PDRB dari sektor KUMKM}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$				Dinas Koperasi UMKM
13	Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur (Darat, Laut dan Udara) Secara Terintegrasi dan Terkoneksi Antar Wilayah Untuk Mendukung Pembangunan Perekonomian Serta Akses dan Mutu Pelayanan Publik di Bali.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur darat, laut dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	22. Indeks konektivitas	Konektivitas adalah akses dari lokasi asal dimana daerah pariwisata di provinsi Bali menuju ke lokasi simpul terdekat untuk proses selanjutnya. Meningkatnya konektivitas wilayah kawasan strategis pariwisata diindikasikan dari waktu tempuh jalan lintas utama menuju kawasan obyek wisata (jam/100km)				Dinas Perhubungan
14	Mengembangkan Sistem Keamanan Terpadu yang Ditopang dengan Sumber Daya Manusia serta Sarana Prasarana yang memadai untuk menjaga Keamanan Daerah dan Krama Bali serta Keamanan para Wisatawan				Meningkatnya rasa aman dan nyaman Krama Bali dan Wisatawan melakukan aktivitas kehidupannya.	23. Angka kriminalitas	Jumlah kasus kriminalitas dalam setahun	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
15	Mewujudkan Kehidupan Krama Bali yang Demokratis dan Berkeadilan dengan Memperkuat Budaya Hukum, Budaya Politik dan Ksetaraan Gender dengan memperhatikan Nilai-Nilai Budaya Bali.	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	24. Indeks demokrasi	IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan tiga aspek demokrasi, yaitu: Kebebasan Sipil (Civil Liberty), Hak-Hak Politik (Political Rights), dan Lembaga-Lembaga Demokrasi (Institution of Democracy). (BPS)				Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
			25. Indeks pemberdayaan gender	IPG = IPM perempuan / IPM laki-laki				Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
16	Mengembangkan Tata Kehidupan Krama Bali, Menata Wilayah dan Lingkungan Yang Bersih, Hijau dan Indah.				Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	26. Daya dukung lingkungan	Daya dukung adalah kemampuan lingkungan hidup utk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dan keseimbangan antar keduanya	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	KETERANGAN PENJELASAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KETERANGAN PENJELASAN	PD Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Terwujudnya wilayah dan lingkungan hidup yang bersih, hijau dan indah	27. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	IKLH merupakan gambaran atau indukasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu. IKLH sebagai instrumen keberhasilan pemerintah dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
						28. Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	Belum ada rumus	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
						29. Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	Belum ada rumus	Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral
17	Mengembangkan Sistem Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang Efektif, Terbuka, Transparan, Akuntabel dan Bersih Serta Meningkatkan Pelayanan Publik Terpadu Yang Cepat, Pasti dan Murah.				Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik	30. Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks yang menggambarkan sejauh mana instansi pemerintah melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan pada pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Pengukuran Indeks RB Provinsi dilakukan oleh Kemenpan RB	Sekretariat Daerah

GUBERNUR BALI



WAYAN KOSTER



GUBERNUR BALI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 PEMERINTAH PROVINSI BALI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAYAN KOSTER

Jabatan : GUBERNUR BALI

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Denpasar, 5 Januari 2023

GUBERNUR BALI,

WAYAN KOSTER

**PERJANJIAN KINERJA
PEMERINTAH PROVINSI BALI TAHUN 2023**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2023
1	2	3	4
1	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak	Tingkat Inflasi Bali	3.00%
		Persentase Ketersediaan pangan utama	100%
2	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan local	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	35%
3	Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali	Nilai Tukar Petani (NTP)	106%
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	119.2%
4	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup	72,5%
5	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	11.40%
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83.3%
6	Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas	Angka harapan lama sekolah	13.75%
7	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia	77,78%
8	Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Bali	74.55%
9	Terwujudnya kesejahteraan sosial krama bali	Persentase Kemiskinan	3.75%
10	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompeten dan berdaya saing	Tingkat pengangguran terbuka	2.32%
12	Meningkatnya kompetensi tenaga	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.80%
13	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	Indeks Kebahagiaan	74,98%
14	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	25.93%

1	2	3	4
15	Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global	Jumlah Devisa sektor pariwisata	USD 3.323.470
16	Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan	Indeks Kepuasan wisatawan	85%
17	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali	Persentase Pertumbuhan Ekonomi	5%
18	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	2.05%
19	Meningkatnya kuantitas dan kualitas indfrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas	2,3 Jam/100km
20	Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya	Angka Kriminalitas	2,262 Kasus
21	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks domokrasi	81%
		Indeks Pemberdayaan gender	65
22	Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	Persentase Daya dukung lingkungan	17,82%
23	Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	72.40%
		Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	11.65%
		Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.4%
24	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	73

**PENGUKURAN KINERJA
PEMERINTAH PROVINSI BALI TAHUN 2023**

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023	Realisasi 2023
1	2	3	4	5
1	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak	Tingkat Inflasi Bali	3.00%	1,68%
		Persentase Ketersediaan pangan utama	100%	100%
2	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	35%	35%
3	Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali	Nilai Tukar Petani (NTP)	106%	99,04%
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	119.2%	101,81%
4	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup	72,5%	74,88%
5	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	11.40%	9,45%
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83.3%	84,73%
6	Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas	Angka harapan lama sekolah	13.75%	13,58%
7	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia	77,78%	78.01%
8	Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Bali	74.55%	80,00%
9	Terwujudnya kesejahteraan sosial krama bali	Persentase Kemiskinan	3.75%	4,25%
10	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompoten dan berdaya saing	Tingkat pengangguran terbuka	2.32%	2,69%
11	Meningkatnya kompetensi tenaga	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.80%	77,08%

1	2	3	4	5
12	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	Indeks Kebahagiaan	74,98%	71,44%
13	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	25.93%	54%
14	Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global	Jumlah Devisa sektor pariwisata	USD 3.323.470	USD 192.492.781
15	Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan	Indeks Kepuasan wisatawan	85%	87,23%
16	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali	Persentase Pertumbuhan Ekonomi	5%	5,66%
17	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	2.05%	26,62%
18	Meningkatnya kuantitas dan kualitas indrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas	2,3 Jam/100km	2,3 Jam/100 km
19	Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya	Angka Kriminalitas	2,262 Kasus	1,470 Kasus
20	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks domokrasi	81%	83,21%
21		Indeks Pemberdayaan gender	65	72,29%
22	Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	Persentase Daya dukung lingkungan	17,82%	45,42
23	Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	72.40%	70,89
		Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	11.65%	7.44
		Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.4%	3,8%
24	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	73	91.41